

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI
SISWA KELAS XI PJ3 SMK NEGERI 4 KLATEN
DENGAN MEDIA TAYANGAN IKLAN ADVERTORIAL DI TELEVISI**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Tusita Isti Kayana
05201244096**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

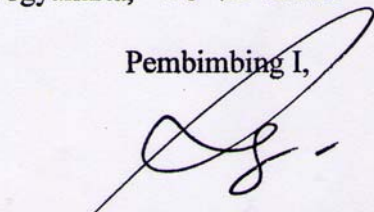
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 November 2011


Pembimbing I,



Dr. Anwar Efendi, M. Si.
NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, 15 November 2011

Pembimbing II,







Ari Kusmiatun, M. Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		Januari 2012
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Januari 2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		13 Januari 2012
Anwar Effendi, M.Si.	Penguji II		Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tusita Isti Kayana

NIM : 05201244096

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

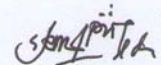
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2011

Penulis



Tusita Isti Kayana

MOTTO

Keikhlasan menjalani apapun yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT dan rasa syukur menerima apapun yang telah diberikan oleh-Nya adalah kunci kebahagiaan hidup yang sejati

(Penulis)

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya

(Nidji, Laskar Pelangi)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai rasa syukur, sayang, dan terimakasihku kepada:

Ayahanda Hardana dan Ibunda Puji Rahayuningsih tercinta yang selalu menyayangiku dengan penuh ketulusan, yang selalu menitikkan air mata di sela-sela doanya demi kesuksesanku, yang tak pernah lelah memberiku bimbingan, nasihat dan motivasi di kala keputusasaan merajai hati ananda, dan yang tak pernah mengeluh dengan segala kenakalanku.

Terimakasih Ayah ... Bunda ...

Adik-adikku terkasih Agastya Sulinggih dan Prasada Prita Arjawa yang selalu menghadirkan keceriaan dengan kejailan-kejailan kalian di saat aku merasa penat.

Terimakasih Adik-adikku ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya, serta Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Klaten yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Anwar Efendi, M.Si. dan Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Ruswanto, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas XI Penjualan SMK Negeri 4 Klaten atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih dari lubuk hati terdalam saya sampaikan kepada kedua orang tuaku, ayahanda Hardana dan ibunda Puji Rahayuningsih atas bimbingan, motivasi, dan doa yang selalu dicurahkan untuk ananda. Adik-adikku tercinta Agastya dan Prasada, terimakasih atas keceriaan yang selalu kalian bagi bersama kakak. *Mama* Chris, *mbak* Ana, dan keluarga besarku,

terimakasih atas dorongan semangat dan motivasi, serta bantuan baik moril maupun materiil. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat tercintaku Kina Riyana yang selalu membantuku menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IJK angkatan 2005 khususnya Evi Sriwiyani, Ratna Dewi, Nor Hapsari, Yeni, Meika Dhiah, Triastuti, Citra Dewi, Novita, Sony Sholehantoro, Wikandriya, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu atas bantuan dan motivasi kalian. Ucapan terima kasih tak lupa saya persembahkan untuk *mas* Eko, terima kasih karena engkau tak pernah lelah menasihati untuk selalu mensyukuri hidup ini, mengajarku ikhlas akan kisah kehidupan yang telah Tuhan lukis untukku, dan membuatku mengerti cara menikmati hidup yang tak pernah kusadari indahnya.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2011

Penulis

Tusita Isti Kayana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoretik	11
1. Keterampilan Menulis	12
2. Karangan Persuasi	20

3. Media Pembelajaran	31
4. Penilaian Keterampilan Menulis	42
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. <i>Setting</i> Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
D. Sumber dan Jenis Data.....	53
E. Prosedur Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Instrumen Penelitian	63
H. Teknik Analisis Data	63
I. Validitas dan Reliabilitas Data	65
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Persuasi.....	69
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas	77
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial.....	103
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Persuasi.....	106
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi	108

3. Keterbatasan Penelitian	139
BAB V PENUTUP	140
A. Simpulan.....	140
B. Implikasi Hasil Penelitian	143
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi	27
Tabel 2 : Daftar Kelompok Media Pengajaran.....	36
Tabel 3 : Hubungan antara Media dengan Tujuan Pembelajaran.....	37
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Menulis Berdasarkan Model ESL (<i>English as a Second Language</i>).....	43
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Tulisan Persuasi.....	44
Tabel 6 : Hasil Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Menulis Siswa Kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten.....	70
Tabel 7 : Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pratindakan	74
Tabel 8 : Skor Keterampilan Menulis Persuasi Tahap Pratindakan	75
Tabel 9 : Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pascatindakan Siklus I.....	85
Tabel 10 : Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siklus I.....	86
Tabel 11 : Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pascatindakan Siklus II	96
Tabel 12 : Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siklus II.....	98
Tabel 13 : Hasil Angket Refleksi Siklus II.....	101
Tabel 14 : Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Persuasi pada Aspek Isi Tahap Pratindakan dan Pascatindakan Siklus II....	104
Tabel 15 : Perbandingan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran dari Pratindakan Sampai Pascatindakan Siklus II.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Model Penelitian Tindakan Kelas	49
Gambar II : Skor Keterampilan Menulis Persuasi pada Tahap Pratindakan	75
Gambar III : Perolehan Skor Keterampilan Menulis Persuasi pada Siklus I.....	87
Gambar IV : Perolehan Skor Keterampilan Menulis Persuasi pada Siklus II.....	98
Gambar V : Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Isi dari Tahap Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II	112
Gambar VI : Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Organisasi dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II.....	117
Gambar VII : Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Penggunaan Bahasa dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II	123
Gambar VIII : Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Kosakata dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II	128
Gambar IX : Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Mekanik dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II	133

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Catatan Lapangan.....	147
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	161
Lampiran 3: Angket.....	164
Lampiran 4: Wawancara.....	172
Lampiran 5: Skor Keterampilan Menulis Persuasi.....	176
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	180
Lampiran 7: Instrumen Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial.....	189
Lampiran 8: Hasil Tulisan Siswa Tahap Pratindakan	191
Lampiran 9: Hasil Tulisan Siswa Tahap Siklus I	207
Lampiran 10: Hasil Tulisan Siswa Tahap Siklus II.....	232
Lampiran 11: Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi	261
Lampiran 12: Contoh Tulisan Persuasi dari Majalah	274
Lampiran 13: Foto Dokumentasi	281
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian.....	283

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS XI PJ3 SMK NEGERI 4 KLATEN DENGAN MEDIA TAYANGAN IKLAN ADVERTORIAL DI TELEVISI

oleh Tusita Isti Kayana
NIM 05201244096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, wawancara dengan guru dan siswa, penilaian keterampilan menulis persuasi dan evaluasi materi tulisan persuasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten baik dari kualitas proses pembelajaran maupun kualitas produk dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Pada awal pratindakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung bosan. Setelah dilakukan tindakan, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada guru. Selain itu, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pertanyaan dan pernyataan serta berani menjawab pertanyaan guru. Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi dan berdampak positif pada hasil tulisan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes praktik menulis persuasi dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Pada pratindakan, tulisan persuasi siswa belum maksimal karena isi tulisan menyimpang dari tujuan persuasi, gagasan tidak terorganisir, pemanfaatan kosakata terbatas, penggunaan kalimat tidak efektif, dan terdapat banyak kesalahan ejaan. Pada akhir siklus II, tulisan siswa meningkat cukup signifikan karena semua aspek dalam keterampilan menulis persuasi mencapai indikator keberhasilan. Pada tahap pratindakan keterampilan menulis persuasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I, ketuntasan siswa dalam menulis persuasi meningkat 10% dari tahap pratindakan. Pada siklus II, ketuntasan siswa dalam menulis persuasi meningkat 90% dari siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten telah mengalami peningkatan baik proses maupun produk.

Kata kunci: menulis persuasi, media tayangan iklan advertorial di televisi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus (Dawson dalam Wijyanti, 2006). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud dalam Wijyanti, 2006). Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menulis itu sendiri tidak mudah dilakukan meskipun terus dipelajari siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Nurgiantoro (1995: 296) menyatakan bahwa dibanding keterampilan lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Melalui wawancara antara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten pada awal observasi tanggal 4 November 2009, mereka menyatakan kurang menyukai pembelajaran menulis karena membosankan sehingga membuat kegiatan menulis sulit dilakukan. Meskipun demikian, mereka menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang penting karena selain dapat mengekspresikan dan mencurahkan isi hati juga dapat digunakan sebagai catatan pengingat. Namun, kesulitan dalam memunculkan ide yang variatif membuat mereka merasa jenuh karena keterampilan menulis menjadi hal yang sulit dilakukan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten mengalami kesulitan dalam hal menulis. Mereka mengaku kesulitan dalam mengembangkan topik permasalahan dan menuangkan ide atau gagasan melalui kalimat-kalimat yang runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Selain itu, keterbatasan referensi kosakata menghambat mereka dalam pemilihan kata-kata yang tepat dalam menyusun kalimat menjadi karangan yang menarik.

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan frekuensi bahan bacaan agar dapat memperkaya referensi kosakata siswa. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta hasil tulisan berupa karangan yang menarik.

Guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten juga mengakui bahwa pengajaran keterampilan menulis terhadap siswa hanya bisa dilakukan dengan cara tradisional saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Meskipun terdapat laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan televisi, *VCD player*, *tape recorder*, dan peralatan lain yang menunjang namun media lain seperti kaset atau video rekaman belum ada sehingga pemanfaatan laboratorium bahasa tersebut belum maksimal dan kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan di dalam kelas.

Selain wawancara dengan guru dan siswa, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Di setiap sudut sekolah terdapat banyak majalah dinding yang ditempel. Selain majalah dinding, siswa SMK Negeri 4 Klaten juga menerbitkan majalah sekolah yang diberi nama *SNEKATERS*. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana tetapi cukup bisa menyalurkan ide-ide kreatif para siswa yang gemar menulis. Namun sayangnya, berdasarkan pernyataan guru pada saat wawancara hanya siswa yang tergabung menjadi tim kreatif *SNEKATERS* saja yang lebih aktif mengirimkan hasil karyanya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia tidak dilibatkan sebagai pembimbing. Sehingga banyak tulisan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah dengan proses pendidikan mengacu pada keterampilan, kemandirian, dan etos kerja siswa yang tinggi. Pengembangan mata diklat Bahasa Indonesia di SMK hakikatnya mampu berkomunikasi secara nalar dan logis. Materi mata diklat disesuaikan

dengan kebutuhan komunikasi di dalam masyarakat dan kehidupan berprofesi, tentunya sesuai dengan jurusan yang ada di SMK (Honiatri, 2005). Setiap unit mata diklat didukung dengan pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai kompetensi untuk menginterpretasikan kemampuannya secara profesional dan berorientasi pada *life skill* atau mempunyai kecakapan hidup.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK meliputi keterampilan membuat laporan, ikhtisar, menyusun makalah, publikasi, dan lain-lain. Tulisan persuasi sebagai aspek publikasi merupakan langkah penting setelah siswa melakukan praktik kerja lapangan. Siswa dituntut untuk bisa mendemonstrasikan hasil praktik kerja melalui tulisan. Namun, kenyataan pada saat observasi wawancara dengan siswa, mereka menyatakan kesulitannya dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain agar tertarik dengan produk/jasa yang ditawarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena selama ini siswa kurang dikenalkan dengan jenis karangan persuasi dan guru tidak memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai banyak manfaat, diantaranya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain itu, dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa sehingga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan mempermudah dalam mendapatkan informasi.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi advertorial siswa. Salah satunya dengan menggunakan media yang tepat. Media tersebut misalnya tayangan iklan advertorial dari televisi, yaitu tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan atau *Info Niaga* di Indosiar. Peneliti memilih media tersebut karena tayangan *Profil Niaga* dan *Info Niaga* merupakan tayangan iklan advertorial yang dapat dijadikan sumber informasi oleh siswa untuk menyusun karangan persuasi.

Tayangan *Info Niaga* dan *Profil Niaga* berbeda dengan iklan lainnya yang cenderung singkat karena tayangan tersebut termasuk jenis iklan advertorial yang disampaikan dengan gaya jurnalistik. Tayangan tersebut merupakan tayangan berupa audio visual yang disampaikan secara deskriptif, argumentatif, dan persuasif. Pendeskripsian produk/jasa yang ditawarkan dilengkapi dengan audio dan visualisasi gerak yang mendetail sehingga diharapkan mempermudah siswa dalam menentukan tema dan mengembangkan argumentasi yang dapat meyakinkan orang lain dalam bentuk karangan persuasi.

Tayangan *Profil Niaga* dan *Info Niaga* karena ditayangkan melalui televisi maka termasuk dalam jenis media pembelajaran yang berupa audio visual. Menurut Sudrajat (2008), media pembelajaran yang berupa televisi merupakan jenis media pembelajaran *projected motion media*. Berdasarkan hubungan antara media pembelajaran dan tujuannya, Allen (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang berupa televisi mempunyai intensitas tinggi dalam pembelajaran prinsip, konsep, dan aturan,

serta mempunyai intensitas sedang dalam meningkatkan pembelajaran pengembangan sikap, opini, dan motivasi sehingga diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa SMK Negeri 4 Klaten kelas XI PJ3 dalam menulis karangan persuasi. Media audio visual merupakan media terlengkap, di dalamnya terdapat visual berupa gambar hidup/gerak dan audio (suara) yang dapat memudahkan siswa mencerna isi media pembelajaran tersebut.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten, dengan alasan sebagai berikut. Pertama, siswa kelas XI PJ 3 memiliki keterampilan menulis persuasi. Kedua, dari 40 siswa yang mengerjakan angket informasi awal seluruhnya atau sebesar 100% menyatakan membutuhkan media untuk memudahkan mereka dalam pembelajaran menulis persuasi. Ketiga, potensi keterampilan menulis persuasi kelas XI PJ3 perlu dikembangkan karena kelas tersebut merupakan kelas jurusan *marketing* (penjualan/pemasaran) sehingga para siswanya dituntut untuk mampu menguasai persuasi saat bernegosiasi dengan konsumen atau kolega.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan dicarikan penyelesaiannya. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Minat dan motivasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dalam menulis persuasi masih rendah.
- b. Keterampilan menulis persuasi siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten tergolong rendah.
- c. Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten merasa kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan dalam tulisan.
- d. Pengajaran keterampilan menulis di Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten masih menggunakan pendekatan tradisional.
- e. Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi di SMK Negeri 4 Klaten.
- f. Siswa memerlukan media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis persuasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan menulis persuasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media tayangan iklan

advertorial di televisi dalam pembelajaran menulis persuasi karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dengan demikian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi yang berupa tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten melalui penggunaan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten melalui penggunaan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan menulis mereka meningkat.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 4 Klaten dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis persuasi.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten.

F. Batasan Istilah

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk memperoleh hasil maksimal.
2. Keterampilan menulis persuasi adalah suatu kecakapan mengungkapkan gagasan yang disertai alasan dan bukti berupa data, fakta, dan contoh dengan tujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis.

3. Tulisan persuasi merupakan tulisan yang berisi ajakan kepada pembaca dengan menyampaikan alasan, contoh, dan bukti yang meyakinkan sehingga pembaca membenarkannya dan bersedia melaksanakan ajakan penulis.
4. Media tayangan iklan niaga merupakan media pembelajaran audio visual yang berupa rekaman video tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar yang tergolong dalam jenis iklan suplemen (iklan yang menyajikan informasi persuasif secara formal) dan disampaikan melalui media elektronik, yaitu televisi.
5. Prodi Penjualan adalah salah satu prodi di SMK Negeri 4 Klaten yang berkonsentrasi pada ilmu pemasaran. Prodi ini sekarang di ubah namanya menjadi prodi Pemasaran.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori ini berisi deskripsi teori yang relevan dengan fokus penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Hal-hal tersebut akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori yang diuraikan adalah teori-teori yang terkait dengan judul penelitian. Adapun deskripsi teori yang terkait dalam penelitian ini antara lain, keterampilan menulis, karangan persuasi, media pembelajaran dan penilaian keterampilan menulis. Keterampilan menulis meliputi hakikat menulis, proses menulis, tujuan dan fungsi menulis, dan kesulitan dalam menulis. Sedangkan karangan persuasi meliputi hakikat karangan persuasi, argumentasi dan persuasi, teknik dan langkah menulis persuasi, ciri penanda persuasi, dan jenis-jenis karangan persuasi. Deskripsi teoretik yang ketiga yaitu media pembelajaran yang meliputi hakikat, jenis, dan fungsi media pembelajaran, serta media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menurut Moeliono (1990: 935), keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan dalam linguistik berarti kesanggupan seorang pemakai bahasa untuk mempergunakan bahasa dengan baik.

Pengertian menulis dalam KBBI (2005: 1219), adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sementara itu, Sudaryanto (2001: 64) menyatakan bahwa keterampilan menulis ialah suatu kepandaian seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis, yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca, mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (Mc Crimmon, 1967: 122).

b. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat) (Supriadi, 1997). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Wujud yang akan dihasilkan sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, apabila ide tersebut dilaporkan secara tertulis, belum tentu menjadi tulisan yang indah dan menarik untuk dibaca. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran.

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, Tompkins (1990: 73) membagi tahapan itu menjadi lima, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tompkins juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi. Berikut ini gambaran secara menyeluruh proses menulis menurut Tompkins.

1) Tahap Pramenulis

Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri.
- b) Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis.
- c) Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis.
- d) Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis.
- e) Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2) Tahap Membuat Draft

Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Membuat draft kasar.
- b) Lebih menekankan isi daripada tata tulis.

3) Tahap Merevisi

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar pada tahap merevisi tulisan ini adalah sebagai berikut.

- a) Berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok).
- b) Berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas.

- c) Mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman.
- d) Membuat perubahan yang substantif pada draft pertama dan draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

4) Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar adalah sebagai berikut.

- a) Membetulkan kesalahan bahasa tulisan mereka sendiri.
- b) Membantu membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis tulisan mereka sekelas/sekelompok.
- c) Mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan tata tulis tulisan mereka sendiri.

5) Tahap Berbagi

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap berbagi ini, pembelajar:

- a) mempublikasikan (memajang) tulisan mereka dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, atau
- b) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan.

c. Tujuan dan Fungsi Menulis

Menulis terutama dalam membuat karangan tentu memiliki tujuan untuk apa karangan tersebut dibuat atau ditulis. Menurut Hugo Hartig (melalui Tarigan, 1993: 23-24) tujuan penulisan dibagi menjadi tujuh macam. Tujuan-tujuan penulisan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Assignment purpose (tujuan penugasan) adalah tujuan penulisan untuk memenuhi penugasan, jadi penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Contoh dari tujuan penulisan ini misalnya para siswa yang diberi tugas untuk merangkum buku atau tugas menulis cerpen, dan sebagainya.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

Altruistic purpose (tujuan altruistik) adalah menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan. Contoh dari tujuan ini adalah tulisan berupa cerpen, novel, dan sejenisnya yang bersifat menghibur.

3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Persuasive purpose (tujuan persuasif) adalah menulis dengan tujuan untuk meyakinkan para pembaca, akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Contohnya karangan berupa kampanye anti narkoba, wacana iklan, kampanye partai politik, dan lain-lain.

4) *Informational Purpose* (tujuan Informasi)

Informational purpose (tujuan Informasi) adalah menulis dengan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. Contohnya adalah karangan berupa iklan layanan masyarakat.

5) *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri) adalah menulis dengan tujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Contohnya adalah tulisan berupa biografi.

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Creative purpose (tujuan kreatif) adalah menulis dengan tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. Contohnya adalah tulisan berupa puisi atau prosa, pantun, syair, lirik lagu, dan lain-lain.

7) *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah) adalah menulis dengan tujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Contohnya adalah tulisan berupa kritik.

Berdasarkan uraian tujuan menulis di atas, Tarigan (1993: 22) menyimpulkan bahwa fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Komunikasi sendiri merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang bisa terjadi sewaktu-waktu bila

manusia atau masyarakat ingin berhubungan satu sama lain. Seperti yang sudah diketahui bahwa menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran, ide, konsep, perasaan, maksudnya kepada kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu, fungsi menulis pada hakikatnya adalah sebagai media kontak atau hubungan dengan orang lain secara tidak langsung melalui bahasa tulis.

d. Kesulitan Menulis

Tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan menemui kesulitan-kesulitan dalam menulis. Kesulitan itulah yang biasanya menyebabkan sebagian orang merasa jenuh dan tidak menyukai kegiatan menulis. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kesulitan yang dialami seseorang dalam menulis.

1) Takut memulai

Ada beberapa alasan mengapa seseorang menjadi takut untuk memulai menulis. Salah satu alasan, yaitu tuntutan yang tinggi dari orang lain. Karena tuntutan itu seseorang menjadi sering berasumsi bahwa dirinya termasuk orang yang tidak dapat berbuat sesuai dengan harapan-harapan yang mungkin masih terlalu tinggi untuk dipenuhi.

Alasan lain karena tidak adanya model tulisan yang representatif yang dapat dijadikan contoh dalam menulis. Hal ini dapat disebabkan karena pengalaman membaca yang dimiliki siswa memang sedikit. Namun, faktor

guru dalam tidak menyediakan media sebagai contoh pun dapat menjadi penyebab alasan.

2) Tidak tahu kapan harus memulai

Tidak tahu kapan dan bagaimana untuk memulai menulis adalah masalah besar yang dihadapi oleh seseorang yang tidak pernah menulis. Persoalan ini muncul dalam berbagai keluhan, seperti topik apa yang mesti dikerjakan, kapan akan mulai mengerjakan, bagaimana cara mengerjakannya.

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian ide termasuk hal yang penting di dalam suatu tulisan. Dengan pengorganisasian yang baik, sebuah tulisan akan mudah untuk diikuti arahnya oleh pembaca sehingga pembaca akan dapat menangkap maksud yang dikehendaki oleh penulisnya.

4) Bahasa

Kesulitan bahasa dapat dikatakan alami oleh hampir semua penulis. Hal ini terjadi karena bahasa yang digunakan selalu berubah dari waktu ke waktu, baik itu mengenai kosakata, istilah, dan bahkan idiom dari hari ke hari pun selalu bertambah.

2. Karangan Persuasi

a. Hakikat Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Persuasi (Gorys Keraf, 2007: 118) merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menjelaskan bahwa persuasi adalah (1) bujukan halus, (2) ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkan, dan (3) himbauan. Sehingga karangan persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan kepada pembaca dengan menyampaikan alasan, contoh, dan bukti yang meyakinkan sehingga pembaca membenarkannya dan bersedia melaksanakan ajakan hal-hal yang baik demi kepentingan masyarakat banyak.

Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang bisa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam agumentasi (Keraf, 2007:118).

Masnur Muslich (2007: 4) juga mengemukakan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap

motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Tulisan persuasi berbeda dengan tulisan lain yang berupa ilmiah, berita, makalah, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam tulisan persuasi adalah bahasa tertentu yang sengaja dipilih berdasarkan tujuan persuasi tersebut (siapa yang membaca tulisan tersebut).

Bahasa persuasi sanggup mempengaruhi dan membuat hati para pembaca terkesan terhadap ajakan yang dituangkan di dalam tulisan persuasi. Kelebihan bahasa persuasi yaitu mampu mempengaruhi, mengajak, membujuk, dan menarik pembaca untuk menyetujui, berpartisipasi, membeli, atau menggunakan sesuatu hal yang dipersuasikan.

Penulis dalam membuat karangan persuasi harus menimbulkan kepercayaan pada para pembaca untuk meyakinkan pembaca mengenai apa yang dipersuasikan. Kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasi. Namun demikian, tindakan persuasi sendiri tidak hanya diarahkan pada kepercayaan, tetapi dapat juga diarahkan pada jangkauan yang lebih jauh, yaitu agar petutur dapat melakukan sesuatu karena mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan. Oleh karena itu, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam persuasi seperti yang dikemukakan Aristoteles (melalui Keraf, 2007: 121-124) berikut ini.

- a) Watak dan kredibilitas pembicara/penulis harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya kepada orang lain.
- b) Kemampuan pembicara/penulis mengendalikan emosi karena akan mendukung keputusan yang diambilnya.
- c) Memerlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenarannya.

b. Argumentasi dan Persuasi

Tulisan persuasi dan argumentasi seringkali sulit dibedakan. Keraf (2007: 119) menyatakan bahwa persuasi bertolak dari kepercayaan terhadap orang yang diajak bicara dan sebaliknya, maka terdapatlah garis singgung antara argumentasi dan persuasi. Karena garis singgung tersebut, banyak orang beranggapan bahwa persuasi merupakan sinonim atau istilah yang mempunyai makna yang sama dengan argumentasi. Namun, antara kedua istilah tersebut sesungguhnya terdapat perbedaan yang jelas. Menurut Nurudin (2007: 84) perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam proses penalaran penulis. Argumentasi juga suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan. Sebaliknya, persuasi adalah keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atau kesesuaian kehendak penulis. Ia merupakan suatu proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang itu menerima apa yang diinginkan penulis. Jadi jelas,

argumentasi itu sekedar membuktikan pada pembaca sementara persuasi dengan sengaja membujuk pembacanya.

- 2) Sasaran proses berpikir dalam argumentasi adalah kebenaran mengenai istilah yang diargumentasikan, sementara itu sasaran proses berpikir dalam persuasi adalah pembaca, yaitu usaha bagaimana merebut kesepakatan dari para pembaca tentang suatu hal. Maka, persuasi memerlukan analisis yang cermat mengenai siapa sasaran tulisannya dengan seluruh situasi yang ada. Sedangkan argumentasi memerlukan analisis yang cermat mengenai fakta-fakta yang ada untuk membuktikan kebenaran itu. Argumentasi mensyaratkan fokus pada apa yang dibicarakan itu memang benar tanpa melihat siapa pembacanya. Sementara, persuasi melihat siapa pembacanya (latar belakang kehidupannya, kebiasaan sehari-hari, kepercayaan) agar bisa mempengaruhi pembaca secara lebih baik.
- 3) Menyangkut jumlah fakta yang digunakan, dalam argumentasi semakin banyak fakta semakin kuat pula kebenaran yang dipertahankan. Sebaliknya, dalam persuasi fakta dipergunakan seperlunya saja. Bila sudah merasa cukup tak perlu mengemukakan fakta lain.

c. Teknik dan Langkah Menulis Persuasi

Dalam menulis persuasi, terdapat beberapa teknik yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik persuasi menurut Keraf (2007: 124-131).

1) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran pada suatu persoalan, yang mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi mutlak, tetapi kebenaran hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan.

Rasionalisasi sebenarnya memperlihatkan sesuatu yang tampaknya dapat diterima oleh akal sehat atau logika. Perbedaan antara keduanya terletak pada motivasi yang ditimbulkannya. Oleh sebab itu, rasionalisasi akan berlangsung dengan baik apabila penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pembaca, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka.

2) Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan di mana penulis harus mengidentifikasi dirinya dengan pembacanya. Identifikasi biasa digunakan dalam tulisan yang berkaitan dengan soal-soal politik, yaitu kampanye dengan tujuan utamanya adalah “menang”. Agar identifikasi dapat

dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka harus diciptakan dasar umum yang sama. Dasar umum tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang: untuk siapa tulisan ditujukan?. Dengan berusaha menjawab pertanyaan itu dengan tepat, maka penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri, tingkat pengetahuan, kemampuan pembacanya.

3) Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, dapat memungkinkan penulis mempengaruhi pembaca dengan mudah. Sugesti akan mudah diikuti jika dilakukan oleh orang yang mempunyai wibawa dan kedudukan tinggi di tengah masyarakat. Jadi, seorang pembaca yang mengidolakan seorang penulis jelas akan mudah terkena sugesti.

4) Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan suatu hal yang lain atau suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan identifikasi. Perbedaananya, dalam identifikasi penulis hanya menyajikan beberapa hal yang sama dengan pembaca, sedangkan dalam konformitas penulis memperlihatkan bahwa dirinya mampu bertindak sebagai pembaca itu sendiri.

5) Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi sesuatu hal yang tidak dapat diterima. Hal tersebut dilakukan jika suatu keadaan sudah mengalami suatu frustrasi. Seorang penulis akan dapat dengan mudah membujuk pembaca dengan mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan dengan menunjukkan secara meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baru.

6) Penggantian

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud dengan maksud lain yang sekaligus menggantikan emosi kebencian asli serta emosi cinta kasih asli. Dalam hal ini, penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

7) Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subyek menjadi obyek. Sebagai contoh, sesuatu sifat yang dimiliki seseorang tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak orang lain.

Setelah mengetahui teknik persuasi, maka perlu diperhatikan pula langkah penyusunan karangan persuasi. Langkah-langkah penyusunan karangan persuasi tersebut antara lain yaitu: (1) menentukan topik atau tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan, dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan persuasi.

Teknik dan langkah penulisan persuasi adalah dua hal yang memiliki hubungan timbal balik. Jika seseorang akan menulis persuasi tetapi hanya menggunakan teknik penulisan saja tanpa mengikuti langkah-langkah penulisannya, maka seseorang tersebut tidak akan dapat menulis persuasi dengan baik. Demikian sebaliknya, jika seseorang hanya mengikuti langkah-langkah penulisannya tanpa menggunakan teknik maka karangan yang dibuat didalamnya tidak terdapat unsur-unsur pembangun tulisan persuasi. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan suatu karangan persuasi yang lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya, perlu menggabungkan keduanya. Penggabungan antara teknik dan langkah penulisan persuasi akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi

No.	Langkah	Teknik
1.	Menentukan topik/tema	Identifikasi
2.	Merumuskan tujuan	Sugesti dan Kompensasi
3.	Mengumpulkan data dari berbagai sumber	Penggantian
4.	Menyusun kerangka karangan	Konformitas
5.	Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan persuasi	Rasionalisasi

d. Ciri Penanda Persuasi

Karangan persuasi memiliki ciri-ciri penanda yang membedakan karangan ini dengan jenis karangan yang lain. Ciri-ciri penanda persuasi meliputi empat hal, yaitu akan dijelaskan berikut ini.

1) Motto

Motto memiliki arti suatu kalimat, frasa, kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip yang menggambarkan sifat atau kegunaan benda itu (KBBI, 2005: 756).

2) Data/Fakta

Data atau fakta memiliki arti yang hampir sama. Keduanya dapat diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Data atau fakta dalam penanda persuasi merupakan keterangan yang benar dan nyata atas sesuatu yang dipaparkan.

3) Keunggulan

Keunggulan merupakan suatu ciri penanda persuasi yang mengangkat *brand image* suatu produk secara langsung atau tidak langsung. Tidak hanya keunggulan suatu produk, keunggulan dalam hal ini juga dalam hal kecakapan, kebaikan, kekuatan yang lebih daripada yang lain.

4) Pengukuhan

Pengukuhan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu yang diyakini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar orang lain ikut meyakini apa yang sedang dikukuhkan.

e. Jenis-jenis Karangan Persuasi

Berdasarkan pemakaiannya karangan persuasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) persuasi politik, (2) persuasi pendidikan, (3) persuasi advertensi/ iklan, dan (4) persuasi propaganda (Vendrafirdian, 2008). Macam-macam karangan persuasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Persuasi Politik

Persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenegaraan sering menggunakan persuasi jenis ini untuk keperluan politik dan negara. Salah satu contoh persuasi politik adalah kampanye partai politik saat menjelang pemilu.

2) Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seorang guru, misalnya, bisa menggunakan persuasi ini untuk mempengaruhi siswa agar mereka giat belajar, senang membaca, dan lain-lain. Seorang motivator atau inovator pendidikan bisa memanfaatkan persuasi pendidikan dengan menampilkan konsep-konsep baru pendidikan untuk bisa dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan.

3) Persuasi Advertensi/ Iklan

Persuasi iklan ini dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan diharapkan pembaca atau pendengar mengenal, menyukai, ingin memiliki, dan berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, advertensi diberi predikat jalur komunikasi antara pabrik dan penyalur, pemilik barang dan publik sebagai konsumen. Iklan beraaneka ragam macamnya, ada yang berdurasi sangat pendek, ada pula yang panjang. Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen untuk membeli barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Sebaliknya, persuasi iklan itu tergolong sebagai persuasi yang kurang baik apabila tidak berhasil merangsang konsumen untuk membeli barang atau memakai jasa yang ditawarkan.

4) Persuasi Propaganda

Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tentunya tujuan persuasi tidak berhenti pada penyebaran informasi saja. Lebih dari itu, dengan informasi diharapkan pembaca atau pendengar mau dan sadar untuk berbuat sesuatu.

Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajakan. Tujuan akhir dari kampanye adalah agar pembaca atau pendengar menuruti isi ajakan kampanye tersebut. Misalnya kampanye tentang anti narkoba, KB, penghijauan hutan, dan lain-lain.

3. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Sudrajat, 2008). Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Briggs (dalam Sudrajat, 2008) juga berpendapat tentang pengertian media pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sementara itu, *National Education Associaton* (dalam Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Brown dalam Sudrajat, 2008). Lebih dipertegas oleh Danim (1995: 1) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses

belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien (Rusyan dan Daryani, 1993: 3-4). Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar, yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sudrajat (2008), media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi seperti dikemukakan berikut ini.

- (a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual.
- (b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan karena : (1) objek terlalu besar; (2) objek terlalu kecil; (3) objek yang bergerak terlalu lambat; (4) objek yang bergerak terlalu cepat; (5) objek yang terlalu kompleks; (6) objek yang bunyinya terlalu halus; (7) objek berbahaya dan beresiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- (c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- (d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

- (e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- (f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- (g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- (h) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sudrajat (2008) membagi media pembelajaran ke dalam beberapa jenis seperti berikut ini.

- (a) *Media visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- (b) *Media audial* : radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- (c) *Projected still media* : *slide*, *over head projektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya
- (d) *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Rudy Bretz (dalam Rahardjo, 1986: 52) mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Klasifikasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh kelompok berikut ini.

- (a) Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak.
- (b) Media audio-visual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak.
- (c) Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh.
- (d) Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara.
- (e) Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.
- (f) Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja.
- (g) Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Rahardjo (1986: 71) mengklasifikasi media pengajaran seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Daftar Kelompok Media Pengajaran

No.	Kelompok Media	Jenis Media
1.	Audio	- pita audio (rol kaset)
		- piringan audio
		- radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	- buku teks terprogram
		- buku pegangan (manual)
		- buku tugas
3.	Audio-cetak	- buku latihan dilengkapi kaset atau pita audio
		- Pita, gambar, bahan dengan suara pita audio
4.	Proyeksi visual diam	- Film bingkai (slide)
		- Film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyeksi visual-diam dengan audio	- film bingkai (slide)
		- film rangkai dengan suara
6.	Visual gerak	- film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7.	Visual gerak dengan audio	- film suara
		- video
8.	Benda	- benda nyata
		- model tiruan
9.	Manusia dan sumber lingkungan	
10.	Komputer	- Program pembelajaran terkomputer

d. Hubungan Jenis Media dan Tujuan Pembelajaran

Allen (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan tentang hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3: **Hubungan antara Media dengan Tujuan Pembelajaran**

No.	Jenis Media	1	2	3	4	5	6
1.	Gambar Diam	S	T	S	S	R	R
2.	Gambar Hidup	S	T	T	T	S	S
3.	Televisi	S	S	T	S	R	S
4.	Obyek Tiga Dimensi	R	T	R	R	R	R
5.	Rekaman Audio	S	R	R	S	R	S
6.	Programmed Instruction	S	S	S	T	R	S
7.	Demonstrasi	R	S	R	T	S	S
8.	Buku teks tercetak	S	R	S	S	R	S

Keterangan:

R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi

1 = Belajar Informasi faktual

2 = Belajar pengenalan visual

3 = Belajar prinsip, konsep dan aturan

4 = Prosedur belajar

5 = Penyampaian keterampilan persepsi motorik

6 = Mengembangkan sikap, opini dan motivasi

Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.

e. Media Tayangan Iklan Advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar

1) Iklan Advertorial

Advertorial berasal dari kata *advertising* dan *editorial*. *Advertising* berarti iklan, sementara *editorial* berarti opini. Disebut juga *pariwara* atau ada juga yang menyebut *Forum Bisnis*. Menurut Rendra Widyatama (2009:84-85) advertorial mempunyai ukuran luas sebagai mana ukuran *display*, hanya saja teknik penyampaian pesan lebih diarahkan pada bentuk seperti sebuah berita, dengan naskah yang panjang. Penjelasan Rendra di atas memberikan kesimpulan bahwa advertorial bisa juga diartikan sebagai iklan yang disusun atau dibuat sedemikian rupa sehingga seperti sebuah artikel yang dikarang oleh media cetak yang bersangkutan. Namun advertorial berbeda dengan siaran pers.

Advertorial bermula dari iklan pendek sebuah produk yang kemudian dikembangkan sesuai dengan keperluannya. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan serta mempromosikan kegiatan, produk, atau jasa dari suatu perusahaan kepada khalayaknya (wikipedia, 2010).

Iklan advertorial berbeda dengan iklan *display*. Advertorial mengakomodir kemauan klien (pemasang iklan) sekaligus memberi informasi kepada pembaca. Dalam advertorial, klien (narasumber) mencoba membangun kesadaran merk (*brand awareness*), citra merk, dan citra perusahaan (*corporate image*) dengan tujuan membangkitkan proses berpikir pembaca/ pemirsa agar lebih mengenal produk atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan iklan *display* bertujuan untuk membangkitkan minat khalayak

sesuai pesan yang diiklankan agar tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan tanpa melibatkan proses berpikir pembaca.

a) Jenis-jenis Advertorial

Advertorial dibagi menjadi empat jenis. Jenis-jenis tersebut dibedakan berdasarkan materi pesan yang disampaikan. Berikut adalah beberapa jenis advertorial yang dikemukakan oleh wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Advertorial>).

- a. Advertorial produk, yaitu jenis advertorial yang membahas produk-produk apa saja yang ingin disajikan ke masyarakat.
- b. Advertorial jasa, yaitu advertorial yang menyajikan jasa yang ditawarkan pada khalayak.
- c. Advertorial korporat (perusahaan), yaitu advertorial yang membahas mengenai keberadaan dan kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang bersangkutan.
- d. Advertorial pemerintahan, yaitu advertorial yang membahas aktivitas di bidang pemerintahan atau potensi suatu daerah.

b) Sifat-sifat Advertorial

Advertorial mempunyai sifat-sifat seperti berikut ini.

- a. Informatif, yaitu bersifat memberitahukan atau memperkenalkan produk, jasa, dan kegiatan yang ditawarkan. Advertorial informatif ini menggunakan gaya penulisan langsung (*straight news*).

- b. Eksplanatif, yaitu bersifat menjelaskan dan menguraikan produk, jasa, dan kegiatan secara langsung.
- c. Interpretif, yaitu bersifat menginterpretasikan informasi atas produk, jasa, dan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sejumlah komentar atau keterangan.
- d. Persuasif, yaitu bersifat membujuk khalayak untuk mengikuti apa yang dikehendaki penulis.
- e. Influentif, yaitu bersifat mendorong adanya aksi dari khalayak dan mengarahkan timbulnya tindakan.
- f. Memuji, yaitu bersifat memberikan pujian atas informasi yang diberikan agar khalayak menjadi tertarik.
- g. Argumentatif, yaitu bersifat membuktikan sesuatu dengan pemberian argumen dan uraian-uraian analitis.
- h. Eksploratif, yaitu bersifat mengungkap dan menjelaskan secara mendalam informasi yang diberikan pada khalayak.

2) Tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar

Tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar merupakan jenis tayangan iklan advertorial yang ditayangkan melalui televisi. Tayangan *Profil Niaga* dan *Info Niaga* karena ditayangkan melalui televisi maka termasuk dalam jenis media pembelajaran yang berupa audio visual gerak. Menurut Sudrajat (2008), media pembelajaran yang berupa televisi merupakan jenis media pembelajaran *projected motion media*. Berdasarkan

hubungan antara media pembelajaran dan tujuannya, Allen (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang berupa televisi mempunyai intensitas tinggi dalam pembelajaran prinsip, konsep, dan aturan, serta mempunyai intensitas sedang dalam meningkatkan pembelajaran pengembangan sikap, opini, dan motivasi. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa SMK Negeri 4 Klaten kelas XI PJ3 dalam menulis karangan persuasi. Karena media audio visual gerak merupakan media terlengkap, didalamnya terdapat visual berupa gambar hidup/gerak dan audio (suara) (Rudy Bretz dalam Fadil, 2009). Oleh karena itu, media ini memudahkan siswa mencerna isi media pembelajaran tersebut.

Melalui pemanfaatan wacana lisan yang terdapat dalam tayangan *Profil Niaga* dan *Info Niaga* diharapkan siswa dapat mengembangkan menjadi wacana tulis yang berupa karangan persuasi. Serta dengan bantuan visualisasi berupa gambar hidup siswa diharapkan lebih mudah dalam mengargumentasikan dan mendeskripsikan barang/ jasa yang ditawarkan secara informatif.

4. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian karangan siswa hendaknya dilakukan secara spesifikasi dan objektif. Penilaian karangan dilakukan secara spesifikasi artinya pembobotan skor disesuaikan dengan kriteria tulisan persuasi. Hal ini dimaksudkan agar penilaian dapat tetap dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan kebutuhan kriteria penilaian tulisan persuasi itu sendiri. Tulisan persuasi memiliki ciri khas dalam hal penanda persuasi dan hal tersebut termasuk pada unsur isi. Ciri penanda persuasi tersebut meliputi motto, data/fakta, keunggulan, dan pengukuhan.

Selain spesifikasi, penilaian dilakukan secara objektif, idealnya pemberian skor disesuaikan dengan tingkat pentingnya tiap-tiap unsur dalam karangan. Jadi, kriteria yang sekiranya lebih penting dapat diberi bobot skor yang lebih tinggi. Pedoman penilaian tulisan persuasi pada penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian karangan menurut model ESL (*English as a Second Language*) dengan sedikit perubahan agar sesuai dengan kriteria tulisan persuasi. Berikut ini tabel pedoman penilaian menurut ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hardfield dkk. melalui Nurgiyantoro (2001: 307-308).

Tabel 4: **Pedoman Penilaian Menulis Berdasarkan Model ESL (*English as a Second Language*)**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
ASPEK	SKOR	KRITERIA
I S I	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* tesis persuasi tak cukup* permasalahan tak cukup
	13 – 16	SANGAT KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
K O S A K A T A	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilih-an kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pe-ngetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai
P E N G B A H A S A	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5 – 10	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan sintaktis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH: PENILAI:		
KOMENTAR:		

Sedangkan berikut ini disajikan tabel pedoman penilaian yang sudah dimodifikasi oleh penulis berdasarkan kriteria tulisan persuasi.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Tulisan Persuasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
ISI	23-25	Sangat Baik: ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis sehingga isi tulisan meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca
	20-22	Baik: : ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca
	17-19	Cukup: ciri penanda persuasi diuraikan cukup lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca
	14-16	Sedang: ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis, isi kurang meyakinkan dan kurang mampu mempengaruhi pembaca
	11-13	Sangat Kurang: ciri penanda persuasi tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis, isi tidak meyakinkan dan tidak mampu mempengaruhi pembaca
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik: ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif dan menarik
	15-17	Baik: ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik
	12-14	Cukup: ekspresi cukup lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik
	9-11	Sedang: ekspresi kurang lancar dan gagasan kurang jelas, urutan kurang jelas, kurang logis, dan kurang kohesif, karangan kurang dikelola secara kreatif dan kurang menarik
	6-8	Sangat Kurang: ekspresi tidak lancar dan gagasan kacau, urutan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif, karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik: struktur kalimat tepat, kalimat efektif, dan makna jelas
	15-17	Baik: hanya terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat tetapi kalimat efektif dan tidak mengaburkan makna
	12-14	Cukup: terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat, kalimat kurang efektif, makna agak membingungkan
	9-11	Sedang: sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat, kalimat kurang efektif, dan makna kurang jelas
	6-8	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak kesalahan, kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, makna jelas
	15-17	Baik: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
	12-14	Cukup: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat dan dapat mengganggu makna
	9-11	Sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, makna kurang jelas
	6-8	Sangat Kurang: pemanfaatan kata asal-asalan dan tidak menguasai pembentukan kata, pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, makna tidak jelas

MEKANIK	14-15	Sangat Baik: tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan
	12-13	Baik: Hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan tetapi tidak mengganggu makna
	10-11	Cukup: terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan, makna kurang jelas
	8-9	Sedang: sering terjadi kesalahan ejaan, makna kurang jelas
	6-7	Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, makna tidak jelas

Peneliti dalam penelitian ini memilih model interval dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan persuasi karena model ini lebih rinci dalam melakukan penyekoran. Selain itu, karena di dalam penelitian ini yang dinilai adalah tiap-tiap aspek yang terdapat pada karangan persuasi maka penentuan nilai pada tingkat tertentu dirasa paling efektif karena aspek yang dinilai sesuai dengan tingkatnya masing-masing. Nilai-nilai yang didapat akan mudah diatur dan mudah diketahui aspek-aspek mana yang sudah mampu dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ria Andriani (2009) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berpidato Persuasi dengan Media Iklan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa media iklan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato persuasi. Dengan menggunakan media tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan gagasannya dan kerangka berpikir siswa menjadi terarah sehingga kemampuan berpidato persuasi siswa meningkat.

Selain penelitian yang dilakukan Ria Andriani, penelitian yang dilakukan oleh Purnami Prasetyo Rahayu (2009) dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa Kelas XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media brosur penjualan dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Dengan menggunakan media tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam menyusun karangan. Mereka tidak lagi kesulitan dalam menentukan tema dan bahasa yang tepat agar karangannya menarik.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Selain itu, kedua penelitian tersebut membahas mengenai persuasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan jenis media. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Andriani dan Purnami Prasetyo Rahayu menggunakan media berupa media cetak yaitu iklan pada media massa dan brosur penjualan, maka penelitian ini menggunakan media berupa media audio visual gerak, yaitu tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMK Negeri 4 Klaten kelas XI PJ3 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis mereka khususnya menulis persuasi tergolong rendah. Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam memunculkan ide yang variatif untuk mengembangkan topik permasalahan dalam bentuk kalimat yang runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan/ karangan yang baik dan menarik untuk dibaca.

Selain itu, keterbatasan referensi dan media pembelajaran juga turut serta mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis, khususnya tulisan persuasi. Padahal keterampilan menulis persuasi penting dikuasai siswa SMK terutama jurusan penjualan seperti kelas XI PJ3 tersebut. Sehingga perlu diadakan upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis khususnya menulis persuasi. Salah satu cara dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, misalnya dengan menggunakan media berupa tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

Tayangan *Profil Niaga* dan *Info Niaga* termasuk dalam jenis media pembelajaran yang berupa audio visual gerak. Menurut Sudrajat (2008), media pembelajaran yang berupa televisi merupakan jenis media pembelajaran *projected motion media*. Berdasarkan hubungan antara media pembelajaran dan tujuannya, Allen (dalam Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang berupa televisi mempunyai intensitas tinggi

dalam pembelajaran prinsip, konsep, dan aturan, serta mempunyai intensitas sedang dalam meningkatkan pembelajaran pengembangan sikap, opini, dan motivasi sehingga diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa SMK Negeri 4 Klaten kelas XI PJ3 dalam menulis karangan persuasi. Media audio visual gerak merupakan media terlengkap, di dalamnya terdapat visual berupa gambar hidup/gerak dan audio/suara berupa monolog dan dialog (Rudy Bretz dalam Fadil, 2009). Oleh karena itu, media ini memudahkan siswa mencerna isi media pembelajaran tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan bahwa hipotesis penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa akan meningkat jika menggunakan media tayangan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI dalam pembelajaran menulis persuasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Klaten, yang beralamat di Belangwetan, Klaten Utara, Klaten. Pemilihan tempat didasarkan pada program pengembangan yang sedang dilakukan di SMK Negeri 4 Klaten untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, sehingga warga sekolah sangat terbuka dengan adanya perubahan ilmu pengetahuan, inovasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ilmiah yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten karena ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis persuasi, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan tema dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

2. Waktu Penelitian

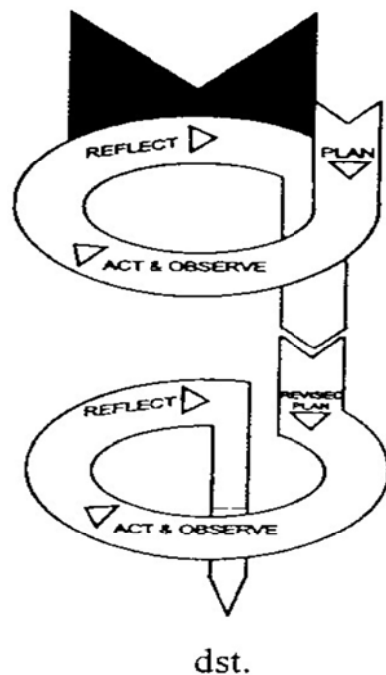
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan November 2009 sampai November 2010 yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan. Kegiatan berupa observasi awal dilaksanakan bulan November 2009. Setelah ditemukan masalah pada saat observasi, kegiatan penyusunan proposal dan pembuatan instrumen dilakukan mulai bulan Desember 2009 sampai April 2010.

Pelaksanaan tindakan dan pengambilan data dilakukan pada pertengahan Agustus 2010 sampai awal November 2010, menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2010/2011 semester satu karena selama bulan April sampai Juni 2010 subjek penelitian melakukan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di luar sekolah. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI PJ3 yang menjadi subjek penelitian, yaitu setiap hari Senin pada jam kesatu dan kedua.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang bersifat kolaboratif. Tujuan dipilihnya penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dalam hal keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model penelitian tindakan ini terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 1994: 25). Adapun gambaran secara umum model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut.



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun proses penelitian tindakan pada setiap siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 1994: 25) adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan dibuat rumusannya. Setelah merumuskan permasalahan, selanjutnya merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- 2) Implementasi tindakan dan monitoring.

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah disusun sebelumnya. Setelah tindakan yang direncanakan selesai, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah

monitoring. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dalam dua hal. Hal pertama mengenai apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan, dan hal kedua mengenai apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan perubahan positif menuju ke arah pencapaian diadakannya tindakan tersebut. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian tindakan dan sangat menentukan langkah selanjutnya.

3) Analisis hasil tindakan atau refleksi.

Data atau hasil tindakan setelah diadakannya tindakan analisis, kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Tindakan perbaikan tersebut disusun menjadi rencana tindakan pada tahap-tahap berikutnya dan tujuannya untuk meningkatkan penelitian yang dilakukan.

4) Perubahan atau revisi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setelah analisis tindakan pada siklus pertama selesai, namun data penelitian tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan dengan mengacu pada hasil evaluasi untuk proses siklus selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi kelas XI SMK Negeri 4 Klaten dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar melalui tahapan-tahapan tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki berdasarkan data dari angket dan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis.

Sementara itu objek penelitian tindakan kelas ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi yang berlangsung pada siswa kelas XI PJ3. Objek penelitian yang berupa hasil yaitu skor yang diperoleh siswa melalui pembuatan karangan persuasi sebagai produk setelah melakukan kegiatan pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

a) Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi hasil angket siswa, lembar observasi, hasil karangan persuasi siswa, dan hasil evaluasi materi pembelajaran menulis persuasi.

b) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh dari guru sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian. Data kata-kata dan tindakan guru mencakup setiap kegiatan yang berlangsung selama penelitian, yaitu mulai dari observasi awal, pengidentifikasian masalah, diskusi, wawancara, penerapan media pembelajaran tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* dan *Info Niaga* serta refleksi dan evaluasi. Data kata-kata dan tindakan dari siswa diperoleh melalui wawancara dan proses pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* dan *Info Niaga* yang meliputi aktivitas dan interaksi siswa di dalam kelas.

c) Alat Rekam Gambar

Alat rekam gambar ini berupa foto-foto dan rekaman audio selama penelitian berlangsung. Foto dan rekaman digunakan untuk menangkap kegiatan yang dilakukan guru, siswa, dan peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* dan *Info Niaga*.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian diri dan kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, praktik sosial serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu dan situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Dalam rencana penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua

tahapan siklus tindakan dan setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar melalui dua siklus atau lebih dengan beberapa tahapan sekali siklus. Pada setiap siklus direncanakan akan berlangsung selama tiga kali pertemuan yaitu 6 x 40 menit (6 jam pelajaran).

1) Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini terkait dengan masalah yang ditemukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menulis persuasi.
- b) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi yang berupa *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.
- c) Menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* dan *Info Niaga*.
- d) Menyiapkan rekaman tayangan iklan advertorial yang akan digunakan, mengecek dan memastikan media dapat digunakan pada saat dilaksanakan tindakan.
- e) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Implementasi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dan memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa lebih siap menerima materi yang diberikan sesuai keadaan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.
- b) Guru menjelaskan materi tentang persuasi.
- c) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- d) Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan advetorial pada masing-masing kelompok.
- e) Masing-masing kelompok menganalisis ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi tersebut.
- f) Guru dan siswa mendiskusikan ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi yang telah dianalisis siswa.
- g) Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis.
- h) Guru menyuruh siswa menyimak rekaman tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar dan mencatat bagian-bagian penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan tersebut untuk dijadikan sumber informasi dalam menyusun karangan.
- i) Siswa menulis karangan persuasi berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar.

- j) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- k) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Pengamatan

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis persuasi. Pengamatan tersebut meliputi sikap siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan penjelasan materi dari guru, berdiskusi, menyimak tayangan iklan advertorial, kegiatan menulis karangan persuasi, serta keseluruhan praktik dari awal hingga akhir.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, serta keterampilan masing-masing siswa dalam menulis persuasi. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II.

1) Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan bersamaan dengan refleksi siklus

I. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai masih belum optimal. Aspek yang menjadi fokus pada siklus ini adalah penjelasan kembali mengenai ciri penanda persuasi yang harus dimunculkan sebagai wujud isi karangan persuasi yang baik. Meskipun demikian, aspek lainnya juga tetap diperhatikan untuk ditingkatkan karena setiap aspek saling mempengaruhi.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru dan peneliti mengidentifikasi kekurangan pada siklus I.
- b) Guru menjelaskan kembali ciri penanda persuasi yang menjadi aspek isi dalam karangan persuasi.
- c) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dan dicatat pada saat menyimak tayangan iklan niaga untuk memperoleh informasi sebagai sumber membuat karangan.
- d) Guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan EYD, aspek isi dan pengorganisasiannya, serta pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa.

- e) Menyiapkan rekaman tayangan iklan advertorial yang akan digunakan, mengecek dan memastikan media dapat digunakan pada saat dilaksanakan tindakan.
- f) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan menulis, catatan lapangan, alat dokumentasi.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan kembali terkait dengan ciri penanda persuasi yang menjadi aspek isi dalam karangan persuasi.
- c) Guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dan dicatat pada saat menyimak tayangan iklan advertorial untuk memperoleh informasi sebagai sumber membuat karangan.
- d) Guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan EYD, aspek isi dan pengorganisasiannya, serta pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa.
- e) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- f) Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan advertorial pada masing-masing kelompok.

- g) Masing-masing kelompok menganalisis ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi tersebut.
- h) Guru dan siswa mendiskusikan ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi yang telah dianalisis siswa.
- i) Siswa menyimak kembali rekaman tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar yang berbeda tema dengan pertemuan pada siklus I.
- j) Siswa mencatat bagian-bagian penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada rekaman tayangan iklan advertorial yang disimak sebagai sumber informasi dalam menulis persuasi.
- k) Siswa menulis karangan persuasi berdasarkan informasi yang telah dicatat.
- l) Guru memberikan penjelasan singkat dan kesimpulan.
- m) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas yang meliputi sikap siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan siswa lainnya, praktik kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa, serta keseluruhan praktik dari awal sampai akhir.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan data yang masuk ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk menganalisis dan memaknai proses dan implementasi pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil pada siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui hasil peningkatan. Refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merancang siklus lanjutan apabila hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan. Jika hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka siklus bisa dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Tes menulis persuasi

Tes menulis persuasi yang diberikan terhadap siswa berupa tes pratindakan dan pascatindakan. Tes pratindakan dilakukan pada tahap awal, sedangkan tes pascatindakan dilakukan setelah media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar digunakan sebagai media pembelajaran menulis persuasi. Tes pascatindakan dilakukan beberapa kali sampai hasil tes menulis siswa kelas XI PJ3 mencapai kriteria keberhasilan.

2) Obsevasi

Kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pengamatan tentang keadaan lingkungan sekolah sesuai dengan pedoman observasi.

3) Wawancara

Wawancara terhadap siswa dan guru kolaborator tentang pelaksanaan tindakan dari penelitian tersebut serta kesan dan pendapat mereka.

4) Tes evaluasi materi persuasi

Tes pengetahuan ini berjumlah 10 butir soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi persuasi. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali sebagai evaluasi pada tahap akhir pembelajaran untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan.

5) Angket

Instrumen penulisan data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan penilaian.

6) Catatan Lapangan, untuk mengungkapkan secara deskriptif kegiatan pembelajaran menulis persuasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

- 7) Portofolio, merupakan kumpulan hasil karya siswa yang sengaja dikumpulkan sebagai bukti prestasi siswa untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 8) Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes menulis persuasi, soal tes evaluasi materi persuasi, lembar pengamatan (pedoman observasi), daftar pertanyaan wawancara, daftar pertanyaan angket, alat perekam, kamera digital, media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar, dan catatan lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan, tes, dan portofolio. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung, fungsi utama pengamatan adalah untuk menentukan apakah pemanfaatan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Informasi yang diperoleh dari semua permasalahan

yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pratindakan dan pascatindakan serta tes pengetahuan keterampilan menulis persuasi pada setiap siklus. Data ini berupa hasil tes menulis persuasi siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan tindakan dan skor hasil tes pengetahuan keterampilan menulis persuasi yang berupa pilihan ganda. Skor tes menulis persuasi pada tahap pratindakan digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah peningkatan skor menulis persuasi siswa setelah diberi tindakan. Sedangkan, tes pengetahuan keterampilan menulis persuasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yakni teknik statistik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna, komunikatif, dan disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat memperjelas keadaan serta karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001: 8).

I. Validitas dan Reliabilitas Data

1) Validitas

Menurut Burns (via Madya, 2007: 37-38), ada lima kriteria yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini digunakan tiga validitas, yaitu validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokratik

Validitas ini dapat dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian – guru, siswa, peneliti, maupun dosen pembimbing penelitian – yang secara keseluruhan bebas menyatakan pendapatnya. Jenis ini dipilih karena penelitian ini berkolaborasi dengan teman sejawat, guru, dan siswa dengan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis persuasi pada siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten.

b. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian ini dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini – peneliti, siswa, dan guru – selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian sehingga data yang dicatat dan diperoleh berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta penelitian.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis terkait dengan dialog dan wawancara selama penelitian tindakan ini berlangsung.

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002: 154). Reliabilitas dilakukan dengan cara menyajikan hasil data asli, misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu dalam lampiran dicantumkan hasil menulis persuasi oleh siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dilihat dari beberapa hal, yaitu 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, 2) siswa aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 3) siswa paham tentang menulis persuasi dan aspek-aspek yang harus ada di dalamnya.

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa di dalam praktik menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar. Keberhasilan diperoleh jika terjadi peningkatan antara prestasi subjek penelitian sebelum

dan sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam tindakan kelas ini adalah siswa mampu menyusun tulisan persuasi berdasarkan tema atau topik tertentu dengan skor minimal 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis persuasi serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial di televisi. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis persuasi serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial di televisi baik secara proses maupun produk.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Klaten. Sekolah Menengah Kejuruan yang berkonsentrasi pada bidang manajemen bisnis ini berlokasi di Jalan Mataram No. 05, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Penjualan 3. Kelas XI PJ 3 dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari guru Bahasa Indonesia, kelas tersebut memiliki kemampuan menulis paling rendah dibanding dengan kelas lain. Selain itu, kelas XI PJ 3 dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif saat kegiatan belajar berlangsung. Kelas yang siswanya terdiri dari 40 siswa putri tersebut cenderung suka mengobrol dengan teman dan bercanda saat guru memberikan penjelasan. Jikapun

sesekali mereka memperhatikan guru, itu hanya saat guru bergurau. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran menulis dan keterampilan mereka dalam membuat tulisan persuasi.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi, yaitu tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan mencari informasi awal tentang pembelajaran menulis persuasi dengan menyebarkan angket, observasi, dan melaksanakan tes menulis persuasi sebelum tindakan dilakukan (pratindakan) sebagai alat ukur yang akan digunakan sebagai perbandingan dengan hasil setelah tindakan dilakukan (pascatindakan).

1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Persuasi

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis persuasi dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada saat observasi. Angket tersebut terdiri dari tujuh butir pertanyaan pilihan ganda dan tiga butir pertanyaan esai yang memuat beberapa aspek penting penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan angket pengetahuan awal dan pengalaman siswa dalam menulis yang telah dijawab oleh siswa, diperoleh informasi seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6: Hasil Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Menulis Siswa Kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis?	6 15%	34 85%
2.	Apakah Anda pernah mendapat tugas menulis persuasi?	2 5%	38 95%
3.	Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi tugas menulis persuasi?	14 35%	26 65%
4.	Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru?	19 47,5%	21 52,5%
5.	Ketika menulis persuasi, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat?	31 77,5%	9 22,5%
6.	Ketika menulis persuasi, apakah Anda dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kalimat yang runtut sehingga membentuk paragraf-paragraf yang padu tanpa merasa kesulitan?	12 30%	28 70%
7.	Menurut Anda, perlukah menggunakan suatu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis persuasi?	40 100%	0 0%

Selain dari angket yang berupa kuisioner, jawaban siswa pada angket juga diperoleh dari angket yang berupa esai. Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru lebih sering menyuruh mereka mengerjakan tugas yang berupa soal-soal dari LKS atau sejenisnya dan jarang menyampaikan materi. Pembelajaran menulis karangan juga jarang dilakukan praktek, terutama menulis persuasi. Pembelajaran menulis yang dipraktikkan hanyalah menulis laporan kegiatan PKL pada akhir semester II. Akibatnya, siswa banyak yang tidak mengetahui jenis-jenis karangan persuasi dan aspek-aspek yang perlu dipenuhi saat menulis persuasi.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis persuasi siswa kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Siswa tidak menyukai pembelajaran menulis persuasi.
- b. Siswa yang belum pernah menulis persuasi lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan siswa yang pernah menulis persuasi.
- c. Siswa tidak merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru.
- d. Siswa kesulitan menentukan topik dan mengembangkan gagasan.
- e. Siswa kesulitan menyalurkan ide dalam bentuk kalimat untuk membentuk paragraf yang runtut dan padu.
- f. Siswa memerlukan media untuk mengatasi kesulitan menulis persuasi.
- g. Siswa kurang mendapat porsi praktik menulis persuasi.
- h. Siswa banyak yang tidak mengetahui jenis-jenis tulisan persuasi.

Selain melalui angket, informasi awal pengetahuan dan pengalaman menulis persuasi juga diperoleh melalui kegiatan tes pratindakan. Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk membuat karangan persuasi dengan tema bebas. Mereka boleh mempersuasikan produk atau jasa apapun. Siswa membuat karangan persuasi dengan alokasi waktu 1,5 jam pelajaran.

Waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan karangannya kurang dimanfaatkan dengan baik. Mereka kurang antusias dalam mengerjakan tugas. Kegiatan belajar mengajar kurang kondusif karena siswa terlalu banyak mengeluh dan kebingungan saat mengerjakan tugas.

Kondisi kelas juga sangat ramai saat siswa kesulitan dan saling bertanya pada temannya. Ketika guru menyuruh siswa yang kesulitan untuk bertanya langsung pada guru atau peneliti, para siswa justru diam dan tidak menghiraukan himbauan guru. Mereka tampak tidak antusias saat disuruh bertanya. Hingga setengah waktu, hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat pada lembar kerjanya. Siswa terlihat kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam kutipan catatan lapangan berikut ini.

Para siswa tampak bingung, tetapi tidak mau bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan tengok kiri karena merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide serta gagasan. Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya.

(CL/PT.P2/30-08-10)

Kegiatan belajar mengajar di kelas XI PJ 3 memang sering tidak kondusif. Hal tersebut dikarenakan para siswa kelas XI PJ 3 sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan selalu mengeluh saat mendapat tugas. Mereka selalu mengatakan bahwa mereka tidak tahu dan tidak bisa. Padahal mereka belum mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka juga sering mengumpulkan tugas rumah tidak tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Para siswa tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Padahal hari masih cukup pagi karena pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada jam kesatu dan kedua. Hanya beberapa siswa yang berada di barisan depan yang memperhatikan penjelasan guru. Selebihnya justru sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang mengobrol, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada pula yang diam namun terhanyut dalam lamunan.

(CL/PT.P1/23-08-10)

Guru tiba-tiba teringat dengan tugas menulis pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas masing-masing di meja guru. Beberapa siswa ada yang belum mengumpulkan tugasnya. Alasan mereka bermacam-macam. Ada yang mengaku tugasnya ketinggalan, ada yang tugasnya hilang, ada pula yang tugasnya belum disalin di lembar kerja.

(CL/SI.P1/27-09-10)

Kondisi kelas saat pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran catatan lapangan. Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi menulis persuasi sebelum dikenai tindakan dapat dilihat dari skor evaluasi materi menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan.

Kurangnya minat terhadap pembelajaran menulis persuasi membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran membuat siswa jenuh. Berikut ini disajikan tabel pengamatan proses pembelajaran tahap pratindakan.

Tabel 7: Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pratindakan

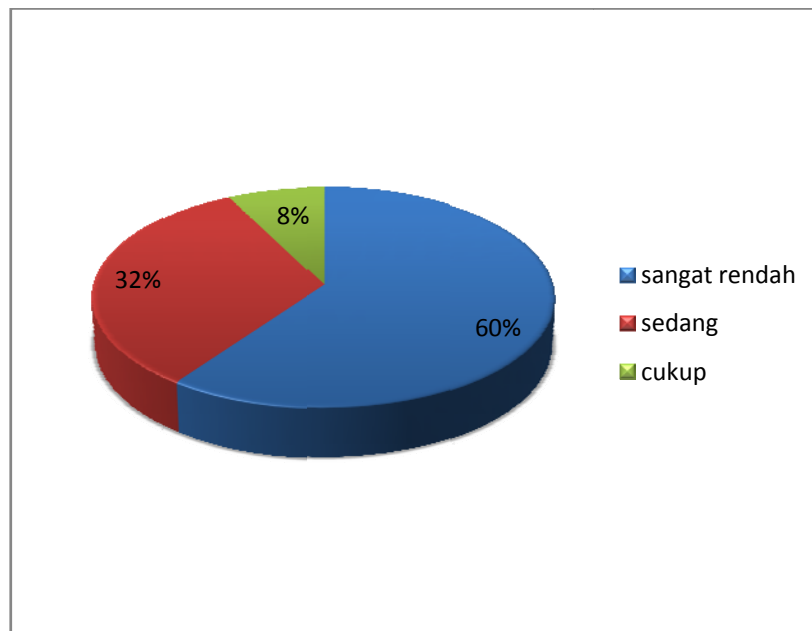
No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan	
		Kuantitatif	Kualitatif
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.	15 siswa	Sebanyak 15 siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa lain melakukan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti mengobrol, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	3 siswa	Hanya 3 siswa yang berani mengutarakan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, sedangkan sebagian besar siswa masih malu-malu ketika disuruh bertanya dan justru bertanya pada teman disebelahnya yang sama-sama tidak tahu sehingga menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif.
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.	2 siswa	Hanya 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam saja dan menunduk seolah takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.	16 siswa	Sebanyak 16 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, sedangkan sebagian siswa yang lain masih suka mengeluh saat mengerjakan tugas.

Rendahnya antusias siswa pada proses pembelajaran tahap pratindakan seperti yang tampak pada tabel 7 tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis persuasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan. Berikut ini disajikan tabel perolehan skor tersebut.

Tabel 8: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Tahap Pratindakan**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Kurang	35-48	24
2.	Sedang	49-62	13
3.	Cukup	63-76	3
4.	Baik	77-90	-
5.	Sangat Baik	91-100	-
Jumlah			40

Perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan juga dapat dilihat melalui diagram *pie*. Berikut ini disajikan diagram perolehan skor keterampilan menulis persuasi tahap pratindakan.

Gambar II: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Tahap Pratindakan**

Berdasarkan data tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa dengan kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 24 siswa atau 60% dari keseluruhan siswa.

Secara keseluruhan tulisan siswa pada tahap pratindakan belum sesuai dengan tulisan persuasi, melainkan berupa deskripsi dan petunjuk. Pada aspek isi siswa belum menyebutkan ciri penanda persuasi dengan lengkap, jelas, informatif, dan logis sehingga isi tulisan menjadi kurang meyakinkan dan tidak mampu mempengaruhi pembaca. Pada aspek organisasi keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan masih kurang lancar, urutan belum logis, dan gagasan kacau. Selain itu, kebanyakan siswa belum mengkreasikan tulisannya secara kreatif. Pada aspek penggunaan bahasa siswa masih kesulitan dalam membentuk struktur kalimat yang efektif sehingga kalimatnya menjadi sulit dipahami. Pada aspek kosakata, keterampilan siswa dalam memanfaatkan potensi kata masih terbatas dan pemilihan kata serta ungkapan kadang-kadang kurang tepat. Aspek mekanik pada tulisan siswa masih mengalami banyak kesalahan. Siswa belum menguasai penulisan ejaan yang disempurnakan sehingga tulisan menjadi sulit dipahami maknanya, seperti membuat singkatan yang tidak lazim, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan bilangan.

Hasil analisis data baik pengamatan yang terdapat dalam catatan lapangan, angket, maupun skor rata-rata praktik menulis persuasi siswa kelas XI PJ 3 pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa secara proses dan produk dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas XI PJ 3 perlu diberikan tindakan agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Proses pembelajaran persuasi diharapkan menjadi lebih bermakna dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas siswa, guru, dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dan media yang tepat untuk menyikapi permasalahan tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Setelah melaksanakan tes pratindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I terkait dengan masalah yang telah ditemukan. Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PM 3 SMK Negeri 4 Klaten. Adapun perencanaan penelitian yang sudah didiskusikan peneliti dengan guru pada siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyamakan persepsi dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis persuasi kelas XI PJ 3 SMK Negeri 4 Klaten.

- (2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu 3 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Senin pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2.
- (3) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial.
- (4) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh tulisan persuasi iklan advertorial.
- (5) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial.
- (6) Menyiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi, yaitu rekaman tayangan iklan advertorial, laptop, dan LCD. Pada siklus I, tayangan iklan advertorial yang akan diputar adalah *PT. Tatalogam Lestari*, *LPG 3Kg Subsidi Pemerintah*, dan *Natasha Skin Care*.
- (7) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, yaitu satu minggu sekali setiap hari Senin pada jam ke-1 dan ke-2. Tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Implementasi tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

(a) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

Pada pertemuan pertama siklus I, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dan memberikan contoh karangan persuasi iklan advertorial yang diambil dari suatu majalah pada masing-masing kelompok tersebut. Setelah semua kelompok mendapat contoh karangan, guru kemudian menjelaskan materi tentang persuasi dan iklan advertorial terutama yang terkait dengan ciri penanda persuasi. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh karangan berdasarkan ciri penanda persuasinya.

Guru meminta agar setiap kelompok menentukan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok. Sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dan didominasi pada saat kerja kelompok. Tata cara diskusi yang sebelumnya berbentuk diskusi kelompok pada tahap pratindakan juga diubah menjadi diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru. Sebab diskusi kelompok seperti pada tahap pratindakan kurang efektif pelaksanaannya. Diskusi kelas tersebut memang cukup efektif meskipun peran guru masih terlalu dominan. Siswa yang aktif masih jauh lebih rendah dibanding dengan yang pasif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini uraian rincian tindakan pada siklus I pertemuan pertama.

- (1) Guru menjelaskan materi persuasi, khususnya persuasi iklan advertorial, ciri penanda persuasi, dan perbedaan tulisan persuasi dengan tulisan lain.
- (2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.

- (3) Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan advertorial kepada masing-masing kelompok.
- (4) Siswa mengamati dan memahami contoh karangan persuasi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi yang terdapat pada contoh karangan.
- (5) Guru kolaborator aktif membimbing siswa saat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.
- (6) Peneliti membantu guru membimbing siswa sambil mengamati proses pembelajaran.
- (7) Guru mengajak siswa untuk membahas ciri penanda persuasi yang terdapat pada contoh karangan yang telah dianalisis siswa secara bersama-sama.
- (8) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pada pertemuan pertama.
- (9) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- (10) Guru menutup pelajaran

(b) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Pada pertemuan kedua, pembelajaran menulis persuasi dilaksanakan di kelas XII PJ 1. Para siswa kelas XI PJ 3 dan kelas XII PJ 1 bertukar kelas selama dua jam pelajaran karena hanya kelas XII saja yang ruang kelasnya sudah dilengkapi fasilitas LCD.

Sebelum siswa menyimak tayangan iklan advertorial, guru meminta siswa untuk mengambil kertas undian yang sudah disiapkan di meja guru. Kertas undian tersebut berisi nama-nama perusahaan/produk yang harus disimak dan dipersuasikan oleh siswa. Setelah semua siswa mendapat kertas undian, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyimak tayangan iklan advertorial.

Ada tiga tayangan iklan advertorial yang diputar pada siklus I, yaitu *PT. Tatalogam Lestari*, *LPG 3Kg Subsidi Pemerintah*, dan *Natasha Skin Care*. Para siswa tampak serius memperhatikan tayangan iklan advertorial. Siswa yang tidak mendapat giliran menyimak pun ikut menyimak dengan serius. Guru melarang siswa yang tidak mendapat giliran menyimak berbuat gaduh. Mereka diminta untuk saling menghargai sesama teman.

Setelah semua tayangan iklan advertorial selesai diputar, guru kembali memberikan penjelasan pada siswa tentang langkah-langkah dan teknik penulisan persuasi. Guru juga menjelaskan aspek-aspek yang harus ada dalam karangan persuasi yang dibuat siswa.

Sisa waktu pada pertemuan kedua digunakan para siswa untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan iklan advertorial yang telah disimak. Ciri penanda persuasi tersebut kemudian disusun dalam kerangka karangan yang selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi. Siswa kelas XI PJ 3 tampak antusias mengerjakan tugas. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kebingungan. Melihat kondisi tersebut guru menghampiri dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa.

Para siswa belum menyelesaikan karangannya ketika bel tanda usai pelajaran. Oleh karena itu, guru memutuskan agar kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru meminta siswa mengumpulkan perlengkapan yang digunakan untuk menyelesaikan tulisan persuasi untuk menghindari siswa yang lupa membawa perlengkapannya, seperti hasil identifikasi ciri penanda persuasi, kerangka karangan, dan lembar kerja karena siswa kelas XI PJ 3 sering menyepelekan pesan guru. Mereka juga sering terlambat mengumpulkan tugas dengan alasan lupa membawanya ke sekolah. Kemudian pelajaran diakhiri.

(c) Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

Pertemuan ketiga digunakan untuk melanjutkan kegiatan menulis yang belum selesai saat pertemuan kedua. Guru memberikan waktu selama setengah jam pelajaran kepada siswa untuk menyelesaikan tulisan persuasinya. Selama siswa mengerjakan tugas, guru aktif membimbing siswa. Peneliti membantu guru kolaborator membimbing siswa yang merasa kesulitan selama mengerjakan tugas.

Beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan peneliti saat mengalami kesulitan. Mereka dengan berani mengacungkan jari jika ingin bertanya. Kemudian guru atau peneliti menghampiri siswa yang bertanya. Para siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, yaitu selama 20 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap revisi dan penyuntingan. Karangan siswa ditukarkan dengan teman sebangku.

Selanjutnya siswa merevisi hasil tulisan temannya. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan temannya diidentifikasi dan ditulis dalam daftar kesalahan. Setelah selesai merevisi, karangan dan daftar kesalahan diserahkan pada siswa yang bersangkutan. Kemudian guru mendiskusikan kesalahan-kesalahan tersebut bersama siswa. Para siswa bebas menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui kepada guru. Jika sudah mengetahui pembetulan dari kesalahan-kesalahannya maka siswa diminta untuk menyunting pada lembar daftar kesalahan.

Setelah kegiatan diskusi dan penyuntingan selesai, guru meminta salah seorang siswa membacakan hasil tulisannya. Selanjutnya, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari selama 3 pertemuan. Kemudian guru meminta peneliti membagikan soal pengetahuan karangan persuasi sebagai evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran pada siklus I. Soal tersebut berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 butir. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, jawaban dan tulisan persuasi dikumpulkan. Kemudian pelajaran diakhiri.

3) Observasi

Observasi/pengamatan penelitian tindakan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Selain itu, pengamatan dideskripsikan dalam catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto.

Hasil pengamatan penelitian tindakan pada siklus I meliputi pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan secara proses meliputi aktivitas siswa selaku subjek penelitian, peran serta guru, dan situasi yang tergambar selama proses pembelajaran menulis persuasi berlangsung. Pengamatan secara produk berupa nilai keterampilan menulis persuasi siswa.

(a) Pengamatan Proses

Saat pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial pada siklus I terlihat perubahan sikap dan pandangan positif siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dari tiga kali pertemuan yang terangkum dalam siklus I, dapat dilihat perkembangan situasi pembelajaran di dalam kelas. Secara keseluruhan situasi pembelajaran sudah meningkat cukup baik tetapi belum maksimal. Masih ada beberapa aspek yang belum mengalami peningkatan. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pascatindakan Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan	
		Kuantitatif	Kualitatif
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.	24 siswa	Sebanyak 24 siswa sudah memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa yang lain masih ada yang mengobrol dengan temannya, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	5 siswa	Hanya 5 siswa yang berani mengutarakan pertanyaan pada guru, sedangkan sebagian siswa yang belum paham tentang materi pembelajaran tampak malu jika bertanya pada guru. Mereka justru saling bertanya pada teman disebelahnya yang sama-sama tidak tahu sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.	7 siswa	Sebanyak 7 siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Namun masih ada siswa yang mengalihkan pandangan dari guru dan tampak takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.	24 siswa	Sebanyak 24 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun masih ada siswa yang mengeluh tidak bisa mengerjakan dan menggerutu.

Pada siklus I ini, perilaku siswa di dalam kelas sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa perilaku siswa semakin meningkat menjadi lebih baik, tetapi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih kurang sesuai dengan rencana awal. Pada saat kegiatan menyimak tayangan iklan advertorial berlangsung, siswa yang tidak mendapat giliran menyimak banyak yang mengobrol dan saling berdiskusi dengan temannya yang mendapat tema yang

sama sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa lain yang sedang menyimak. Namun, hal tersebut dapat diatasi oleh guru karena peran guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

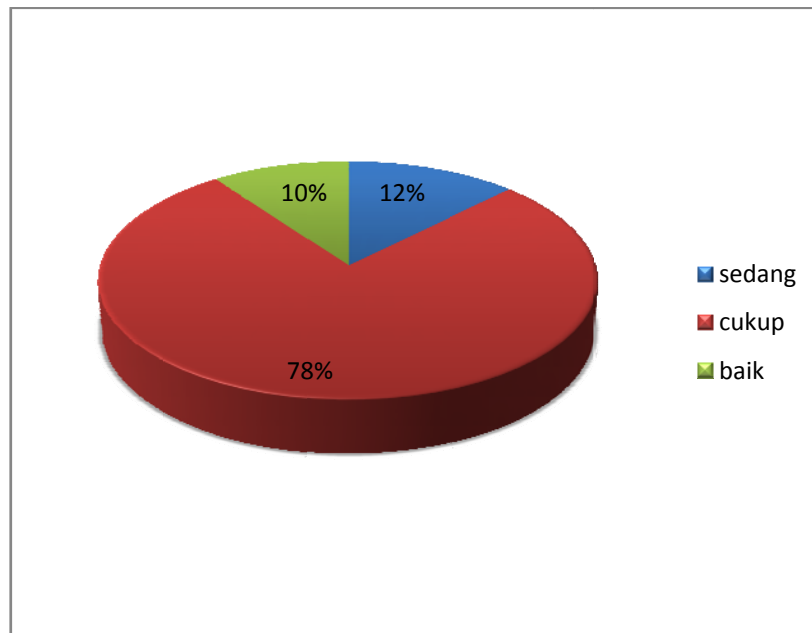
(b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk dapat dilihat dari perolehan skor tes keterampilan menulis persuasi siswa siklus I. Skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan. Berikut ini tabel peningkatan skor keterampilan menulis persuasi siswa dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 10: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Kurang	35-48	-
2.	Sedang	49-62	5
3.	Cukup	63-76	31
4.	Baik	77-90	4
5.	Sangat Baik	91-100	-
Jumlah			40

Perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pascatindakan siklus I juga dapat dilihat melalui diagram *pie*. Berikut ini disajikan diagram perolehan skor keterampilan menulis persuasi tahap pascatindakan siklus I.



Gambar III: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Siklus I**

Berdasarkan data tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pascatindakan siklus I sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada tahap pratindakan. Pada tahap ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat rendah. Jumlah siswa yang mendapat skor dengan kategori sedang dan cukup mengalami peningkatan dan ada siswa yang sudah memperoleh skor dengan kategori baik.

Pada siklus I ini, keterampilan siswa dalam menulis persuasi termasuk dalam kategori sedang. Siswa sudah mampu menyebutkan ciri penanda persuasi cukup lengkap, jelas, informatif, dan logis sehingga isi tulisan persuasi siswa cukup meyakinkan dan cukup menarik pembaca. Keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan cukup lancar, ide utama sudah terlihat

tetapi urutan belum cukup logis, dan karangan sudah cukup kreatif tetapi belum menarik. Struktur kalimat sudah cukup baik namun masih ada beberapa kalimat yang belum efektif dan maknanya membingungkan. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang masih kurang tepat dan pemanfaatan potensi katanya masih terbatas. Penggunaan ejaan sudah cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan yang menyebabkan makna menjadi membingungkan.

Baik dari segi proses maupun produk, selama proses pembelajaran pada siklus I ini secara keseluruhan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga masih diperlukan adanya siklus tambahan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis serta mengevaluasi pelaksanaan tindakan selama tiga pertemuan pada siklus I berikut hasil dari penelitian tindakan tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi pada siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran menulis persuasi. Siswa yang kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk kalimat dan mengembangkan ide-ide

kreatif dalam bentuk karangan terlihat berkurang. Mereka juga sudah mulai berani mengajukan pertanyaan jika merasa belum paham dengan materi atau merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan guru. Namun, peningkatan tersebut belum maksimal. Belum seluruh siswa antusias mengikuti pelajaran dan berani bertanya atau mengungkapkan pendapat.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa dapat dilihat dari hasil tes menulis persuasi dan tes evaluasi materi persuasi secara kuantitatif. Pada masing-masing aspek penilaian, perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa meningkat. Namun, hasil yang dicapai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang menjadi indikator keberhasilan.

Hasil tulisan siswa pada aspek isi mengalami peningkatan dari kriteria sangat kurang menjadi cukup. Kebanyakan siswa sudah menyebutkan ciri penanda persuasi dengan cukup lengkap, cukup jelas, cukup informatif, dan cukup logis dalam tulisannya meskipun masih belum cukup untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.

Aspek organisasi mengalami peningkatan dari kriteria sangat kurang menjadi cukup. Karangan siswa sudah dikelola secara kreatif meskipun hasilnya kurang menarik, ekspresi pada tulisan siswa masih kurang lancar, gagasan belum terorganisir dengan baik tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif.

Aspek kosakata mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi cukup. Kosakata siswa sudah cukup baik meskipun hanya beberapa, pemilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merusak makna.

Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi cukup. Pada tulisan persuasi siswa terjadi kesalahan serius pada konstruksi kalimat sehingga maknanya menjadi membingungkan tetapi sudah berkurang jika dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Aspek mekanik mengalami peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi cukup. Pada tulisan siswa masih sering ditemui kesalahan penggunaan ejaan dan kadang-kadang maknanya membingungkan.

Hasil tes evaluasi materi persuasi pada siklus I ini sudah baik. Hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan atau 82,5% telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang berarti bahwa 33 siswa telah memahami materi persuasi yang disampaikan guru dengan cukup baik. Namun, hasil tersebut masih perlu ditingkatkan karena dari 33 siswa tersebut semuanya memperoleh nilai minimal pada indikator keberhasilan.

Hasil yang telah dicapai pada siklus I baik dari hasil secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik meskipun masih ada beberapa kekurangan dan kendala. Kekurangan dan kendala tersebut dicari jalan keluarnya dan akan dijadikan sebagai dasar

perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya sehingga hasil yang dicapai lebih memuaskan dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang diberikan hampir sama dengan siklus I, namun ada sedikit perubahan sebagai perbaikan pada tindakan siklus II. Hal tersebut bertujuan agar hasil pada pembelajaran menulis persuasi lebih optimal, baik secara proses maupun secara produk.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru mendiskusikan rencana tindakan lanjutan untuk mencari solusi dalam mengatasi kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I.
- (2) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (3) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, yaitu 3 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Senin pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2.
- (4) Guru akan menjelaskan kekurangan yang perlu diperbaiki siswa pada tulisan persuasi.
- (5) Peneliti dan guru menyiapkan contoh karangan persuasi sebagai bahan analisis siswa.

- (6) Peneliti dan guru menyiapkan media pembelajaran dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi, yaitu rekaman tayangan iklan advertorial, laptop dan LCD. Pada siklus II, tayangan iklan niaga yang akan diputar adalah *Integrity Convention Centre*, *Malibu 62 Studio*, dan *Pelumas Pertamina*.
- (7) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang optimal pada siklus I, baik secara proses maupun secara produk. Adapun implementasi tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut ini.

(a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dipergunakan guru untuk mengulas kembali kegiatan pada siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan membahas kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan siswa. Setelah penjelasan tersebut dirasa cukup, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan isi dan permasalahan, pengorganisasian gagasan, penggunaan kosakata dan bahasa, serta tata cara penulisan yang terdapat dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah. Kegiatan tersebut

dilakukan agar siswa lebih lengkap dalam memberikan informasi dan mengembangkan permasalahan, lebih pandai mengorganisaikan gagasan, lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosakata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Setelah semua kelompok menganalisis karangan, guru meminta para siswa mengubah posisi tempat duduk untuk melakukan kegiatan diskusi fak. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kesatu siklus II. Siswa tampak memperhatikan dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

(b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan di kelas XII PJ1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menyimak tayangan iklan advertorial dan menulis persuasi. Pada siklus II, tayangan iklan advertorial yang akan disimak siswa yaitu, *Integrity Convention Centre*, *Malibu62 Studio*, dan *Pelumas Pertamina*.

Masing-masing tayangan diputar sebanyak tiga kali. Siswa mencatat informasi yang terdapat pada tayangan. Setelah kegiatan menyimak selesai dilakukan, guru menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa. Siswa

diminta untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi dari informasi yang mereka tulis. Kemudian disusun dalam kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi karangan persuasi. Guru berpesan agar siswa memperhatikan aspek penulisan, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata saat membuat karangan.

Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

Sampai jam pelajaran usai, para siswa belum menyelesaikan tulisannya. Sehingga guru memutuskan agar tugas siswa tersebut dikumpulkan pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

(c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II ini digunakan untuk menyelesaikan karangan persuasi siswa yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan tulisan siswa dan memberikan waktu selama 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tulisannya.

Setelah semua siswa menyelesaikan karangannya, dilakukan tahap revisi dan penyuntingan. Guru meminta siswa untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Hasil tulisan teman diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya

dikembalikan pada pemiliknya untuk disunting. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisannya dan bisa mencari solusi secara mandiri untuk membetulkan kesalahan-kesalahan tersebut dengan bimbingan guru.

Guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya pada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta salah seorang siswa membacakan tulisannya. Kemudian guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus II dan mengerjakan soal evaluasi sejumlah 10 butir soal pilihan ganda.

Setelah siswa menyelesaikan soal dan mengisi angket, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus II. Kemudian pelajaran diakhiri. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

3) Observasi

Setelah dilakukan tindakan dengan media tayangan iklan advertorial pada pembelajaran menulis persuasi, peneliti bersama guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengamatan tersebut.

(a) Pengamatan Proses

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama guru kolaborator pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencana. Terjadi peningkatan pada perilaku subjek jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari situasi pembelajaran di kelas dan perkembangan peran guru dalam pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial.

Situasi kegiatan pembelajaran di kelas XI PJ3 secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan yang baik dan sangat berpengaruh terhadap proses menulis persuasi. Perkembangan dan peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Pascatindakan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan	
		Kuantitatif	Kualitatif
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.	38 siswa	Sebanyak 38 siswa sudah memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hanya dua siswa yang tampak diam melamun dan kurang berkonsentrasi.
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	12 siswa	Sebanyak 12 siswa sudah berani mengajukan pertanyaan pada guru jika merasa belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan.
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.	16 siswa	Sebanyak 16 siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk.
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.	34 siswa	Sebanyak 34 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya sedikit siswa yang mengeluh saat diberi tugas.

Dari tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa perilaku siswa pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan pascatindakan siklus I. Pada siklus II ini perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat baik. Peningkatan pada aspek tersebut berpengaruh pada aspek lainnya antara lain, siswa banyak yang berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Selain itu, siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas. Tidak banyak siswa yang mengeluhkan tugas dari guru.

Pada tahap pascatindakan siklus II ini dari segi perilaku siswa mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menulis persuasi. Siswa juga menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada guru.

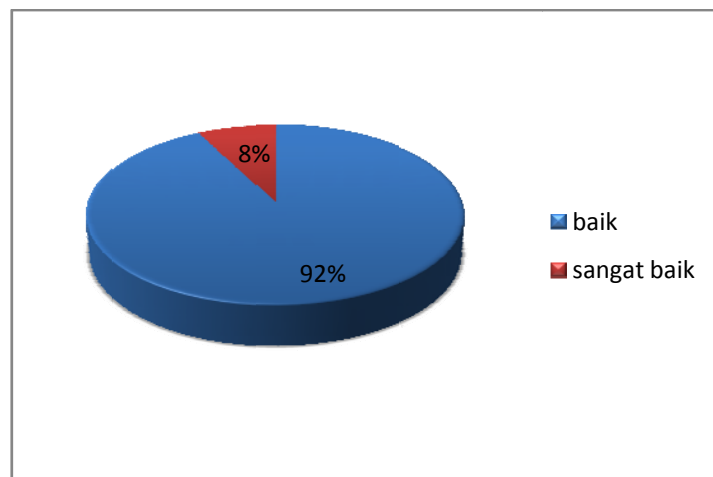
(b) Pengamatan Produk

Penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi pada pembelajaran menulis persuasi sangat membantu siswa kelas XI PJ3 dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Hal ini berpengaruh pada skor yang diperoleh siswa pada siklus II. Skor keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I. Berikut ini disajikan tabel perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pascatindakan siklus II.

Tabel 12: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Kurang	35-48	-
2.	Sedang	49-62	-
3.	Cukup	63-76	-
4.	Baik	77-90	37
5.	Sangat Baik	91-100	3
Jumlah			40

Perolehan skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pascatindakan siklus I juga dapat dilihat melalui diagram *pie*. Berikut ini disajikan diagram perolehan skor keterampilan menulis persuasi tahap pascatindakan siklus I.

Gambar IV: **Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Siklus II**

Berdasarkan data tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pascatindakan siklus II sudah

mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap ini seluruh siswa telah memperoleh skor di atas kriteria ketuntasan minimal.

Pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria dalam menulis persuasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Isi tulisan siswa sudah meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca, ciri penanda persuasi diuraikan dengan lengkap, jelas, informatif, dan logis. Pengekspresian gagasan sudah lancar, gagasan terorganisir dengan baik, dan urutannya logis. Struktur kalimat baik, menggunakan kalimat efektif, dan makna jelas. Pilihan kata dan ungkapan sudah tepat serta pemanfaatan potensi katanya sudah agak canggih. Penggunaan ejaan sudah tepat dan makna jelas

Pada tahap siklus II ini, hasil penelitian baik dari segi proses maupun produk mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menulis persuasi. Kualitas tulisan persuasi siswa juga sudah baik.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis serta mengevaluasi pelaksanaan tindakan selama tiga pertemuan pada siklus II berikut hasil penelitian tindakan kelas tersebut untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis persuasi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tidak diperlukan lagi adanya tindakan pada siklus selanjutnya. Peningkatan itu dapat dilihat dari segi proses maupun dari segi produk.

Peningkatan dari segi proses dapat dilihat dari suasana belajar yang lebih menyenangkan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tergambar dalam jawaban angket refleksi yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran siklus II. Berikut ini tabel hasil jawaban angket refleksi siklus II.

Tabel 13: Hasil Angket Refleksi Siklus II

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI menjadi lebih menyenangkan.	11 27,5%	21 52,5%	8 20%	0 0%
2.	Saya menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.	11 27,5%	19 47,5%	8 20%	2 5%
3.	Saya lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.	21 52,5%	18 45%	1 2,5%	0 0%
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya belum terampil menulis persuasi.	14 35%	18 45%	5 12,5%	3 7,5%
5.	Setelah mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya lebih terampil menulis persuasi.	12 30%	24 60%	4 10%	0 0%
6.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.	21 52,5%	18 45%	1 2,5%	0 0%
7.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi.	16 40%	19 47,5%	5 12,5%	0 0%
8.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.	17 42,5%	21 52,5%	2 5%	0 0%

Berdasarkan hasil angket refleksi siklus II pada tabel 13 di atas, dapat disimpulkan seperti berikut ini.

- 1) Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi lebih menyenangkan.
- 2) Siswa menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi.
- 3) Siswa lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan iklan advertorial di televisi.
- 4) Siswa belum terampil menulis persuasi sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial di televisi.
- 5) Siswa lebih terampil menulis persuasi setelah mendapat tugas menulis persuasi dengan media tayangan iklan advertorial di televisi.
- 6) Media tayangan iklan advertorial di televisi membantu siswa mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.
- 7) Media tayangan iklan advertorial dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis persuasi.
- 8) Media tayangan iklan advertorial membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.

Sedangkan peningkatan dari segi produk dapat dilihat dari peningkatan kualitas tulisan persuasi siswa. Pada siklus II ini semua aspek dalam keterampilan menulis persuasi siswa sudah baik. Siswa sudah mampu mengembangkan ciri penanda persuasi sebagai unsur isi tulisan persuasi

dengan baik sehingga isi tulisan meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca. Siswa mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik, mampu menggunakan bahasa dengan baik sehingga struktur kalimat baik dan kalimat menjadi efektif serta mudah dipahami maknanya, mampu memanfaatkan potensi kata dengan canggih serta memilih kata dan ungkapan dengan tepat, dan mampu menggunakan ejaan dengan tepat dan sesuai kaidah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari jawaban angket refleksi siklus II dan hasil penelitian yang berupa proses dan produk dapat diketahui bahwa peningkatan pada pembelajaran menulis persuasi telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa media tayangan iklan advertorial telah mampu meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tertulis dengan cara memberikan tugas menulis persuasi advertorial kepada siswa. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis persuasi advertorial adalah aspek (1) isi yang mencakup ciri penanda persuasi, (2) organisasi yang mencakup pengungkapan gagasan dan kreativitas penyusunan tulisan, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial adalah terdapat peningkatan keterampilan menulis persuasi advertorial pada skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14: Tabel Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Persuasi dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Kurang	35-48	24	-	-
2.	Sedang	49-62	13	5	-
3.	Cukup	63-76	3	31	-
4.	Baik	77-90	-	4	37
5.	Sangat Baik	91-100	-	-	3
Jumlah			40	40	40

Berdasarkan tabel 14 tersebut dapat dilihat peningkatan perolehan skor siswa pada keterampilan menulis persuasi. Pada tahap pratindakan keterampilan siswa dalam menulis persuasi masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 24 siswa atau 60% dari keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 32,5% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup hanya 3 siswa atau 7,5% dari keseluruhan siswa. Pada tahap pratindakan ini tidak ada siswa yang mendapat skor dengan kategori baik dan sangat baik.

Pada tahap pascatindakan siklus I, keterampilan siswa dalam menulis persuasi mengalami peningkatan, yaitu termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 31 siswa atau 77,5% dari keseluruhan siswa. Namun, peningkatan pada tahap ini belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang mendapat skor dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 5 siswa atau 12,5% dari keseluruhan siswa dan siswa yang mendapat skor dengan kategori baik hanya 4 siswa atau 10% dari keseluruhan siswa.

Pada tahap pascatindakan siklus II, keterampilan siswa dalam menulis persuasi meningkat cukup signifikan. Pada tahap ini, peningkatan yang terjadi sudah mencapai indikator keberhasilan. Keterampilan siswa dalam menulis persuasi sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor pada tulisan persuasi siswa, yaitu sebanyak 37 siswa atau 92,5% dari keseluruhan siswa mendapat skor dengan kategori baik dan sebanyak 3 siswa atau 7,5% dari keseluruhan siswa mendapat skor dengan kategori sangat baik. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis persuasi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi, (3) peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial, dan (4) keterbatasan penelitian. Berikut ini uraian pembahasan hasil penelitian.

1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Persuasi

Gambaran awal keterampilan menulis persuasi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui skor keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis persuasi masih kurang karena masih jauh berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan yaitu 75.

Gambaran keterampilan menulis persuasi siswa juga bisa dilihat dari cuplikan wawancara antara peneliti dengan guru berikut.

- | | |
|---|--|
| P | : “Apakah para siswa di sekolah ini suka menulis?” |
| G | : “Ada beberapa yang suka menulis, tetapi hanya sebagian kecil saja.” |
| P | : “Bagaimana Guru menyampaikan materi pembelajaran menulis persuasi?” |
| G | : “Saya biasanya menyampaikan materi dengan ceramah di dalam kelas, <i>mbak</i> . Saya terangkan teorinya kemudian praktik menulis.” |
| P | : “Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis persuasi?” |
| G | : “Hanya sebagian siswa saja. Biasanya siswa yang suka dengan kegiatan menulis. Sedangkan yang lain menganggap pelajaran menulis membosankan.” |
| P | : “Apa saja kendala yang dialami Guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis persuasi?” |
| G | : “Banyak sekali yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, misalnya keterbatasan media sehingga agak sulit menjelaskan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut berdampak pada hasil tulisan siswa yang kurang memuaskan. Tulisan siswa banyak mengalami kesalahan EYD dan karangannya juga tidak terorganisir.” |

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis persuasi. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi, media, metode, atau pendekatan yang tepat. Pembelajaran menulis persuasi hanya disampaikan dengan ceramah dan penugasan. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil tulisan siswa kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran menulis persuasi agar sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil tulisan siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis persuasi dapat meningkat. Melalui penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi ini, kualitas pembelajaran menulis persuasi mengalami peningkatan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial di Televisi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk pada pembelajaran menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa dan pemahaman siswa pada materi menulis persuasi. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa dan hasil evaluasi materi dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan hal-hal positif dapat dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi. Pembelajaran menulis ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa mau memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh perhatian. Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Pada akhir siklus II, siswa menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada guru. Berikut ini perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II.

Tabel 15: Perbandingan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan					
		Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		A	B	A	B	A	B
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.	15	Sebanyak 15 siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa lain melakukan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti mengobrol, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	24	Sebanyak 24 siswa sudah memperhatikan pembelajar-an dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa yang lain masih ada yang mengobrol dengan temannya, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	38	Sebanyak 38 siswa sudah memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hanya dua siswa yang tampak diam melamun dan kurang berkonsen-trasi.
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	3	Hanya 3 siswa yang berani me-ngutarakan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, sedangkan sebagian besar siswa masih malu-malu ketika disuruh bertanya dan justru bertanya pada teman disebelah-nya yang sama-sama tidak tahu sehingga menimbul-kan suasana kelas yang kurang kondusif.	5	Hanya 5 siswa yang berani me-ngutarakan pertanyaan pada guru, sedangkan sebagian siswa yang belum paham tentang materi pem-belajaran tampak malu jika bertanya pada guru. Mereka justru saling bertanya pada teman disebelahnya yang sama-sama tidak tahu sehingga suasana kelas menjadi gaduh.	12	Sebanyak 12 siswa sudah berani mengajukan pertanyaan pada guru jika merasa belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan.
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.	4	Hanya 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam saja dan menunduk seolah takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.	7	Sebanyak 7 siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Namun masih ada siswa yang mengalih-kan pandangan dari guru dan tampak takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.	16	Sebanyak 16 siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk.
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.	16	Sebanyak 16 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, sedangkan sebagian siswa yang lain masih suka mengeluh saat mengerjakan tugas.	24	Sebanyak 24 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun masih ada siswa yang mengeluh tidak bisa mengerjakan dan menggerutu.	34	Sebanyak 34 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya sedikit siswa yang mengeluh saat diberi tugas.

Keterangan:

A : kuantitatif

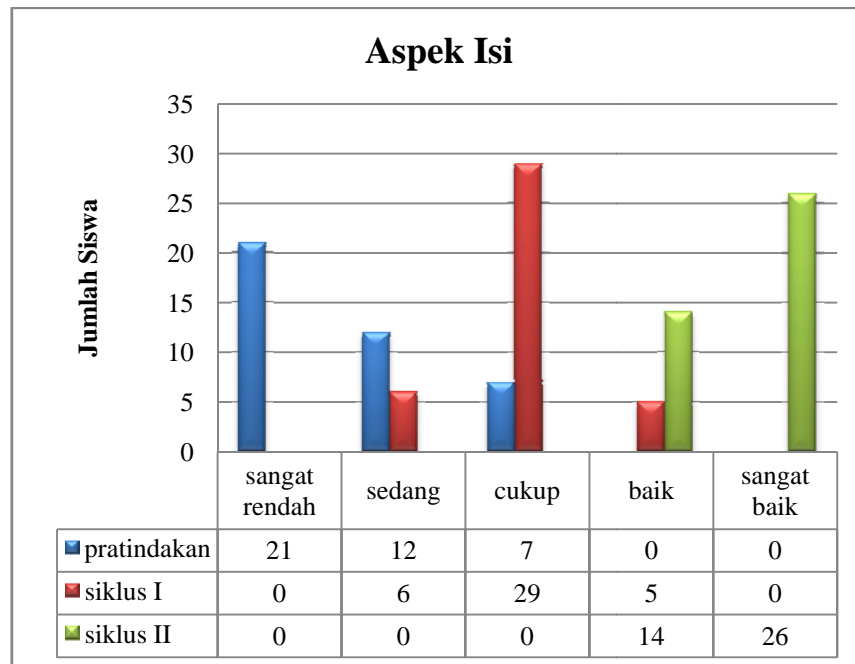
B : kualitatif

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan kualitas tulisan persuasi siswa selama dua siklus dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi. Peningkatan keterampilan menulis persuasi mencakup semua aspek dalam menulis persuasi, antara lain aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek kosakata, dan aspek mekanik. Berikut ini uraian beberapa fakta mengenai peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa pada tiap-tiap aspek dari tahap pratindakan sampai pascatindakan siklus II.

1) Aspek Isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan persuasi adalah kemampuan siswa menguraikan ciri penanda persuasi secara lengkap, jelas, informatif, dan logis sehingga isi tulisan meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca. Peningkatan pada aspek isi secara keseluruhan dapat dilihat dari perbandingan hasil skor tulisan persuasi siswa dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Berikut ini disajikan diagram perbandingannya.



Gambar V: Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Isi dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek isi semakin meningkat dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan lebih dari setengah jumlah siswa belum mampu mengembangkan ciri penanda persuasi dengan lengkap, jelas, informatif, dan logis serta mengelola isi tulisan agar meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca. Siswa juga belum memahami jenis tulisan persuasi dan perbedaannya dengan jenis tulisan lain karena masih banyak siswa yang membuat jenis tulisan deskripsi dan petunjuk.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Tulisan yang mereka buat sudah sesuai dengan tulisan persuasi. Isi sudah relevan dengan permasalahan tetapi informasi masih kurang lengkap. Ciri penanda persuasi juga sudah diuraikan dengan

baik meskipun masih kurang lengkap dan belum mampu mempengaruhi pembaca.

Sedangkan pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Tulisan siswa sudah cukup mampu mempengaruhi pembaca, padat informasi, dan ciri penanda persuasinya diuraikan dengan lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis.

Berikut ini disajikan analisis peningkatan aspek isi dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dari salah satu contoh tulisan persuasi siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas tulisan persuasi pada aspek isi. Berikut ini kutipan tulisan persuasi subjek S31 pada tahap pratindakan.

DANCOW BATITA	
Nestle dancow batita adalah susu pertumbuhan 1-3. Dalam usia 1-3 tahun merupakan masa penting tumbuh berkembang anak. Cukupi kebutuhan nutrisi dan jaga kesehatan pencernaan si kecil dimasa penting ini.	
Ada beberapa rasa dalam nestle dancow batita yaitu vanilla, coklat, madu. Manfaatnya adalah membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak-anak.	
Komposisi nestle dancow batita yaitu :	
• Susu bubuk skim	• Inulin
• Gula	• madu mineral
• Susu sapi	• Perisa
• Malto dekstrin	• Premiks vitamin
• Campuran minyak nabati	• Pengemulsi lesitin
Petunjuk penyiapan susu :	
Masukkan 3 sendok makan (35 g bubuk susu) kedalam 1 gelas (100 ml) Air matang aduk sampai rata.	
Cara penyimpanan / petunjuk	
Setelah di buka tutuplah dengan cara melipat kantong sachet beberapa kali dan simpan dalam wadah kering bersih dan tertutup rapat tidak lebih dari 1 bulan. Simpanlah produk ini ditempat yang kering dan bersih.	

(S31/PT)

Dari contoh karangan persuasi di atas dapat diketahui bahwa tulisan subjek S31 masih kurang baik. Isi pada tulisan tersebut tidak relevan dengan permasalahan. Tulisan S31 merupakan karangan petunjuk, bukan persuasi. Selain itu, ciri penanda persuasinya juga tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis. Melihat keadaan tersebut, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas isi pada tulisan persuasi siswa lebih baik. Hasil tulisan persuasi pada siklus I dapat dilihat pada contoh karangan S31 berikut ini.

LPG YANG MENGHEMAT BIAYA	
Dengan dilakukannya pengalihan minyak tanah ke LPG 3 kg	tinggi, sedangkan minyak tanah memiliki penguapan lebih tinggi
lebih dapat menghemat pengeluaran negara menjadi 20 triliun.	jadi lebih boros, sebagian masyarakat mengaku lebih senang menggunakan LPG.
Masyarakat tidak perlu khawatir jika ingin berpindah ke bahan bakar LPG, karena pemerintah membagikan subsidi LPG.	Hal tersebut diungkapkan oleh :
Dengan peralihan penggunaan bahan bakar LPG masyarakat lebih aman, bersih, dan ramah lingkungan.	1.) Yanti, seorang ibu rumah tangga mengaku bahwa "Saat pertama kali menggunakan LPG merasa takut, tetapi lama kelamaan tidak merasa takut lagi, karena sudah terbiasa menggunakannya.
Pemerintah berharap agar masyarakat pengguna LPG 12 kg, tidak ikut beralih ke LPG 3 kg agar subsidi yang diberikan pemerintah bisa tepat sasaran.	2.) Sutirah, juga mengaku bahwa "pemakaian LPG lebih enak, karena minyak tanah harganya mahal dan sulit untuk di cari, dengan menggunakan LPG perabotan memasak cepat kotor dan proses memasaknya lebih lama. soalnya jika memasak dengan menggunakan minyak tanah dapat menghabiskan 10 liter minyak tanah
LPG 3 kg diberikan pemerintah dengan daya guna pemanasan lebih tinggi, maka LPG 3 kg mempunyai keunggulan yang disebut dengan 4 L yaitu :	3.) Sukiman, seorang pedagang bakso mengatakan " bahwa makanan yang dimasak dengan menggunakan LPG rasa dan baunya sering terpengaruh dari api-nya.
- LPG hemat biaya-nya	Pemerintah berusaha sasaran
- LPG cepat matang-nya	
- LPG aman dan mudah digunakan	
- LPG ramah lingkungan.	
LPG sebagai bahan pengganti minyak tanah mempunyai daya pemanasan lebih	

(S31/S.I)

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, tulisan persuasi S31 di atas terlihat lebih meningkat. Isi sudah relevan dengan permasalahan, tetapi informasi masih kurang. Sedangkan ciri penanda persuasinya diuraikan kurang lengkap tetapi logis. Ciri penanda persuasi tersebut juga belum mampu mempengaruhi pembaca.

Meskipun hasil tulisan siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun masih kurang maksimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diadakan perbaikan tindakan pada siklus II untuk mencapai hasil maksimal. Hasil tulisan pada siklus II dapat dilihat dari contoh tulisan S31 di bawah ini.

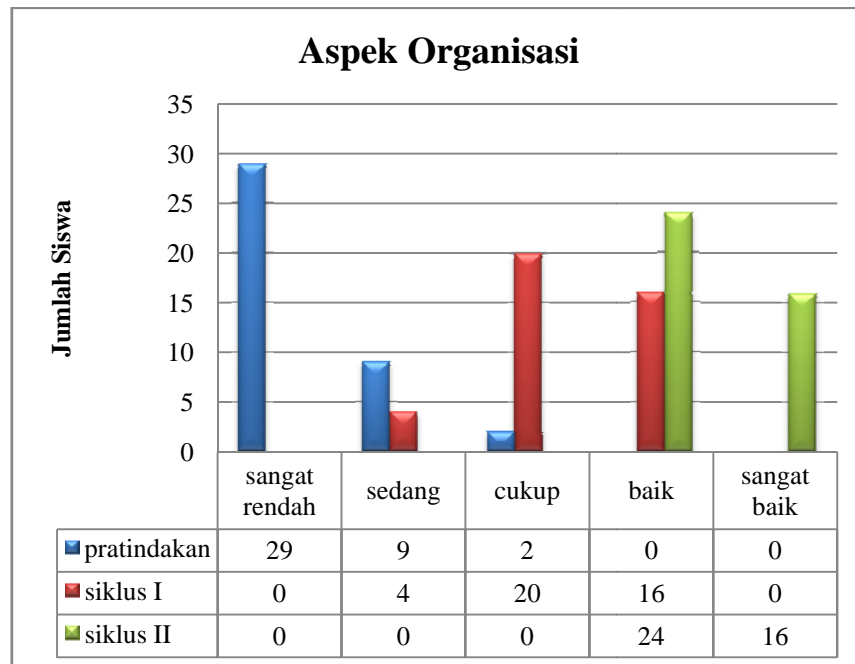
Malibu 62 Studio merupakan merk pilihan dan favorit masyarakat Indonesia, terutama para selebriti. Salah seorang selebriti wanita Sandra Dewi, mengatakan bahwa dirinya selalu menggunakan jasa dari Malibu 62 Studio untuk pemotretan-pemotretannya. "Aku foto sejak dulu sama Malibu, sejak jaman masih ABG. Sampai foto fotonya bisa memenangkan bermacam-macam kontes, untuk cast iklan, majalah, semua itu pakai foto dari Malibu", ujarnya. Banyak selebriti Indonesia mengatakan bahwa Malibu oke dan bagus seperti pengakuan Chelsea, "Banyak teman artis kita bilang, "Malibu Ok, Malibu Bagus", gitu". Tidak salah lagi, Malibu 62 Studio adalah pilihan tepat untuk mengabadikan moment-moment penuh suka cita, tawa, dan canda anda. Malibu 62 Studio, Top Spot for Indonesian Celebrities.

(S31/S.II)

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, tulisan S31 meningkat jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Isi pada tulisan S31 sudah relevan dengan permasalahan dan padat informasi. Ciri penanda persuasi juga diuraikan secara lengkap, jelas dan informatif. Selain itu, ciri penanda persuasi juga disertai dengan penjelasan logis dan sudah cukup mampu mempengaruhi pembaca.

2) Aspek Organisasi

Kriteria penilaian pada aspek organisasi dalam tulisan persuasi mengacu pada kreatifitas pengelolaan karangan serta pengekspresian gagasan dan kronologi. Kreatifitas pengelolaan karangan dinilai dari tampilan karangan. Sedangkan ekspresi gagasan dan kronologi dinilai berdasarkan kelancaran siswa mengungkapkan gagasan serta kelogisan urutan-urutan gagasannya. Berikut ini disajikan diagram perbandingan peningkatan pada aspek organisasi dari tahap pratindakan sampai pascatindakan siklus II.



Gambar VI: Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Organisasi dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek organisasi semakin meningkat dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan lebih dari setengah jumlah siswa belum mampu mengkreasikan tulisannya secara kreatif dengan tampilan yang menarik dan hanya ditulis seperti membuat karangan biasa. Umumnya siswa juga tidak lancar dalam mengekspresikan gagasannya serta kurang logis kronologinya sehingga antara paragraf yang satu dengan yang lain menjadi kurang padu.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Tulisan yang mereka buat sudah dikelola secara kreatif meskipun hasilnya belum cukup menarik. Selain itu, ekspresi siswa dalam mengungkapkan gagasan masih kurang lancar tetapi ide utamanya sudah terlihat.

Pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Tulisan siswa sudah cukup menarik dan ekspresi gagasannya lancar, gagasan terorganisir dengan baik, serta logis urutannya.

Berikut ini disajikan analisis peningkatan aspek organisasi dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dari salah satu contoh tulisan persuasi siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas tulisan persuasi pada aspek organisasi. Berikut ini kutipan tulisan persuasi subjek S23 pada tahap pratindakan.

WISATA ROWO JOMBOR	
Wisata	rowo Jombor tempat wisata yang terletak di desa
krakitan, Bayat, Klaten, dan	letaknya sangat strategis diantara tempat-tempat wisata lainnya.
Macam-macam tempat wisata yang ada di rowo Jombor yaitu	warung apung yang menyediakan berbagai macam menu makanan, tempat pemancingan dan didalam warung apung disediakan tempat bermain untuk anak-anak. rowo Jombor tempat wisata yang menyediakan berbagai macam wisata yang banyak diminati warga.
Keunggulan tempat wisata rowo Jombor adalah tempatnya	yang sangat nyaman dan pemandangan pegunungan yang sangat bagus sehingga jika kita berkunjung kesana akan merasa nyaman dan dapat menikmati keindahan alam.


(S23/PT)

Dari tampilan karangan di atas dapat diketahui bahwa S23 kurang memaksimalkan kreatifitasnya dalam mengelola tulisannya agar terlihat menarik. Tulisan persuasi tersebut hanya ditulis secara biasa. Padahal tulisan persuasi sebaiknya dikelola sedemikian rupa agar menarik keinginan seseorang untuk membaca tulisan tersebut dengan memberikan sentuhan warna atau menambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan isi tulisan.

Ekspresi S23 dalam mengungkapkan gagasan tidak lancar, kacau, dan terpotong-potong. Gagasan-gagasan yang disampaikan masih sangat terbatas. Siswa belum bisa membuat paragraf pembuka sebagai pengantar. Selain itu, gagasan yang disampaikan urutan atau kronologinya kurang logis dan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain kurang kohesif.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, aspek organisasi S23 sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh karangan S23 di bawah ini.

Lebih Hemat Pakai LPG 3kg



Pengalihan minyak tanah ke LPG 3kg menghemat pengeluaran negara 20 taliyuri. Dengan daya pemanasan lebih tinggi maka LPG mempunyai keunggulan yang disebut dengan 4L, yaitu:

- ~ LPG hemat biaya
- ~ LPG cepat matangnya
- ~ LPG aman dan mudah digunakan
- ~ LPG ramah lingkungan

Selain itu, LPG dapat digunakan sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah yang mempunyai daya penguapan lebih tinggi. LPG 3kg mendapat subsidi dari pemerintah, jadi harganya lebih murah. Masyarakat sangat puas dengan menggunakan LPG karena penggunaan LPG lebih aman, bersih, dan ramah lingkungan.

Pemerintah berharap masyarakat pengguna LPG 12kg tidak ikut beralih ke LPG 3kg agar subsidi yang diberikan pemerintah bisa tepat sasaran. Sasaran pengalihan LPG tidak hanya masyarakat pengguna minyak tanah, tetapi juga para penjual makanan. Disamping itu pengalihan subsidi minyak tanah bisa dialihkan menjadi subsidi untuk kesehatan masyarakat dan pendidikan. Pemakaian minyak tanah memiliki penguapan lebih tinggi, jadi lebih beres.

Sutirah mengaku bahwa pemakaian LPG lebih enak, karena minyak tanah mahal, perabotan memasak cepat kotor, dan proses memasak lama. Sukimin pedagang bakso, mengatakan bahwa makanan yang dimasak dengan LPG rasanya lebih enak, sedangkan yang dimasak dengan minyak tanah rasa dan baunya sering terpengaruh dari asapnya. Selain itu, Yanti (IRT) pertama pakai LPG ada rasa takut. Tetapi lama-lama nggak karena udah biasa.

Dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan LPG Negara Untung, Masyarakat Untung.

(S23/S.I)

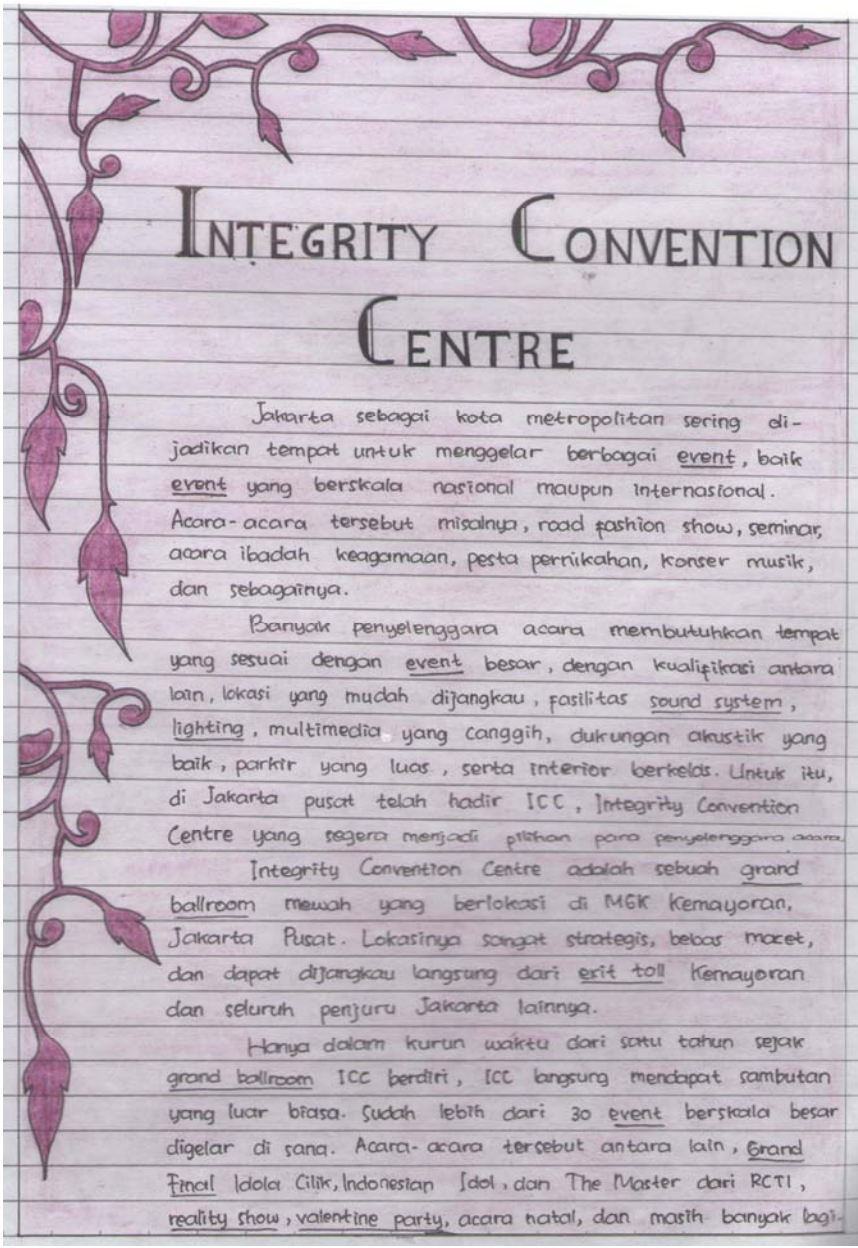
Dari contoh karangan S23 di atas dapat diketahui bahwa dari segi kreatifitas pengelolaan karangan sudah mengalami sedikit peningkatan. S23 sudah mulai menambahkan sebuah gambar tabung LPG 3kg, namun tulisan persuasi siswa tersebut masih kurang menarik tampilannya.

Dari segi pengekspresian gagasan dan kronologinya juga sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang diinginkan. Gagasan-gagasan yang diungkapkan sudah cukup tetapi masih kurang lancar. S23 juga masih belum bisa membuat paragraf pembuka sebagai pengantar.

Sedangkan dari segi kronologinya sudah cukup logis pada akhir paragraf, namun pada paragraf awal hingga tengah masih belum logis kronologinya.

Kekurangan pada siklus I tersebut dapat diperbaiki pada siklus II.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada contoh karangan S23 berikut ini.



**INTEGRITY CONVENTION
CENTRE**

Jakarta sebagai kota metropolitan sering dijadikan tempat untuk menggelar berbagai event, baik event yang berskala nasional maupun internasional. Acara-acara tersebut misalnya, road fashion show, seminar, acara ibadah keagamaan, pesta pernikahan, konser musik, dan sebagainya.

Banyak penyelenggara acara membutuhkan tempat yang sesuai dengan event besar, dengan kualifikasi antara lain, lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas sound system, lighting, multimedia yang canggih, dukungan akustik yang baik, parkir yang luas, serta interior berkelas. Untuk itu, di Jakarta pusat telah hadir ICC, Integrity Convention Centre yang segera menjadi pilihan para penyelenggara acara.

Integrity Convention Centre adalah sebuah grand ballroom mewah yang berlokasi di MGR Kemayoran, Jakarta Pusat. Lokasinya sangat strategis, bebas macet, dan dapat dijangkau langsung dari exit toll Kemayoran dan seluruh penjuru Jakarta lainnya.

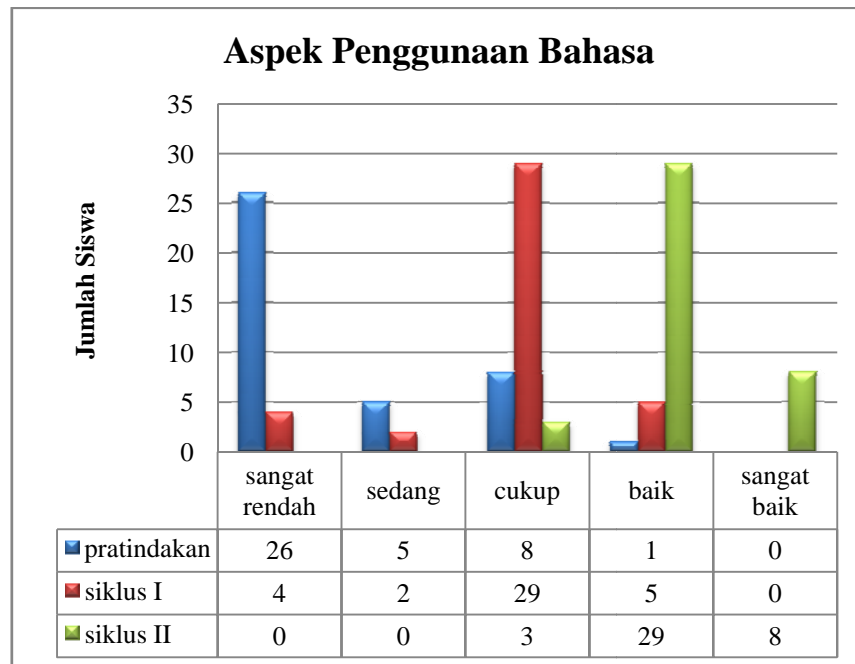
Hanya dalam kurun waktu dari satu tahun sejak grand ballroom ICC berdiri, ICC langsung mendapat sambutan yang luar biasa. Sudah lebih dari 30 event berskala besar digelar di sana. Acara-acara tersebut antara lain, Grand Final Idola Cilik, Indonesian Idol, dan The Master dari RCTI, reality show, valentine party, acara natal, dan masih banyak lagi.

(S23/S.II)

Dari contoh karangan persuasi S23 tersebut dapat dilihat bahwa aspek organisasinya sudah meningkat jauh lebih baik. Kreatifitas pengelolaan karangan sudah baik. Tulisan sudah dibuat secara menarik dengan menambahkan gambar dan memberikan sentuhan warna. Pengekspresian gagasannya juga sudah meningkat. S23 sudah bisa menyusun paragraf pembuka sebagai pengantar, gagasan-gagasannya disampaikan dengan lancar, lengkap, dan terorganisir dengan baik.

3) Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan persuasi meliputi penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Berikut ini disajikan diagram perbandingan peningkatan pada aspek penggunaan bahasa dari tahap pratindakan sampai pascatindakan siklus II.



Gambar VII: Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Penggunaan Bahasa dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan bahasa semakin meningkat dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan lebih dari setengah jumlah siswa belum mampu membuat struktur kalimat yang baik sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif dan maknanya membingungkan.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Struktur kalimat yang terdapat pada tulisan siswa sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa kalimat yang belum efektif dan maknanya agak membingungkan.

Pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Struktur kalimat yang terdapat pada tulisan siswa sudah baik dan kalimat efektif sehingga maknanya jelas.

Berikut ini disajikan analisis peningkatan aspek penggunaan bahasa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dari salah satu contoh tulisan persuasi siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas tulisan persuasi pada aspek penggunaan bahasa. Berikut ini kutipan tulisan persuasi subjek S37 pada tahap pratindakan.

Tawangmangu merupakan tempat wisata daerah pegunungan di kota
Solo yang letaknya di lereng gunung lawu seperti tempat wisata kalirung
di Yogyakarta, Tawangmangu memiliki udara yang dingin, berada pada tempat
yang tinggi sehingga sering berkabut, sekitar 1 jam perjalanan dari Solo
menuju Tawangmangu, atau sekitar 50 kilometer ke arah timur, akan banyak
ditemui pemandangan alam yaitu area persawahan yg hijau membentang, juga
banyak jurang-jurang yang cukup curam bilamana kita sudah memasuki area
Tawangmangu ini. Diwarnai dengan banyaknya penginapan berupa villa atau wis-
ma, ada yang disewakan juga ada yang milik pribadi, serta rumah makan,
restoran, atau pedagang sate keliling yang menjadi makanan favorit di
Tawangmangu ini.

(S37/Pra.T)

Dari kutipan contoh tulisan S37 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kalimatnya tidak efektif dan struktur kalimatnya banyak mengalami kesalahan. Dalam satu paragraf terdiri dari 2 kalimat. Kalimat pertama disusun terlalu panjang dan terdiri dari beberapa klausa yang dipisahkan tanda koma. Klausa-klausa yang menyusun kalimat tersebut sebenarnya bisa disederhanakan menjadi beberapa kalimat atau paragraf sehingga pembaca lebih mudah memahami bacaan tersebut. Berikut contoh perbaikan dari kutipan tulisan subjek S37 di atas.

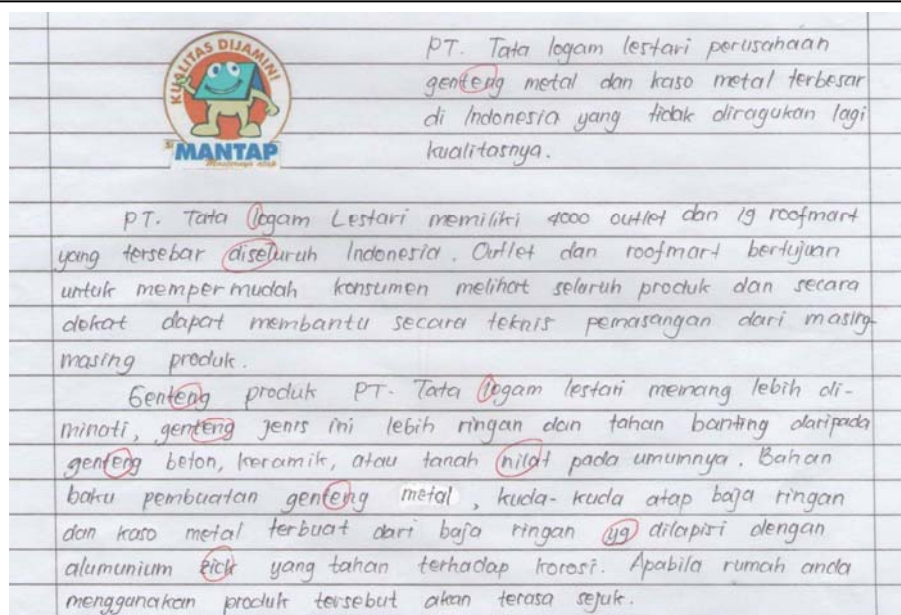
Tawangmangu merupakan objek wisata alam yang terletak di daerah pegunungan, tepatnya di lereng gunung Lawu. Karena terletak di dataran tinggi, Tawangmangu memiliki suhu udara yang sangat dingin dan tempatnya sering berkabut. Dari arah Solo membutuhkan waktu sekitar satu jam ke arah timur untuk menuju Tawangmangu. Jaraknya kira-kira 50km dari arah Solo dan jauh dari kebisingan kota.

Tawangmangu tepat sekali dipilih sebagai tujuan untuk berlibur. Tempatnya yang jauh dari kota bisa melepaskan kepenatan. Tidak hanya suasana pegunungannya yang indah, pemandangan alam di sepanjang perjalanan menuju Tawangmangu juga indah. Di kanan kiri jalan terbentang luas area persawahan yang hijau dan terdapat jurang-jurang dengan tebing curam yang menyegarkan mata.

Di Tawangmangu banyak disediakan pilihan penginapan. Ada hotel, motel, dan villa. Selain itu, terdapat rumah makan dan restoran untuk melepaskan rasa lapar wisatawan. Namun, sate kelinci yang dijual pedangang keliling tetap menjadi makanan favorit khas Tawangmangu.

(Revisi.S37/PT/Pr.1)

Setelah mendapat tindakan pada siklus I, tulisan S37 berhasil ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan berikut.



(S37/S.I)

Pada dasarnya tulisan S37 pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan meski belum maksimal. Pada paragraf pertama, satu paragraf hanya terdiri dari satu paragraf, tetapi kalimatnya sudah tidak terlalu panjang seperti pada tulisan sebelumnya. Paragraf pertama tersebut sebaiknya digabung dengan paragraf kedua. Sedangkan pada paragraf kedua dan seterusnya, kalimat-kalimatnya sudah agak pendek tetapi belum efektif. Berikut contoh perbaikan dari kutipan tulisan subjek S37 di atas.

PT. Tata Logam Lestari merupakan perusahaan genting dan kaso metal terbesar di Indonesia yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Saat ini PT. Tata Logam Lestari memiliki 4000 outlet dan 19 roomart. Outlet dan roomart bertujuan untuk mempermudah konsumen melihat seluruh produk PT. Tata Logam Lestari dan membantu secara teknis pemasangan masing-masing produk dari dekat.

Genting metal produksi PT. Tata Logam Lestari memang lebih diminati karena lebih ringan dan tahan banting jika dibandingkan dengan genting beton, keramik, atau tanah liat pada umumnya. Bahan baku pembuatan genting dan kaso metal serta kuda-kuda atap adalah baja ringan yang dilapisi alumunium zinc sehingga tahan terhadap korosi. Bahan baku tersebut juga lebih dingin sehingga kondisi ruangan yang menggunakan produk tersebut akan terasa sejuk.

(Revisi.S37/PT/Pr.1-3)

Kesalahan yang terdapat pada siklus I tersebut perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil perbaikan tersebut dapat dilihat dari kutipan tulisan S37 pada siklus II berikut.

	Dalam kiprahnya di dunia fotografi, Malibu 62 Studio telah	
	mendapat berbagai penghargaan selain dari MUKI. Di tahun 2003	
	mendapat penghargaan sebagai "The Best Enterprise 50" oleh majalah	
	SWA. Dan pada tahun 2007 dinobatkan sebagai franchise terbaik	
	dalam kategori studio foto oleh majalah Pengusaha. Sedang pada	
	tahun 2009 dan 2010, Malibu 62 Studio terpilih dalam salah satu	
	perusahaan yang mendapat <u>Top Brand Award</u> dalam kategori studio	
	foto oleh Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing. Selain	
	itu, Malibu 62 Studio juga mendapatkan penghargaan sebagai	
	<u>Franchise Top of Mind</u> oleh Majalah Info Franchise.	

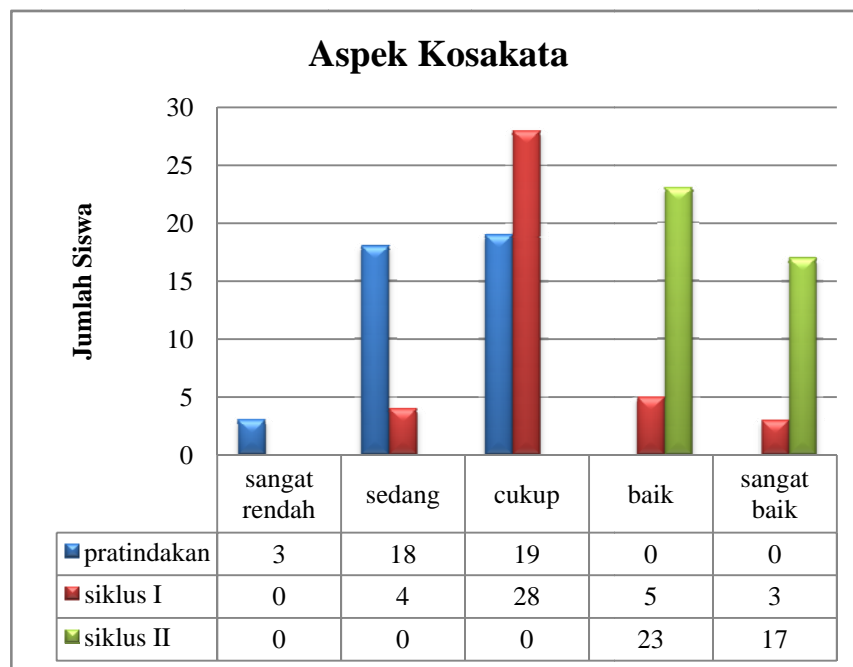
S37/S.II

Pada contoh tulisan S37 di atas, perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang sudah efektif. Kesalahan penggunaan kalimat yang biasa terjadi pada subjek S37 pada tahap pratindakan adalah kesalahan struktur kalimat yang terlalu panjang. Sedangkan kesalahan pada siklus I adalah penggunaan kalimat yang kurang efektif. Pada siklus II, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu makna.

Pada aspek penggunaan bahasa, kesalahan yang biasa terjadi adalah kesalahan pada struktur kalimat yang terlalu panjang sehingga tidak efektif dan makna membingungkan pembaca. Pada siklus I, kesalahan tersebut sedikit bisa diperbaiki. Sedangkan pada siklus II, kesalahan tersebut hampir secara keseluruhan sudah bisa diperbaiki sehingga kalimat-kalimat yang digunakan lebih baik konstruksinya dan efektif.

4) Aspek Kosa Kata

Kriteria penilaian pada aspek kosa kata meliputi pilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Berikut ini disajikan diagram perbandingan peningkatan pada aspek organisasi dari tahap pratindakan sampai pascatindakan siklus II.



Gambar VIII: Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Kosakata dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek kosakata semakin meningkat dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan siswa kadang-kadang belum mampu memilih kata dan ungkapan dengan tepat dan belum memanfaatkan potensi kata secara cangguh.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Pilihan kata dan ungkapan sudah tepat meskipun masih ada beberapa yang belum tepat dan potensi katanya masih terbatas.

Pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Siswa sudah mampu memilih kata dan ungkapan dengan tepat serta potensi katanya sudah cukup canggih.

Berikut ini disajikan analisis peningkatan aspek kosakata dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dari contoh tulisan persuasi siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas tulisan persuasi pada aspek penggunaan bahasa. Di bawah ini beberapa contoh kesalahan penggunaan kosa kata pada tahap pratindakan.

- (1) ... dan pemandangan pegunungan yang sangat *bagus* (S23/PT/)
- (2) Lux memiliki banyak *farian* warna, yaitu (S25/PT/)
- (3) Sabun Lux ini dikemas menggunakan kemasan yang *didisain* sedemikian rupa bahkan pemilihan warna kemasannya dipertimbangkan terlebih dahulu. (S25/PT/hal)
- (4) *Dalam* usia 1-3 tahun merupakan masa penting tumbuh *berkembang* anak. (S31/PT/)
- (5) ... , *meninggikan tinggi badan* biar lebih tinggi, (S35/PT/)
- (6) Tawangmangu merupakan *tempat* wisata daerah pegunungan (S37/PT/)

Kesalahan pemilihan kata terdapat pada contoh nomor (1), (5), dan (6). Pada kutipan kesalahan nomor (1), S23 menggunakan kata *bagus* untuk menggambarkan pemandangan pegunungan di area wisata Rowo Jombor. Sedangkan kata yang tepat adalah *indah*. Pada kutipan kesalahan nomor (5), kalimat sebelum diperbaiki adalah *meninggikan tinggi badan biar lebih tinggi*. Kata *meninggikan tinggi badan* sebaiknya diubah menjadi *membantu tubuh* dan kata *biar* sebaiknya diubah menjadi *agar*, sehingga kalimatnya berubah menjadi *membantu tubuh agar lebih tinggi*. Dan pada kutipan kesalahan nomor (6), S37 menggunakan kata *tempat wisata*. Kata tersebut lebih tepat

jika diganti dengan *objek wisata*. Sebelum diperbaiki kesalahan pemilihan kata tersebut sangat mengganggu makna dan setelah diperbaiki makna menjadi lebih mudah dipahami.

Contoh kesalahan pemanfaatan potensi kata terdapat pada kutipan nomor (2), (3), dan (4). Pada kutipan kesalahan nomor (2), kesalahan pemanfaatan potensi kata terjadi pada kata *farian* yang seharusnya *variasi*. Pada kutipan nomor (3), kesalahan pemanfaatan potensi kata terjadi pada kata *disain* yang seharusnya *desain*. Dan pada kutipan nomor (4), kesalahan terjadi pada kata *berkembang* yang seharusnya *kembang*.

Dari kutipan kesalahan penggunaan kosakata beberapa subjek di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan siswa belum bisa menggunakan pilihan kata yang tepat dan pemanfaatan kosakata kurang canggih. Kesalahan penggunaan kosakata pada kutipan di atas hanya di ambil satu atau dua contoh dari masing-masing siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan pemilihan kosa kata dan pemanfaatan potensi kata masih terdapat banyak sekali pada tulisan-tulisan siswa dan dapat mengganggu makna. Berikut ini contoh perbaikan kesalahan penggunaan kosa kata di atas.

- (1) ... dan pemandangan pegunungan yang sangat *indah* (S23/PT/)
- (2) Lux memiliki banyak *variasi* warna, yaitu (S25/PT/)
- (3) Sabun Lux ini dikemas menggunakan kemasan yang *didesain* sedemikian rupa bahkan pemilihan warna kemasannya dipertimbangkan terlebih dahulu. (S25/PT/hal)
- (4) Usia 1-3 tahun merupakan masa penting tumbuh *kembang* anak. (S31/PT/)
- (5) ... , *membantu tubuhagar* lebih tinggi, (S35/PT/)
- (6) Tawangmangu merupakan *objek* wisata daerah pegunungan (S37/PT/)

Kekurangan pada tahap pratindakan tersebut dapat diperbaiki pada tindakan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kesalahan pemilihan kata dan pemanfaatan kata yang sudah agak berkurang tetapi masih perlu diupayakan perbaikan. Berikut ini kutipan kesalahan penggunaan kosakata yang masih terdapat pada siklus I.

- (1) Dari segi berat produk-produk tersebut jauh lebih ringan *dari pada* genteng yang terbuat dari beton atau rangka dari kayu. (S37/S.I/)
- (2) *Dengan* dilakukannya pengalihan minyak tanah ke LPG 3kg *lebih* dapat menghemat pengeluaran negara *menjadi* 20 trilyun. (S31/S.I/)
- (3) Masyarakat tidak perlu *kwatir* jika ingin *berpindah* ke bahan bakar LPG, (S31/S.I/)
- (4) Pengalihan minyak tanah ke LPG 3kg menghemat pengeluaran negara 20 *teilyun*. (S23/S.I/)
- (5) Bagi yang sudah menjadi member *tinggal* mendaftarkan diri saja. (S25/S.I/)

Contoh kesalahan pemilihan kata dan ungkapan terdapat pada kutipan nomor (2), (3), dan (5). Pada kutipan nomor (2), kesalahan pemilihan kata dan ungkapan terjadi pada penggunaan kata *dengan*, *lebih*, dan *menjadi*. Ketiga kata tersebut sebaiknya dihilangkan. Pada awal paragraf seharusnya tidak diawali dengan kata *dengan*. Sedangkan kata *lebih* dan *menjadi* membuat makna kalimat menjadi membingungkan. Pada kutipan nomor (3), kata *berpindah* sebaiknya diubah menjadi *beralih*. Dan pada kutipan nomor (5), kata *tinggal* sebaiknya diganti dengan kata *cukup*.

Sedangkan contoh kesalahan pemanfaatan potensi kata terdapat pada kutipan nomor (1), (3), dan (4). Pada kutipan nomor (1), kata *dari pada* seharusnya disambung penulisannya, yaitu menjadi *daripada*. Pada kutipan nomor (3), kata *kwatir* seharusnya *khawatir*. Pada kutipan nomor (4), kata

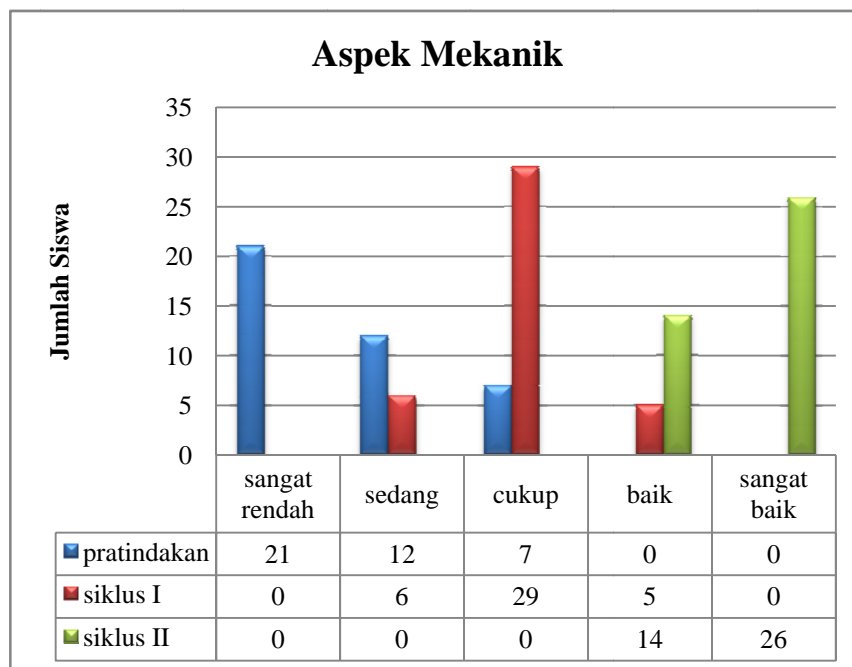
teliyun seharusnya *trilyun*. Berikut ini contoh perbaikan kesalahan penggunaan kosa kata pada kutipan di atas.

- (1) Dari segi berat produk-produk tersebut jauh lebih ringan *daripada* genteng yang terbuat dari beton atau rangka dari kayu. (S37/S.I/)
- (2) Pengalihan minyak tanah ke LPG 3kg dapat menghemat pengeluaran negara 20 trilyun. (S31/S.I/)
- (3) Masyarakat tidak perlu *khawatir* jika ingin *beralih* ke bahan bakar LPG, (S31/S.I/)
- (4) Pengalihan minyak tanah ke LPG 3kg menghemat pengeluaran negara 20 *trilyun*. (S23/S.I/)
- (5) Bagi yang sudah menjadi member *cukup* mendaftarkan diri saja. (S25/S.I/)

Kesalahan-kesalahan aspek kosakata pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Kosakata dan pemanfaatan potensi kata sudah lebih baik. Secara umum, pemilihan kosakata dan pemanfaatan potensi kata sudah sangat baik sehingga makna kalimat lebih mudah dipahami. Kesalahan-kesalahan pada aspek kosakata sudah jarang ditemukan.

5) Aspek Mekanik

Kriteria penilaian aspek mekanik meliputi penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan. Berikut ini disajikan diagram perbandingan peningkatan pada aspek organisasi dari tahap pratindakan sampai pascatindakan siklus II.

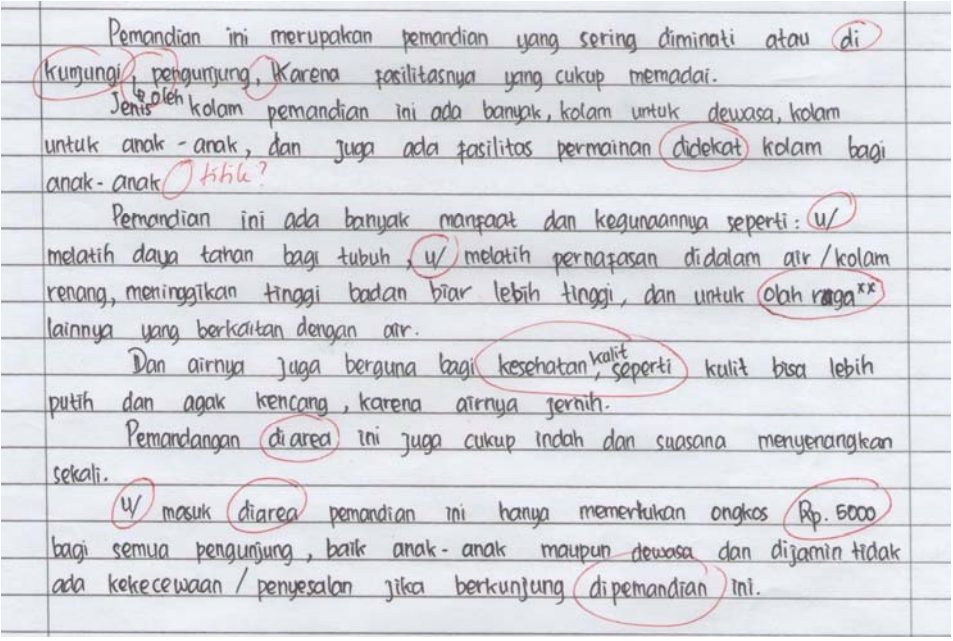


Gambar IX: Diagram Perbandingan Skor pada Aspek Mekanik dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada aspek mekanik semakin meningkat dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan lebih dari setengah jumlah siswa belum mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Penggunaan ejaan sudah cukup baik tetapi makna masih membingungkan. Pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Penggunaan ejaan sudah tepat dan makna jelas.

Berikut ini disajikan analisis peningkatan aspek mekanik dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dari salah satu contoh tulisan persuasi siswa untuk mengetahui peningkatan kualitas tulisan persuasi pada aspek penggunaan bahasa. Berikut ini kutipan tulisan persuasi subjek S37 pada tahap pratindakan.



Pemandian ini merupakan pemandian yang sering diminati atau di kumungi pengunjung. Karena fasilitasnya yang cukup memadai.

Jenis kolam pemandian ini ada banyak, kolam untuk dewasa, kolam untuk anak-anak, dan juga ada fasilitas permainan di dekat kolam bagi anak-anak. ^{oleh} ~~hik?~~

Pemandian ini ada banyak manfaat dan kegunaannya seperti: u/ melatih daya tahan bagi tubuh, u/ melatih pernafasan didalam air / kolam renang, meninggikan tinggi badan biar lebih tinggi, dan untuk olah raga^{xx} lainnya yang berkaitan dengan air.

Dan airnya juga berguna bagi kesehatan^{kalit}, seperti kulit bisa lebih putih dan agak kencang, karena airnya jernih.

Pemandangan di area ini juga cukup indah dan suasana menyenangkan sekali.

u/ masuk di area pemandian ini hanya memerlukan ongkos Rp. 5000 bagi semua pengunjung, baik anak-anak maupun dewasa dan dijamin tidak ada kekecewaan / penyesalan jika berkunjung di pemandian ini.

(S.35/PT)

Dari kutipan tulisan S35 di atas dapat dilihat bahwa pada tulisan tersebut terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan. Kesalahan tersebut terjadi pada penulisan kata, tanda baca, serta angka dan lambang bilangan.

Kesalahan penulisan kata yang pertama terjadi pada penulisan huruf kapital pada kata "*Karena*". Penulisan kata tersebut seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital karena tidak berada di awal kalimat, yaitu menjadi "*karena*". Kesalahan penulisan kata yang kedua terdapat pada penulisan kata depan "*di*" pada kata "*didekat*", "*diarea*", dan "*dipemandian*". Penulisan kata-kata tersebut seharusnya dipisah menjadi "*di dekat*", "*di area*", dan "*di pemandian*" karena "*di*" pada kata tersebut berfungsi sebagai kata depan. Kesalahan penulisan kata yang ketiga terdapat pada penulisan singkatan yang tidak lazim pada kata "*u*". Kata tersebut seharusnya tidak disingkat menjadi "*untuk*".

Kesalahan penulisan tanda baca antara lain terdapat pada penulisan tanda hubung (-), dan tanda titik (.). Kesalahan penulisan tanda hubung terdapat pada kata "*di kunjungi*" dan "*olah raga^{xx}*". Kata "*dikunjungi*" dipenggal dalam dua baris tanpa diberi tanda hubung setelah kata "*di*". Setelah penulisan "*di*" seharusnya diikuti tanda hubung (-) karena "*di-*" pada kata "*dikunjungi*" berfungsi sebagai awalan. Kesalahan penulisan tanda titik (.) terdapat pada kalimat pertama paragraf kedua. Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.).

Kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan terdapat pada penulisan pecahan uang “Rp.5000”. Penulisan “Rp” seharusnya tidak diikuti tanda titik (.) dan penulisan angka “5000” seharusnya diikuti tanda koma (,) dan angka “0” sebanyak dua digit, yaitu menjadi “Rp 5000,00”.

Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tahap pratindakan tersebut dapat diperbaiki pada pascatindakan siklus I. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan tulisan S35 berikut ini.

SOLUSI MASALAH JERAWAT ??? NATASHA SKIN CARE AHLINYA	
<p>Tampil cantik dan menawan merupakan dambaan setiap wanita. Untuk mendapatkan hal tersebut, saat ini tidaklah sulit lagi. Kini telah hadir Natasha Skin Care, pusat perawatan kulit yang peduli terhadap kaum wanita yang selalu ingin tampil cantik dan mempesona.</p> <p>Natasha Skin Care saat ini sudah memiliki cabang sebanyak 35 yang tersebar <u>diseluruh</u> Indonesia dan ribuan konsumen. Kedekatan dan kepuasan menjadi hal utama yang diperhatikan perusahaan.</p> <p>Untuk mewujudkan kedekatan tersebut, maka diadakanlah <u>event</u> pemilihan wajah Natasha. Pesertanya adalah para konsumen Natasha dari seluruh Indonesia.</p> <p>Pesertanya tidak dibatasi, siapapun bisa mendapatkan diri untuk mengikuti kontes tersebut. Tentunya konsumen Natasha yang kulitnya sudah terbebas dari jerawat dan bekas noda jerawat yang akan lolos mengikuti proses karentina. Seperti Hilda yang berasal</p>	<p>dari Pontianak. Ia mengikuti pemilihan wajah Natasha karena mengikuti perawatan di Natasha cabang Pontianak. Dulu kulit saya berjerawat karena kosmetika makanya saya mengikuti eh memilih perawatan yang ada di Natasha dan pada waktu 3 bulan sudah berubah, sekarang terlihat lebih cantik, kata Hilda.</p> <p>Menurut Drg. Tantri Chng Bianti pimpinan Natasha Skin Care, pemilihan wajah Natasha kami adakan untuk memberikan penghargaan kepada konsumen Natasha supaya mereka bisa memelihara kulit lebih sehat dan lebih cantik. Juga untuk memotivasi masyarakat untuk memelihara kulit dengan baik dan benar.</p>

(S35/S.I)

Pada siklus I, tulisan S35 tersebut sudah lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdapat pada kesalahan penulisan kata dan tanda baca. Kesalahan penulisan kata terjadi pada penulisan kata depan, kata asing, dan penulisan huruf kapital.

Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata “*diseluruh*”. S35 masih belum bisa membedakan “*di*” sebagai kata depan atau sebagai awalan. Kesalahan penulisan kata asing terdapat pada kata “*event*”. Kata asing seharusnya ditulis miring jika diketik dengan komputer atau digaris bawah jika ditulis dengan tangan menjadi “*event*”. Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pada kata “*pontianak*”. Kata tersebut seharusnya diawali dengan huruf kapital karena kata tersebut termasuk nama geografi, yaitu menjadi “*Pontianak*”.

Kesalahan penulisan tanda baca terdapat pada penulisan kalimat langsung. S35 belum mengetahui tata penulisan kalimat langsung. Kesalahan tersebut terdapat pada paragraf ketiga kalimat kelima dan paragraf keempat. Berikut ini perbaikan kesalahan kesalahan penulisan kalimat langsung tersebut.

“Dulunya kulit saya berjerawat karena kosmetika, makanya saya mengikuti *eh* memilih perawatan yang ada di Natasha. Dan pada waktu tiga bulan sudah berubah. Sekarang terlihat lebih cantik,” kata Hilda.

Drg. Tantri Onny Bianti selaku pimpinan Natasha Skin Care mengatakan, “Pemilihan Wajah Natasha kami adakan untuk memberikan penghargaan kepada konsumen Natasha supaya mereka bisa memelihara kulit lebih sehat dan lebih cantik. Juga untuk memotivasi masyarakat untuk memelihara kulit dengan baik dan benar.”

(Revisi.S35/S.I/Pr.3)

Pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang ada di pratindakan dan siklus I tidak dijumpai. Penulisan ejaan sudah tepat. Berikut ini cuplikan tulisan S35 pada siklus II.

PRIMA XP DAN MESRAN PELUMAS BERKUALITAS TINGGI UNTUK KENDARAAN JENIS APAPUN	TESTIMONI
<p>Pertamina selalu di depan pesaing-pesaingnya dalam kualitas pelumas yang diproduksinya. Di tengah persaingan yang terus meningkat, tim Pertamina terus berusaha mengembangkan inovasi dalam memproduksi pelumas. Oleh karena itu, pada tanggal 9 Februari 2010 lalu, bertempat di Hotel Mulia, Jakarta, Pertamina mendapatkan penghargaan Top Brand Award untuk dua pelumasnya, yaitu Prima XP (pelumas mobil) dan Mesran (pelumas motor). Penghargaan tersebut dianugerahkan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.</p> <p>"Ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah merk mendapatkan Top Brand Award atau tidak, yaitu top of mind, market share, dan commitment share. Maka dibentuklah indeks kekuatan merk yang disebut dengan top brand index. Salah satu industri yang kita survey adalah pelumas. Dalam hal ini ternyata Mesran dan Prima XP adalah dua merk yang mempunyai top brand index yang tinggi. Oleh karena itu, Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing menganugerahkan Top Brand Award kepada dua merk tersebut. Menunjukkan bahwa kedua merk tersebut memiliki top of mind yang baik dan juga market share yang tinggi serta tingkat loyalitas yang tinggi. Saya ucapkan selamat kepada Pertamina yang sudah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bayu (Konsumen) Ketahanan kendaraan bagus, mesin halus, dan kelebihan kilometer tidak begitu berpengaruh. Saya pakai Prima Xp sejak 2001 • Rolland F. Supriyadi (Pemilik Diamond Formula Bar) Produk yang paling banyak dipilih oleh masyarakat untuk saat ini adalah Prima XP dan Mesran. Karena produk tersebut sudah ada sejak dulu. Dan kualitas produk tersebut bagus untuk dipakai pada mobil jenis sedan, minibus, SUV, dan mobil-mobil jenis lain. Selama ini, saya belum pernah mendengar keluhan dari masyarakat. Karena sekarang Prima XP dan Mesran teknologinya sudah terus didevelopte dan lebih maju. Sehingga kualitas yang tercapai untuk mobil konsumen itu sudah yang terbaik. Saya ucapkan ke pada Pertamina atas diraihnya penghargaan Top Brand Award.

(S35/S.II)

Pada aspek mekanik ini, hampir semua tulisan siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa semakin berkurang setelah diberikan tindakan. Pada akhir siklus II, siswa sudah menggunakan ejaan dengan tepat pada tulisan mereka.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil/produk. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi yang belum diajarkan oleh guru.

Pada penelitian ini terdapat juga kendala lain. Pada tahap pratindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pada bulan puasa. Sedangkan tahap pascatindakan dilaksanakan setelah libur hari Raya Idul Fitri. Jeda dari tahap pratindakan ke pascatindakan terlalu lama sehingga mengakibatkan siswa lupa. Selain itu, bertepatan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia setiap hari Senin selalu diadakan upacara bendera pukul 07.00 sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut mengakibatkan jam pelajaran pada hari Senin dikurangi menjadi 35 menit untuk setiap satu jam pelajaran sehingga waktu penelitian yang digunakan menjadi lebih lama.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan kelas pengetahuan dan keterampilan menulis persuasi siswa masih rendah. Pembelajaran menulis persuasi masih monoton, belum ada variasi, dan upaya kreatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi belum pernah dilakukan. Melalui penggunaan media tersebut kualitas pembelajaran menulis persuasi meningkat. Dari segi proses, penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dan kegiatan praktik menulis persuasi, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi persuasi. Proses pembelajaran menulis persuasi menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Siswa menjadi mandiri dan tidak banyak bergantung pada guru, tidak banyak siswa yang mengeluh dengan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa menjadi lebih berani bertanya jika kurang paham dengan pembelajaran menulis persuasi serta berani mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi juga berhasil meningkatkan hasil tulisan persuasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II.

Tulisan persuasi siswa pada tahap pratindakan masih dalam kategori sangat rendah. Pada aspek isi siswa belum menyebutkan ciri penanda persuasi dengan lengkap, jelas, informatif, dan logis sehingga isi tulisan menjadi kurang meyakinkan dan tidak mampu mempengaruhi pembaca. Pada aspek organisasi keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan masih kurang lancar, urutan belum logis, dan gagasan kacau. Selain itu, kebanyakan siswa belum mengkreasikan tulisannya secara kreatif. Pada aspek penggunaan bahasa siswa masih kesulitan dalam membentuk struktur kalimat yang efektif sehingga kalimatnya menjadi sulit dipahami. Pada aspek kosakata, keterampilan siswa dalam memanfaatkan potensi kata masih terbatas dan pemilihan kata serta ungkapan kadang-kadang kurang tepat. Aspek mekanik pada tulisan siswa masih mengalami banyak kesalahan. Siswa belum menguasai penulisan ejaan yang disempurnakan sehingga tulisan menjadi sulit dipahami maknanya, seperti membuat singkatan yang tidak lazim, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan bilangan.

Pada siklus I, tulisan persuasi siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Pada siklus I ini, keterampilan siswa dalam menulis persuasi termasuk dalam kategori sedang. Siswa sudah mampu menyebutkan ciri penanda persuasi cukup lengkap, jelas, informatif, dan logis

sehingga isi tulisan persuasi siswa cukup meyakinkan dan cukup menarik pembaca. Keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan cukup lancar, ide utama sudah terlihat tetapi urutan belum cukup logis, dan karangan sudah cukup kreatif tetapi belum menarik. Struktur kalimat sudah cukup baik namun masih ada beberapa kalimat yang belum efektif dan maknanya membingungkan. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang masih kurang tepat dan pemanfaatan potensi katanya masih terbatas. Penggunaan ejaan sudah cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan yang menyebabkan makna menjadi membingungkan.

Secara keseluruhan, pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria dalam menulis persuasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Isi tulisan siswa sudah meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca, ciri penanda persuasi diuraikan dengan lengkap, jelas, informatif, dan logis. Pengekspresian gagasan sudah lancar, gagasan terorganisir dengan baik, dan urutannya logis. Struktur kalimat baik, menggunakan kalimat efektif, dan makna jelas. Pilihan kata dan ungkapan sudah tepat serta pemanfaatan potensi katanya sudah agak canggih. Penggunaan ejaan sudah tepat dan makna jelas. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan media tayangan iklan advertorial di televisi berhasil meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial di televisi dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, hal yang dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis persuasi adalah pembelajaran menulis persuasi akan meningkat jika menggunakan media tayangan iklan advertorial karena tayangan iklan advertorial yang disimak siswa tersebut membantu siswa mengembangkan ide. Selain itu, siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran menulis persuasi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tindakan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Media tayangan iklan advertorial perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis persuasi untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi.
2. Untuk guru Bahasa Indonesia, tindakan pada pembelajaran menulis persuasi ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa.

3. Untuk sekolah, pembelajaran ini perlu dikembangkan agar keterampilan menulis persuasi siswa terus meningkat.
4. Penelitian lebih lanjut tentang media tayangan iklan advertorial di televisi masih perlu dilakukan, terutama pada keterampilan menulis yang lain seperti deskripsi dan argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ria. (2009). *Peningkatan Keterampilan Berpidato Persuasi dengan Media Iklan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia., FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadil, Mohammad. (2009). *Pemanfaatan Media untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Diakses dari <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran/> pada tanggal 27 Juni 2009.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M. (1990). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- _____. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muslich, Mansur. (2008). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuruddin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

- Rahardjo, R. (1986). *Media Pembelajaran*. Dalam Miarso, Yusufhadi dkk. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Rahayu, Prasetyo Purnami. (2009). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa Kelas XI A Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 2 Depok*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia., FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Media Pembelajaran*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/> pada tanggal 3 Juni 2008.
- Supriadi, Dedi. (1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TIM Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Tim. (2006.) *Teori Ringkas, Contoh Soal dan Pembahasan, serta Latihan Soal*. Yogyakarta:LBB SSC Intersolusi.
- Tompkins, Gail E. (1990). *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Vendrafirdian. (2008). Persuasi. *Makalah Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://vendrafirdian.worpress.com/2008/07/28/makalah-bahasa-indonesia/> pada tanggal 15 Mei 2009.
- Widyatama, Rendra. (2009). *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wijayanti, Ari. 2006. *Pengajaran Bahasa yang Kreatif*. Diakses dari <http://lubisgrafura.wordpress.com/2006/10/03/pengajaran-bahasa-yang-kreatif/> pada tanggal 3 Juni 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 23 Agustus 2010
Siklus : Pratindakan, Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.30 bel tanda masuk sekolah berbunyi. Upacara bendera yang rutin dilaksanakan pada hari Senin saat itu ditiadakan karena bertepatan dengan puasa Ramadhan. Sehingga para siswa langsung memasuki kelas masing-masing ketika mendengar bunyi bel tersebut. Peneliti dan guru selaku kolaborator berjalan keluar dari kantor guru jurusan Penjualan menuju kelas XI PJ 3, melewati kantin sekolah depan kantor guru yang saat itu tidak ada aktivitas juga karena menghormati umat Islam yang sedang beribadah puasa.

Sebagian siswa masih ada yang duduk-duduk di luar kelas dan kondisi kelas pun masih sangat gaduh. Mungkin karena guru yang mengajar kelas mereka belum masuk kelas. Sehingga mereka merasa bebas melakukan aktivitas apapun. Namun, begitu mereka melihat guru Bahasa Indonesia berjalan menuju ruang kelas XI PJ 3 bersama peneliti, mereka bergegas masuk kelas. Terdengar suara kursi dan meja berderit saling berbenturan dari kejauhan. Tampaknya mereka ingin segera duduk di bangku masing-masing dengan rapi sebelum guru memasuki kelas.

Beberapa di antara para siswa berbisik-bisik saat peneliti memasuki kelas bersama guru Bahasa Indonesia. Mereka saling bertanya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar para siswa, memecah kegaduhan yang terjadi di antara siswa karena rasa penasaran terhadap peneliti.

Setelah selesai menjawab salam dan kabar, seorang siswa yang duduk di deretan paling depan dekat pintu masuk memberanikan diri untuk bertanya pada guru, "Pak, *mbak*-nya itu siapa *tho*, Pak?". "Ya, nanti saya perkenalkan pada kalian. Sekarang kita berdoa dulu sebelum pelajaran kita mulai", jawab guru.

Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama. Kondisi kelas dengan sekejap menjadi sangat hening ketika semua yang berada di dalam kelas menundukkan kepala secara serentak sesaat setelah ketua kelas mengucapkan aba-aba. Setelah selesai berdoa, guru memenuhi janjinya untuk memperkenalkan peneliti. Guru juga menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian.

Guru memulai pelajaran setelah selesai memperkenalkan peneliti. Pelajaran pada pertemuan itu dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanpa media apapun. Para siswa tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Padahal hari masih cukup pagi karena pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada jam kesatu dan kedua. Hanya beberapa siswa yang

berada di barisan depan yang memperhatikan penjelasan guru. Selebihnya justru sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang mengobrol, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada pula yang diam namun terhanyut dalam lamunan.

Guru hanya diam saja melihat kondisi tersebut. Hanya sesekali saja mengingatkan saat suasana sudah sangat gaduh. Selain itu, guru hanya berada di depan kelas. Terkadang duduk di kursi guru dan terkadang berdiri di depan kelas sambil sesekali menulis di papan tulis. Guru juga tetap saja melanjutkan penjelasannya meskipun tidak diperhatikan siswa.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan yang diambil dari suatu majalah kepada masing-masing kelompok. Mereka diminta oleh guru untuk menganalisis contoh karangan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya. Pada tahap pratindakan ini, guru memberikan dua contoh karangan. Jadi, setiap empat kelompok menganalisis dua contoh karangan yang sama.

Para siswa sibuk dengan kelompok masing-masing. Namun, tidak semua anggota kelompok saling bekerja sama. Ada siswa yang mendominasi tugas kelompoknya. Ada pula siswa yang tidak memperdulikan apa yang dikerjakan teman kelompoknya. Mereka sibuk dengan aktivitas sendiri, ada yang melamun, mengerjakan tugas pelajaran lain, berdandan, dan mengobrol dengan teman satu kelompok yang sama-sama acuh tak acuh.

Para siswa mengerjakan tugas cukup lama sampai 10 menit sebelum pelajaran usai. Guru kemudian menanyakan apakah para siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya. Beberapa kelompok sudah menyelesaikan tugasnya. Dan sebagian lagi belum menyelesaikannya. Guru menjelaskan bahwa setelah selesai menganalisis maka akan diadakan diskusi. Karena jam pelajaran Bahasa Indonesia yang tersisa saat itu tinggal beberapa menit saja, maka guru memutuskan untuk dilanjutkan minggu depan. Pelajaran ditutup, guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 30 Agustus 2010
Siklus : Pratindakan, Pertemuan II
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.30. Guru dan peneliti yang sedang berbincang-bincang di kantor guru segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Siswa yang masih berada di luar kelas segera masuk saat melihat guru dan peneliti menuju kelas mereka.

Guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan tugas pada pertemuan minggu lalu, yaitu analisis ciri penanda persuasi pada contoh karangan yang telah dibagikan. Beberapa siswa ada yang mengeluh, "Belum selesai, Pak"! "Sudah satu minggu *kok* belum selesai? Kalian kerjakan atau tidak di rumah?", tanya guru pada siswa. "*Cah wadon kok males*", ungkap guru sedikit geram. "*Lha sulit kok, Pak*", jawab siswa. Kemudian guru memutuskan agar diskusi tetap dilakukan.

Guru menunjuk kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk presentasi. Kelompok yang maju adalah dua kelompok yang menganalisis contoh karangan yang berbeda. Kelompok yang tidak maju diminta oleh guru untuk membandingkan hasil analisis mereka dengan hasil analisis yang dibacakan oleh kelompok yang presentasi. Mereka ditugaskan untuk memberikan pendapat, saran, kritik, dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan ciri penanda persuasi yang terdapat pada contoh karangan pada kelompok yang menganalisis contoh karangan yang sama.

Saat sesi memberikan pendapat, saran, dan kritik tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk mengeluarkan pendapat atau memberikan saran dan kritik terhadap kelompok yang presentasi. Saat sesi pertanyaan, moderator memberikan kesempatan untuk tiga penanya. Namun hanya satu siswa yang mengajukan pertanyaan. Dan siswa tersebut justru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan produk yang dijelaskan dalam karangan, bukan menanyakan hal-hal tentang ciri penanda persuasi. Guru pun menengahi dan menjelaskan peraturan diskusi. Guru memberi tahu siswa tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh ditanyakan. Suasana diskusi pada pertemuan itu kurang kondusif. Siswa lebih banyak diam dan kurang memahami peraturan diskusi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga guru yang lebih banyak aktif menjelaskan atau memancing siswa agar bersemangat dalam melakukan diskusi. Namun kegiatan diskusi yang dilakukan tersebut tetap saja tidak efektif. Akhirnya guru menyuruh dua kelompok yang maju untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Guru memberikan kesimpulan tentang hasil analisis pada contoh karangan. Para siswa terlihat diam dan mendengarkan penjelasan guru. Namun, peneliti mengamati beberapa siswa yang diam memperhatikan dengan lesu.

Seolah jenuh dengan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, para siswa diminta untuk membuat karangan persuasi iklan. Peneliti membagikan kertas pada masing-masing siswa. Mereka diminta menulis karangan pada kertas tersebut.

Siswa bebas memilih jenis produk atau jasa apa saja yang akan dipersuasikan. Mereka berteriak-teriak mengeluh, "*Nggak* bisa, Pak"! "*Sebisanya*", jawab guru. "Persuasi iklan yang gimana sih, Pak?", tanya siswa lagi. Dan guru menjawab, "Ya seperti itu tadi, karangan yang kalian analisis. Itu contoh karangan persuasi.". Kemudian guru menjelaskan beberapa contoh produk dan jasa yang bisa persuasikan, seperti sabun mandi, obat-obatan, susu, tempat-tempat wisata, dan lain sebagainya.

Para siswa tampak bingung, tetapi tidak mau bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan tengok kiri karena merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide serta gagasan. Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. "*Belum selesai, Pak!*", teriak siswa. Guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas tersebut di rumah dan dikumpulkan setelah libur lebaran. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 27 September 2010
Siklus : Siklus I, Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.00 bel tanda masuk sekolah berbunyi. Siswa-siswa menyiapkan diri untuk mengikuti upacara bendera yang rutin diadakan setiap hari Senin. Mereka berjalan dalam rombongan masing-masing menuju lapangan yang berada di tengah-tengah antara ruang perpustakaan, aula, kantor TU, kantor kepala sekolah, laboratorium komputer dan bahasa, serta beberapa ruang-ruang lainnya.

Pelajaran baru dimulai pukul 07.40 setelah upacara selesai dilaksanakan. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Karena masih dalam suasana Hari Raya Idul Fitri, guru meminta maaf kepada siswa atas semua kesalahan yang pernah diperbuat. Kemudian para siswa berbaris satu per satu maju ke depan kelas untuk bersalaman dengan guru dan peneliti.

Setelah selesai bersalaman, guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian pelajaran segera dimulai. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mengeluh, "Sudah lupa, Pak!". Guru tetap melanjutkan apersepsi tersebut dan memberi sedikit penjelasan agar mereka ingat dan bisa menjawab pertanyaan guru.

Guru tiba-tiba teringat dengan tugas menulis pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas masing-masing di meja guru. Beberapa siswa ada yang belum mengumpulkan tugasnya. Alasan mereka bermacam-macam. Ada yang mengaku tugasnya ketinggalan, ada yang tugasnya hilang, ada pula yang tugasnya belum disalin di lembar kerja. "Ya sudah, bagi yang belum mengumpulkan tugas harap minggu depan dikumpulkan. Kalau minggu depan tidak dikumpulkan, Bapak minta kalian membuat surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan guru BK", kata guru yang sedikit kesal karena siswa kelas XI PJ 3 sering terlambat mengumpulkan tugas.

Pada pertemuan hari itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Dan masing-masing kelompok diberi contoh karangan persuasi iklan (advertorial) yang diambil dari suatu majalah. Ada dua contoh karangan yang berbeda, sehingga setiap empat kelompok mendapat satu macam karangan yang sama judulnya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, yaitu menganalisis contoh karangan persuasi yang telah dibagikan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya seperti pada pertemuan sebelumnya. Terdengar keluhan siswa, "Ya ampun, Pak, tugas terus." "Tugas terus gimana? Sudah libur dua minggu gitu kok. Ya sudah dikerjakan dulu, nanti kalau sudah selesai kita bahas bersama", sahut guru, "Oh iya, masing-masing

kelompok dibagi tugas-tugasnya, jadi tidak ada siswa yang nganggur atau sms-an sama pacarnya”, lanjut guru.

Para siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing. Di antara mereka ada yang berdiskusi dan berdebat dengan teman sesama anggota kelompok, ada yang menulis hasil analisisnya dalam secarik kertas, dan ada pula yang membaca-baca contoh karangan yang dianalisis. Namun, ada siswa yang diam saja atau sibuk dengan kegiatan sendiri seolah tidak peduli dengan apa yang dikerjakan teman-teman kelompoknya. Melihat hal tersebut guru memperingatkan dan meminta agar siswa tersebut diberi tanggung jawab. Sekali lagi guru menghimbau agar semua kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok.

Guru berkeliling memantau siswa agar tidak ada siswa yang pasif dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru berjalan dari meja ke meja dan berhenti di setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Beberapa kelompok menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selang beberapa waktu guru menanyakan apakah siswa sudah selesai menganalisis contoh karangannya. Sebagian siswa menjawab, “Sudah”, dan sebagian lagi menjawab, “Belum”. Guru memberi perpanjangan waktu 10 menit. Setelah 10 menit berlalu, guru mengajak para siswa untuk menganalisis contoh karangan bersama-sama. Guru membahas kalimat demi kalimat dengan cara bertanya jawab. Masing-masing kelompok ditanyai guru secara bergantian. Ternyata cara tersebut lebih efektif dibanding dengan diskusi pada pertemuan pratindakan. Ciri penanda persuasi dari dua contoh karangan selesai dibahas dalam waktu 20 menit, sehingga waktu yang tersisa pada pertemuan itu adalah 10 menit.

Waktu yang tersisa dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan minggu depan, yaitu menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan niaga di televisi. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menulis akan dilakukan di kelas XII PJ 1. Jadi, para siswa kelas XI PJ 3 terpaksa bertukar ruang kelas dengan siswa kelas XII PJ 1 selama dua jam pelajaran. Karena hanya ruang kelas XII yang sudah dilengkapi fasilitas LCD, sedangkan laboratorium bahasa masih direnovasi.

Setelah semua siswa paham dengan penjelasan guru, pelajaran ditutup. Guru mengucapkan salam. Ketika guru dan peneliti tiba di kantor guru, bel tanda usai pelajaran berbunyi.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 04 Oktober 2010
Siklus : Siklus I, Pertemuan II
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti mengikuti upacara bendera terlebih dahulu sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Sesuai upacara pada pukul 07.40, guru dan peneliti menuju ruang kelas XI PJ 3 setelah beberapa menit mengobrol dan menikmati teh panas yang telah disiapkan setiap pagi oleh tukang kebun.

Guru mengucapkan salam kepada para siswa. Seperti biasa ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu untuk mengingatkan siswa pada penjelasan guru minggu lalu.

Guru meminta siswa segera menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan menulis persuasi. Karena pelajaran Bahasa Indonesia akan dilakukan di kelas XII PJ 3 maka guru menyarankan agar siswa membawa barang-barang berharga mereka, seperti ponsel dan uang untuk menghindari kehilangan barang.

Setelah semua siswa kelas XI dan XII PJ 3 bertukar kelas, guru memulai pelajaran. Guru meminta agar siswa maju ke depan untuk mengambil kertas undian. Kertas tersebut bertuliskan nama perusahaan beserta produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut dan akan menjadi tema untuk karangan persuasi iklan yang dibuat oleh siswa. Ada tiga macam tayangan iklan niaga yang akan diputar pada pertemuan tersebut, yaitu *PT. Tatalogam Lestari*, *LPG 3Kg Subsidi Pemerintah*, dan *Natasha Skin Care*. Sementara itu, peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memutar rekaman tayangan iklan niaga.

Setelah semua siswa mendapat kertas undian, guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa sebelum membuat karangan persuasi iklan, yaitu menyimak tayangan iklan niaga yang sesuai dengan undian masing-masing dan mencatat kata-kata penting yang ada pada tayangan tersebut. Kemudian guru memutar tiga tayangan tersebut bergantian. Masing-masing diputar sebanyak tiga kali.

Para siswa yang mendapat giliran menyimak tayangan iklan niaga tampak serius memperhatikan tayangan yang diputar. Pandangan siswa tertuju pada media pembelajaran. Namun siswa lain yang tidak mendapat giliran justru mengobrol atau sibuk dengan aktivitas masing-masing. Sehingga kegiatan menyimak menjadi kurang kondusif. Karena kondisi kelas menjadi gaduh dan mengganggu siswa yang sedang menyimak tayangan iklan niaga. Kemudian guru mengingatkan agar siswa saling menghargai temannya dengan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas saat kegiatan menyimak berlangsung.

Setelah semua tayangan selesai diputar dan disimak, guru menjelaskan tugas berikutnya yang harus dilakukan siswa. Guru menyuruh siswa mengidentifikasi ciri penanda persuasi yang ada pada tayangan iklan niaga yang telah disimak tersebut. Ciri penanda persuasi yang telah diidentifikasi kemudian disusun menjadi kerangka karangan, selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi advertorial.

Selama mengerjakan tugas para siswa yang tampak kebingungan cukup berkurang. Mereka mengerjakan tugas cukup antusias dan lebih cepat menggerakkan pena untuk menulis kata demi kata. Beberapa siswa juga tidak merasa malu lagi menanyakan hal yang mereka anggap sulit. Meskipun ada siswa yang mengungkapkan pertanyaannya dengan liris dan malu-malu, namun beberapa siswa sudah memberanikan diri bertanya dengan mengacungkan jari dan mengungkapkan pertanyaannya dengan jelas. Di meja guru juga disiapkan beberapa gambar yang disimpan dalam file komputer peneliti beserta mesin cetak (*printer*) untuk mencetak gambar yang diinginkan siswa. Gambar-gambar tersebut bisa ditambahkan siswa untuk mendukung karangan persuasinya agar terlihat lebih menarik. Peneliti membantu siswa yang ingin mencetak gambar-gambar tersebut

Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas dan berhenti di tiap-tiap meja siswa untuk membantu jika mereka merasa kesulitan. Para siswa cukup antusias dengan aktivitas guru tersebut. Mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap sulit saat guru berhenti di setiap meja siswa. Bahkan siswa yang duduk di belakang atau di depan meja siswa yang dihampiri peneliti terkadang ikut memperhatikan pertanyaan temannya dan penjelasan guru.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, tetapi para siswa belum selesai mengerjakan tugas. Guru meminta agar mereka mengumpulkan tugasnya dan kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa yang lupa membawa tugasnya. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 11 Oktober 2010
Siklus : Siklus I, Pertemuan III
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda mulai pelajaran jam pertama berbunyi pukul 07.40. Guru dan peneliti yang sedang beristirahat seussai mengikuti upacara bendera segera beranjak meninggalkan kantor guru. Di dalam kelas para siswa sudah duduk di bangku masing-masing. Saat guru dan peneliti berdiri di depan kelas, ketua kelas segera memimpin teman-teman sekelasnya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru meminta peneliti membagikan karangan siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para siswa menyelesaikan karangannya selama 20 menit. Setelah semua siswa selesai membuat karangan persuasi iklan, mereka diminta oleh guru untuk bertukar hasil karangan dengan teman sebangku.

Kegiatan yang dilakukan saat itu adalah tahap revisi dan tahap penyuntingan. Para siswa di minta untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam sebuah daftar pada kertas lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan. Mereka bebas bertanya pada guru mengenai kesalahan-kesalahan yang belum mereka ketahui pembetulannya. Guru memberikan penjelasan secara garis besar supaya siswa tetap berpikir aktif dan tidak terlalu tergantung pada guru.

Pada awal diskusi mengenai kesalahan pada tulisan tahap siklus I ini berlangsung kurang memuaskan. Siswa sering menyoraki atau menertawakan temannya yang menanyakan kesalahan. Namun, hal tersebut bisa diatasi guru. "*Rasah ngece garapane kancane. Garapane dewe yo durung tentu bener e.*", ungkap guru untuk mengatasi kegaduhan siswa. Para siswa tertawa dengan perkataan guru tersebut. Dan kegiatan diskusi menjadi berjalan lancar. Para siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi tersebut.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menjelaskan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran selama tiga pertemuan pada tahap siklus I. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tentang persuasi yang telah dipelajari selama tiga pertemuan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, pelajaran diakhiri. Guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 18 Oktober 2010
Siklus : Siklus II, Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda mulai pelajaran jam pertama berbunyi. Guru dan peneliti menuju ruang kelas tepat pukul 07.40. Para siswa masih bercanda-canda dengan teman-temannya saat guru memasuki kelas. Ada pula siswa yang mengipas-ngipas tubuhnya dengan buku karena kegerahan setelah berpanas-panasan di lapangan saat upacara tadi.

Ketua kelas berdiri, memimpin teman-temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa saat pertemuan siklus I. Guru berharap para siswa bisa memperbaikinya pada siklus II ini. Guru juga mengadakan tanya jawab agar siswa lebih aktif memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Setelah kegiatan tersebut dirasa cukup, guru memulai pelajaran pada pertemuan itu.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah. Karena kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosa kata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi fak yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah 20 menit berlalu, guru meminta para siswa mengubah posisi tempat duduk. Siswa duduk melingkar, sehingga guru bisa melihat seluruh siswa. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kesatu siklus II. Siswa tampak memperhatikan dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 25 Oktober 2010
Siklus : Siklus II, Pertemuan II
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 06.50 peneliti tiba di sekolah. Peneliti menemui guru Bahasa Indonesia dan membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan saat itu. Guru kembali mengingatkan rekannya yang mengajar kelas XII PJ 1 pada jam pertama dan kedua bahwa kegiatan belajar mengajar kelas XII PJ 1 dipindahkan ke kelas XI PJ 3 selama dua jam pelajaran. Pada pukul 07.00 bel berbunyi, guru dan peneliti mengikuti upacara.

Guru dan peneliti berjalan menuju kelas setelah mendengar bel tanda mulai pelajaran pada pukul 07.40. Guru meminta agar siswa segera berpindah ke kelas XII PJ 1 untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis dengan media tayangan iklan niaga. Siswa kelas XI PJ 3 dan kelas XII PJ 1 bertukar kelas selama dua jam pelajaran. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa setelah selesai berdoa. Kemudian pelajaran dimulai.

Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan itu, yaitu menulis persuasi dengan menggunakan media tayangan iklan niaga di televisi. Sementara itu, peneliti menyiapkan media dan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk mengambil kertas undian yang ada di meja guru. Kertas tersebut bertuliskan nama perusahaan beserta produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut dan akan menjadi tema untuk karangan persuasi iklan yang dibuat oleh siswa. Ada tiga macam tayangan iklan niaga yang akan diputar pada pertemuan tersebut, yaitu *Integrity Convention Centre*, *Malibu 62 Studio*, dan *Pelumas Pertamina*.

Siswa kembali menyimak tayangan iklan niaga sebelum kegiatan menulis dilakukan. Masing-masing tayangan diputar sebanyak tiga kali. Siswa mencatat informasi yang terdapat pada tayangan. Setelah kegiatan menyimak selesai dilakukan, guru menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa. Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi dari informasi yang mereka tulis. Kemudian disusun dalam kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi karangan persuasi iklan. Guru berpesan agar siswa memperhatikan aspek penulisan, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata saat membuat karangan.

Seperti pada kegiatan siklus I, di siklus II ini disediakan lagi gambar-gambar yang bisa mendukung kreatifitas siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

Sampai jam pelajaran usai, para siswa belum menyelesaikan tulisannya. Sehingga guru memutuskan agar tugas siswa tersebut dikumpulkan pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN PTK Tahun 2010

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
Siswa kelas XI PJ 3 dengan Menggunakan Media
Tayangan Iklan Niaga di Televisi
Hari/tanggal : Senin, 01 November 2010
Siklus : Siklus II, Pertemuan III
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti mengikuti upacara setelah bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.00. setelah 30 menit mengikuti upacara, guru dan peneliti beristirahat sejenak di kantor guru sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Pada pukul 07.40 bel tanda mulai pelajaran jam pertama berbunyi. Guru dan peneliti segera menuju kelas.

Guru dan peneliti memasuki kelas. Ketua kelas memimpin doa bersama. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam. Dan pelajaran pun dimulai. Guru membagikan tulisan siswa yang belum diselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tulisannya.

Setelah semua siswa menyelesaikan karangannya, dilakukan tahap revisi dan penyuntingan. Guru meminta siswa untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Hasil tulisan teman diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya dikembalikan pada pemiliknya untuk disunting. Sedangkan tulisan siswa dikumpulkan pada guru.

Guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya pada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus II dan mengerjakan soal evaluasi sejumlah 10 butir soal pilihan ganda.

Setelah siswa menyelesaikan soal dan mengisi angket, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus II. Kemudian pelajaran diakhiri. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

Tabel 1: Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan	
		Kuantitatif	Kualitatif
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.		
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.		
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.		
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.		

Tabel 2: **Perbandingan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Uraian Pengamatan					
		Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		A	B	A	B	A	B
1.	Sikap siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.	15	Sebanyak 15 siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa lain melakukan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti mengobrol, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	24	Sebanyak 24 siswa sudah memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa yang lain masih ada yang mengobrol dengan temannya, bermain <i>handphone</i> , dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	38	Sebanyak 38 siswa sudah memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hanya dua siswa yang tampak diam melamun dan kurang berkonsentrasi.
2.	Antusiasme siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	3	Hanya 3 siswa yang berani mengutarakan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, sedangkan sebagian besar siswa masih malu-malu ketika disuruh bertanya dan justru bertanya pada teman disebelahnya yang sama-sama tidak tahu sehingga menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif.	5	Hanya 5 siswa yang berani mengutarakan pertanyaan pada guru, sedangkan sebagian siswa yang belum paham tentang materi pembelajaran tampak malu jika bertanya pada guru. Mereka justru saling bertanya pada teman disebelahnya yang sama-sama tidak tahu sehingga suasana kelas menjadi gaduh.	12	Sebanyak 12 siswa sudah berani mengajukan pertanyaan pada guru jika merasa belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan.
3.	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran.	4	Hanya 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam saja dan menunduk seolah takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.	7	Sebanyak 7 siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Namun masih ada siswa yang mengalihkan pandangan dari guru dan tampak takut jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.	16	Sebanyak 16 siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk.
4.	Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.	16	Sebanyak 16 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, sedangkan sebagian siswa yang lain masih suka mengeluh saat mengerjakan tugas.	24	Sebanyak 24 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun masih ada siswa yang mengeluh tidak bisa mengerjakan dan menggerutu.	34	Sebanyak 34 siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya sedikit siswa yang mengeluh saat diberi tugas.

Keterangan:

A : kuantitatif

B : kualitatif

Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Siswa dalam Menulis

PETUNJUK:

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur dan apa adanya hal-hal yang anda alami menurut hati nurani anda masing-masing, karena jawaban yang anda isi tidak akan berpengaruh pada nilai rapor. Terima kasih.

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis persuasi?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda pernah mendapat tugas menulis persuasi?
a. Ya b. Tidak
3. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi tugas menulis/membuat karangan persuasi?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru?
a. Ya b. Tidak
5. Ketika menulis persuasi, apakah Anda dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kalimat yang runtut sehingga membentuk paragraf-paragraf yang padu tanpa merasa kesulitan?
a. Ya b. Tidak
6. Ketika menulis persuasi, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat?
a. Ya b. Tidak
7. Menurut Anda, perlukah menggunakan suatu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis?
a. Ya b. Tidak
8. Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi?
Jawab:
.....
9. Apa yang kalian ketahui tentang karangan persuasi? Sebutkan salah satu jenisnya!
Jawab:
.....
10. Apakah anda mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi saat menulis persuasi? Sebutkan!
Jawab:

Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Niaga di Televisi

PETUNJUK: Berilah tanda (√) untuk jawaban yang kalian anggap sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri!

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI menjadi lebih menyenangkan.				
2.	Saya menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.				
3.	Saya lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.				
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya belum terampil menulis persuasi.				
5.	Setelah mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya lebih terampil menulis persuasi.				
6.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.				
7.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi.				
8.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.				

Lampiran : **Transkrip Wawancara**

Hasil Wawancara dengan Guru

- P : Apakah para siswa di sekolah ini suka menulis?
- G : Ada beberapa yang suka menulis, tetapi hanya sebagian kecil saja.
- P : Bagaimana Guru menyampaikan materi pembelajaran menulis persuasi?
- G : Saya biasanya menyampaikan materi dengan ceramah di dalam kelas, *mbak*. Saya terangkan teorinya kemudian praktik menulis.
- P : Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis persuasi?
- G : Hanya sebagian siswa saja. Biasanya siswa yang suka dengan kegiatan menulis. Sedangkan yang lain menganggap pelajaran menulis membosankan.
- P : Apa saja kendala yang dialami Guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis persuasi?
- G : Banyak sekali yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, misalnya keterbatasan media sehingga agak sulit menjelaskan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut berdampak pada hasil tulisan siswa yang kurang memuaskan. Tulisan siswa banyak mengalami kesalahan EYD dan karangannya juga tidak terorganisir.
- P : Bagaimana Guru memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium bahasa dan LCD?
- G : Saya lebih sering melakukan KBM di dalam kelas dan jarang menggunakan laboratorium bahasa karena media pembelajaran seperti kaset untuk menyimak, atau media lain yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lengkap. Guru harus mengusahakan sendiri. LCD juga jarang saya gunakan karena hanya ada di ruang kelas XII saja.
- P : Apakah Guru sering memberikan tugas praktik menulis persuasi?
- G : Kalau untuk praktik menulis hanya kadang-kadang saja *mbak*, tergantung waktunya mencukupi atau tidak. Kalau praktik menulis di rumah saya tidak bisa membimbing siswa secara langsung. Apalagi mereka sering tidak tepat waktu mengumpulkan tugas rumah.
- P : Bagaimana dengan prestasi siswa terhadap keterampilan menulis persuasi

- G : Hanya beberapa siswa saja yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Biasanya siswa yang memang suka menulis.
- P : Media apakah yang pernah digunakan Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis persuasi?
- G : Tidak ada, saya belum pernah menggunakan media apapun.
- P : Menurut guru, bagaimana jika menggunakan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa?
- G : Menurut saya tidak ada salahnya mencoba. Mungkin saja dengan media tersebut siswa lebih terbantu.
- P : Di sekolah ini terdapat majalah dinding dan majalah sekolah *SNEKATERS*. Apakah para siswa cukup antusias menyumbangkan tulisan-tulisannya?"
- G : Hanya satu atau dua orang siswa saja dari masing-masing kelas. Dan biasanya orangnya hanya itu-itu saja *mbak*.
- P : Karya apa saja yang mereka sumbangkan?
- G : Paling sering cerpen dan puisi.
- P : Apakah siswa yang karyanya dimuat memperoleh penghargaan sebagai keantusiasan mereka?
- G : Oh, tidak *mbak*. Mereka menyumbangkan karya mereka secara sukarela. Lagipula tidak ada dana untuk seperti itu. Untuk menerbitkan majalah *SNEKATERS* saja para siswa harus membayar sejumlah uang setiap bulannya.
- P : Apakah tidak ada sponsor yang membiayainya?
- G : Tidak ada, *mbak*.
- P : Mengapa *SNEKATERS* tidak bekerja sama dengan sponsor dan para siswa kelas Penjualan diberi tugas membuat karangan persuasi iklan dengan kerja secara berkelompok untuk mengiklankan suatu pihak sponsor sehingga siswa bisa lebih berkembang kemampuannya dan biaya pembuatan majalah sekolah bisa diminimalkan?
- G : Saran yang baik. Akan saya usulkan, *mbak*.

Hasil Wawancara dengan Siswa

P : Apakah Siswa suka menulis?

S1 : Ya kadang-kadang *sih mbak*

S2 : Suka *mbak*, aku suka *bikin* puisi-puisi *gitu mbak*.

S3 : *Nggak* terlalu suka *mbak*, *soalnya capek kalo nulis*, membosankan juga.

P : Apakah menurut siswa kegiatan menulis itu penting?

S1 : Iya, penting. Karena dengan sering menulis kita bisa menjadi kreatif.

S2 : Iya, betul *mbak*, penting.

S3 : *Nggak* juga *sih mbak*, tergantung sikon. Ya kadang penting, kadang *nggak*.

P : Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis, jika ya kesulitan, apa saja yang siswa rasakan?

S1 : Itu *lho mbak*, *kalo* mau *nulis* kalimatnya, kadang-kadang susah diungkapkan. He...he...he...

S2 : Ya kadang-kadang sulit *kalo* belum *dapet* inspirasi *mbak*. *Kalo* sudah *dapet* inspirasi *sih nggak* sulit.

S3 : Bahasanya *mbak*, *nggak* tahu EYD. Sulit *sih mbak*, berbelit-belit. Terus bingung juga menentukan tema.

P : Apa yang siswa lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

S1 : Belajar *no mbak*, atau baca buku.

S2 : Tanya pada orang yang lebih tahu.

S3 : Iya, tanya sama yang lebih tahu atau guru.

P : Menurut siswa, bagaimana jika menggunakan media tayangan iklan di TV untuk mengatasi kesulitan menulis persuasi advertorial pada saat pembelajaran menulis?

S1 : Wah, setuju *mbak*. Sekali-kali ya pelajarannya *nggak cuma dengerin* ceramah guru *thok* guru.

S2 : Iya *mbak*, biar lebih menyenangkan *kalo* ada videonya *gitu*.

S3 : Iya, saya juga setuju *mbak*.

Tabel 3: Skor Keterampilan Menulis Persuasi Tahap Pratindakan

No	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		Isi	Organisasi	Pengg. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	11	8	6	10	8	43
2	S02	11	10	11	13	8	53
3	S03	15	8	6	10	7	46
4	S04	14	11	10	14	9	58
5	S05	11	8	12	7	7	45
6	S06	11	10	13	13	8	55
7	S07	19	10	10	14	8	61
8	S08	11	10	6	14	8	49
9	S09	11	8	6	10	8	43
10	S10	15	10	6	14	8	53
11	S11	17	14	13	14	10	68
12	S12	11	8	6	9	8	42
13	S13	15	8	6	9	7	45
14	S14	19	10	15	14	10	68
15	S15	17	8	12	10	8	55
16	S16	15	8	12	14	6	55
17	S17	11	8	6	9	8	42
18	S18	17	12	12	14	10	65
19	S19	15	8	6	13	8	50
20	S20	19	8	6	12	8	53
21	S21	11	7	6	7	8	39
22	S22	11	7	6	7	7	38
23	S23	15	7	6	14	9	51
24	S24	11	10	12	14	7	54
25	S25	15	8	12	10	10	55
26	S26	11	7	6	9	7	40
27	S27	11	8	6	10	8	43
28	S28	11	8	6	10	8	43
29	S29	11	8	6	10	8	43
30	S30	11	8	6	13	7	45
31	S31	15	7	10	9	10	51
32	S32	15	8	6	13	7	49
33	S33	11	8	6	10	8	43
34	S34	15	8	6	13	8	50
35	S35	15	7	6	10	7	45
36	S36	11	8	6	9	6	40
37	S37	17	8	10	12	9	56
38	S38	11	8	6	10	8	43
39	S39	11	8	6	10	8	43
40	S40	11	10	6	14	8	49
Jumlah		535	343	320	451	320	1969
Rata-rata		13.4	8.6	11.3	12.6	5	50.9

**Tabel 4: Skor Keterampilan Menulis Persuasi Tahap Pascatindakan
Siklus I**

No	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		Isi	Organisasi	Pengg. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	19	15	6	14	9	63
2	S02	19	16	13	17	9	74
3	S03	16	12	10	11	7	56
4	S04	20	15	13	16	11	75
5	S05	17	14	12	10	7	60
6	S06	17	15	13	13	9	67
7	S07	19	15	10	14	9	67
8	S08	15	16	12	17	8	68
9	S09	15	14	12	14	8	63
10	S10	19	16	16	18	10	79
11	S11	19	14	15	18	10	76
12	S12	21	15	13	14	10	73
13	S13	19	15	13	14	10	71
14	S14	21	16	16	14	11	78
15	S15	19	16	13	14	9	71
16	S16	19	14	16	14	9	72
17	S17	17	14	6	13	9	59
18	S18	19	16	13	18	11	77
19	S19	18	14	6	14	10	62
20	S20	19	12	12	12	9	64
21	S21	19	13	14	14	10	70
22	S22	19	14	6	10	8	57
23	S23	20	13	14	14	10	71
24	S24	19	11	12	12	10	64
25	S25	21	13	15	16	10	75
26	S26	19	9	12	14	8	62
27	S27	15	14	12	13	10	64
28	S28	19	14	12	13	10	68
29	S29	19	14	12	13	9	67
30	S30	15	9	12	14	8	58
31	S31	19	13	12	14	10	68
32	S32	19	14	13	14	8	68
33	S33	19	9	12	14	9	63
34	S34	19	16	12	14	9	70
35	S35	19	13	14	15	10	71
36	S36	15	15	13	14	8	65
37	S37	19	13	13	14	10	69
38	S38	19	15	13	10	9	66
39	S39	19	14	13	14	9	69
40	S40	19	15	12	14	10	70
Jumlah		738	555	488	559	370	2710
Rata-rata		18.5	13.9	16.9	14	6.2	69.5

**Tabel 5: Skor Keterampilan Menulis Persuasi Tahap Pascatindakan
Siklus II**

No	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		Isi	Organisasi	Pengg. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	22	16	18	16	14	86
2	S02	23	19	16	19	14	91
3	S03	23	17	13	17	12	82
4	S04	23	18	17	17	13	88
5	S05	23	18	13	17	12	83
6	S06	22	17	18	18	14	89
7	S07	23	18	16	17	12	86
8	S08	21	18	16	17	12	84
9	S09	23	16	18	18	13	88
10	S10	20	17	16	16	12	81
11	S11	23	18	17	19	13	90
12	S12	24	18	16	18	14	90
13	S13	23	19	17	17	13	89
14	S14	24	18	17	17	14	90
15	S15	21	19	17	17	13	87
16	S16	23	17	17	17	12	86
17	S17	21	17	16	17	13	84
18	S18	23	19	17	18	14	91
19	S19	21	17	13	17	12	80
20	S20	24	17	17	17	12	87
21	S21	23	17	16	17	12	85
22	S22	23	17	16	17	12	85
23	S23	24	19	18	18	13	92
24	S24	24	18	16	18	13	89
25	S25	23	16	18	17	14	88
26	S26	24	17	17	18	13	89
27	S27	21	17	16	18	14	86
28	S28	21	17	17	17	13	85
29	S29	23	18	17	17	13	88
30	S30	21	17	17	18	12	85
31	S31	22	16	18	18	14	88
32	S32	23	17	17	18	14	89
33	S33	23	17	16	17	12	85
34	S34	21	18	16	17	13	85
35	S35	23	17	18	18	13	89
36	S36	20	17	16	17	12	82
37	S37	23	17	18	18	13	89
38	S38	23	17	16	17	12	85
39	S39	21	17	17	18	13	86
40	S40	23	18	16	18	13	88
Jumlah		899	697	661	697	516	3470
Rata-rata		22.5	17.4	21.5	17.4	8.7	87.5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I) (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 4 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/ Semester	: XI/ II
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi madya
Kompetensi Dasar	: Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif
Indikator	: Menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun argumentasi dalam sebuah karangan persuasi untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini.

II. Materi Pembelajaran

Menyusun argumentasi dalam sebuah karangan persuasi untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini dengan menggunakan media pembelajaran berupa tayangan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI.

III. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengadakan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang persuasi.
- Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan advetorial pada masing-masing kelompok.
- Masing-masing kelompok menganalisis ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi tersebut.
- Guru dan siswa mendiskusikan ciri penanda yang terdapat pada karangan persuasi yang telah dianalisis siswa.

3. Kegiatan Akhir

- Guru menyimpulkan pelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengadakan apersepsi.
- Guru memberikan sedikit ulasan tentang materi persuasi pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis.
- Guru menyuruh siswa menyimak rekaman tayangan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI.
- Siswa mencatat bagian-bagian penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan iklan niaga yang disimak untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam menulis karangan persuasi.
- Siswa mengidentifikasi ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan iklan niaga.
- Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan informasi yang telah didapat dari hasil menyimak.
- Siswa membuat karangan persuasi advetorial.

3. Kegiatan Akhir

- Guru menyimpulkan pelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Guru menyuruh siswa bertukar tulisan dengan teman sebangku.
- Siswa merevisi tulisan temannya dan menuliskan kesalahan-kesalahan ke dalam daftar kesalahan pada kertas lain.
- Guru dan siswa mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa untuk dicari pembetulannya.
- Siswa menyunting tulisannya.
- Siswa mengerjakan soal pengetahuan menulis persuasi sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran selama siklus I.

3. Kegiatan Akhir

- Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

IV. Metode/ Media/ Sumber Belajar

1. Metode Belajar : ceramah, diskusi, problem solving, tanya jawab, dan Penugasan
2. Media :
 - Video tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar
 - Laptop
 - LCD
 - Speaker
3. Sumber Belajar :

Anonim. 2009. Serat Makanan Pencegah Penyakit Secara Alami. *Trubus*. Edisi 471 Februari 2009/XL hal. 111. Bogor: PT Trubus Swadaya.

Anonim. 2009. Sehat: Mudah dan Lezat. *Trubus*. Edisi 480 November 2009/XL hal. 95. Bogor: PT Trubus Swadaya.

<http://oken-lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-persuasif.html>

<http://websiteasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-persuasi.html>

<http://riszal92.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-paragraf-persuasif.html>

<http://www.blogs.j-vacancy.com/2008/11/persuasif.html>

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mariskan, BA. *Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SMA I*. PT. Edumedia-Ipiems Group.

V. Penilaian

1. Bentuk Tes : lisan, tulisan, perbuatan
2. Instrumen Tes :
 - a. Tes menulis pragmatik (penerapan).
Soal tes menulis pragmatik:
 - 1) Simaklah tayangan iklan niaga sesuai dengan tema yang kalian dapatkan dengan saksama!
 - 2) Catatlah kata-kata penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan!
 - 3) Kembangkan kata-kata penting dan ciri penanda persuasi tersebut menjadi beberapa kerangka karangan!
 - 4) Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan persuasi iklan advertorial! Kreasikan karangan kalian sebaik mungkin seolah-olah kalian staf marketing suatu perusahaan yang akan mengirimkan iklan tersebut ke suatu media massa!
 - b. Tes objektif pilihan ganda tentang pengetahuan menulis sebanyak 10 butir soal (lihat lampiran hal).

3. Pedoman penilaian:

- a. Pedoman penilaian tulisan persuasi siswa diadaptasi dari pedoman penilaian menulis *English as Second Language* (lihat lampiran hal).
- b. Penilaian tes objektif:

Nomor Soal	Skor		Nilai Akhir	Skor Maksimal
	Benar	Salah		
1-10	1	0	Jumlah nilai benar	10

Klaten,

2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ruswanto, S. Pd.
NIP130455055

Tusita Isti Kayana
NIM 05201244096

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pujiharjo, S. Pd., M. M.
NIP 19530512 197903 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II) (RPP)

Sekolah	: SMK Negeri 4 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMK
Kelas/ Semester	: XI/ II
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi madya
Kompetensi Dasar	: Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif
Indikator	: Menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun argumentasi dalam sebuah karangan persuasi untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini.

II. Materi Pembelajaran

Menyusun argumentasi dalam sebuah karangan persuasi untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini dengan menggunakan media pembelajaran berupa tayangan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI.

III. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengadakan apersepsi.
- Guru mengingatkan kembali tentang materi persuasi.

2) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- Guru membagikan contoh karangan persuasi iklan advetorial pada masing-masing kelompok.
- Masing-masing kelompok diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan isi dan permasalahan, pengorganisasian gagasan, penggunaan kosa kata dan bahasa, serta tata cara penulisan yang terdapat dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah.

- Guru dan siswa mendiskusikan karangan persuasi yang telah dianalisis siswa.
- 3) Kegiatan Akhir
- Guru menyimpulkan pelajaran.
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal
 - Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru mengadakan apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis.
 - Guru menyuruh siswa menyimak rekaman tayangan *Info Niaga* di Indosiar dan *Profil Niaga* di RCTI.
 - Siswa mencatat bagian-bagian penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan iklan niaga yang disimak untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam menulis karangan persuasi.
 - Siswa mengidentifikasi ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan iklan niaga.
 - Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan informasi yang telah didapat dari hasil menyimak.
 - Siswa membuat karangan persuasi advetorial.
3. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan pelajaran.
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal
 - Guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - Guru menyuruh siswa bertukar tulisan dengan teman sebangku.
 - Siswa merevisi tulisan temannya dan menuliskan kesalahan-kesalahan ke dalam daftar kesalahan pada kertas lain.
 - Guru dan siswa mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa untuk dicari pembetulannya.
 - Siswa menyunting tulisannya.
 - Siswa mengerjakan soal pengetahuan menulis persuasi sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran selama siklus I.
 - Siswa mengerjakan angket refleksi.
3. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

IV. Metode/ Media/ Sumber Belajar

1. Metode Belajar : ceramah, diskusi, problem solving, tanya jawab, dan Penugasan
2. Media :
 - Video tayangan *Profil Niaga* di RCTI dan *Info Niaga* di Indosiar
 - Laptop
 - LCD
- Speaker
3. Sumber Belajar :

Anonim. 2009. Serat Makanan Pencegah Penyakit Secara Alami. *Trubus*. Edisi 471 Februari 2009/XL hal. 111. Bogor: PT Trubus Swadaya.

Anonim. 2009. Pupuk Organik Rumput Laut Pertama di Indonesia. *Trubus*. Edisi 475 Juni 2009/XL hal. 80. Bogor: PT Trubus Swadaya.

Anonim. 2009. Sehat: Mudah dan Lezat. *Trubus*. Edisi 480 November 2009/XL hal. 95. Bogor: PT Trubus Swadaya.

Anonim. 2010. Tuntaskan Penyakit Jamur dengan Ramah Lingkungan. *Trubus*. Edisi 483 Februari 2010/XLI hal. 88. Bogor: PT Trubus Swadaya.

<http://oken-lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-persuasif.html>

<http://websiteasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-persuasi.html>

<http://riszal92.blogspot.com/2009/03/ciri-ciri-paragraf-persuasif.html>

<http://www.blogs.j-vacancy.com/2008/11/persuasif.html>

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mariskan, BA. *Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SMA I*. PT. Edumedia-Ipiems Group.

V. Penilaian

1. Bentuk Tes : lisan, tulisan, perbuatan
2. Instrumen Tes :
 - a. Tes menulis pragmatik (penerapan).
Soal tes menulis pragmatik:
 - 1) Simaklah tayangan iklan niaga sesuai dengan tema yang kalian dapatkan dengan saksama!
 - 2) Catatlah kata-kata penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan!
 - 3) Kembangkan kata-kata penting dan ciri penanda persuasi tersebut menjadi beberapa kerangka karangan!
 - 4) Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan persuasi iklan advertorial! Kreasikan karangan kalian sebaik mungkin seolah-olah kalian staf marketing suatu perusahaan yang akan mengirimkan iklan tersebut ke suatu media massa!
 - b. Tes objektif pilihan ganda tentang pengetahuan menulis sebanyak 10 butir soal (lihat lampiran hal).

3. Pedoman penilaian:

1) Pedoman penilaian tulisan persuasi siswa diadaptasi dari pedoman penilaian menulis *English as Second Language* (lihat lampiran hal).

2) Penilaian tes objektif:

Nomor Soal	Skor		Nilai Akhir	Skor Maksimal
	Benar	Salah		
1-10	1	0	Jumlah nilai benar	10

Klaten,

2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ruswanto, S. Pd.
NIP130455055

Tusita Isti Kayana
NIM 05201244096

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pujiharjo, S. Pd., M. M.
NIP 19530512 197903 1 008

Instrumen Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Advertorial

- 1) Siapkan kertas dan alat tulis!
- 2) Simaklah tayangan iklan advertorial sesuai dengan tema yang kalian dapatkan dengan saksama!
- 3) Catatlah kata-kata penting dan ciri penanda persuasi yang terdapat pada tayangan!
- 4) Kembangkan kata-kata penting dan ciri penanda persuasi tersebut menjadi beberapa kerangka karangan!
- 5) Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan persuasi! Kreasikan karangan kalian sebaik mungkin seolah-olah kalian staf marketing suatu perusahaan yang akan mengirimkan tulisan tersebut ke suatu media massa sebagai bentuk promosi barang atau jasa dari sebuah perusahaan!
- 6) Bagi yang belum mendapat giliran menyimak harap tenang, agar tidak mengganggu teman yang sedang menyimak!

Nama : Hasanatun Q.

Na : 15

Kelas : XI Pm 3

Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Siswa dalam Menulis

PETUNJUK:

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur dan apa adanya hal-hal yang anda alami menurut hati nurani anda masing-masing, karena jawaban yang anda isi tidak akan berpengaruh pada nilai rapor. Terima kasih.

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis persuasi?
a. Ya ☐ ☒ b. Tidak
2. Apakah Anda pernah mendapat tugas menulis persuasi?
a. Ya ☐ ☒ b. Tidak
3. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi tugas menulis/membuat karangan persuasi?
a. Ya ☐ ☒ b. Tidak
4. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru?
a. Ya ☐ ☒ b. Tidak
5. Ketika menulis persuasi, apakah Anda dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kalimat yang runtut sehingga membentuk paragraf-paragraf yang padu tanpa merasa kesulitan?
a. Ya ☐ ☒ b. Tidak
6. Ketika menulis persuasi, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
7. Menurut Anda, perlukah menggunakan suatu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
8. Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi?
Jawab: banyak tugas mengerjakan ~~teks~~ LKS
9. Apa yang kalian ketahui tentang karangan persuasi? Sebutkan salah satu jenisnya!
Jawab: karangan yang membujuk, jenisnya tidak tahu
10. Apakah anda mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi saat menulis persuasi? Sebutkan!
Jawab: tidak tahu

Kelas = XI PM 3

Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Siswa dalam Menuiis

PETUNJUK:

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dengan jujur dan apa adanya hal-hal yang anda alami menurut hati nurani anda masing-masing, karena jawaban yang anda isi tidak akan berpengaruh pada nilai rapor. Terima kasih.

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis persuasi?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda pernah mendapat tugas menulis persuasi?
a. Ya b. Tidak
3. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi tugas menulis/membuat karangan persuasi?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru?
a. Ya b. Tidak
5. Ketika menulis persuasi, apakah Anda dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kalimat yang runtut sehingga membentuk paragraf-paragraf yang padu tanpa merasa kesulitan?
a. Ya b. Tidak
6. Ketika menulis persuasi, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat?
a. Ya b. Tidak
7. Menurut Anda, perlukah menggunakan suatu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis?
a. Ya b. Tidak
8. Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi?
Jawab: lebih banyak ceramah
9. Apa yang kalian ketahui tentang karangan persuasi? Sebutkan salah satu jenisnya!
Jawab: karangan yang isinya bujukan, contohnya karangan anti narkoba.
10. Apakah anda mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi saat menulis persuasi? Sebutkan!
Jawab: tidak tahu.

Kelas : XI Pm³

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis persuasi?
☒ a. Ya b. Tidak
 2. Apakah Anda pernah mendapat tugas menulis persuasi?
a. Ya ☒ b. Tidak
 3. Ketika belajar di kelas, apakah guru sering memberi tugas menulis/membuat karangan persuasi?
a. Ya ☒ b. Tidak
 4. Apakah Anda merasa senang jika mendapat tugas menulis persuasi dari guru?
☒ a. Ya b. Tidak
 5. Ketika menulis persuasi, apakah Anda dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kalimat yang runtut sehingga membentuk paragraf-paragraf yang padu tanpa merasa kesulitan?
☒ a. Ya b. Tidak
 6. Ketika menulis persuasi, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat?
☒ a. Ya b. Tidak
 7. Menurut Anda, perlukah menggunakan suatu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan menulis?
☒ a. Ya b. Tidak
 8. Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi?
Jawab: diterangkan saja , kadang? mengerjakan LKS
9. Apa yang kalian ketahui tentang karangan persuasi? Sebutkan salah satu jenisnya!
Jawab: tidak tahu
10. Apakah anda mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi saat menulis persuasi? Sebutkan!
Jawab: tidak tahu

Angket Refleksi

Nama : Didin Kurniawati
 No : 09
 Kelas : X1 PM3

PETUNJUK: Berilah tanda (✓) untuk jawaban yang kalian anggap sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri!

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI menjadi lebih menyenangkan.	✓			
2.	Saya menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.	✓			
3.	Saya lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.		✓		
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya belum terampil menulis persuasi.		✓		
5.	Setelah mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya lebih terampil menulis persuasi.		✓		
6.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.		✓		
7.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi.		✓		
8.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.		✓		

Angket Refleksi

Nama : Laela Nur Anggraini
 No : 21
 Kelas : XI PM 3

PETUNJUK: Berilah tanda (✓) untuk jawaban yang kalian anggap sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri!

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI menjadi lebih menyenangkan.		✓		
2.	Saya menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.		✓		
3.	Saya lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.	✓			
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya belum terampil menulis persuasi.	✓			
5.	Setelah mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya lebih terampil menulis persuasi.	✓			
6.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.		✓		
7.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi.		✓		
8.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.		✓		

Angket Refleksi

Nama : Prapri
 No : 29
 Kelas : XI PM 3

PETUNJUK: Berilah tanda (✓) untuk jawaban yang kalian anggap sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri!

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI menjadi lebih menyenangkan.	✓			
2.	Saya menyukai pembelajaran menulis persuasi dengan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.		✓		
3.	Saya lebih mudah mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas dengan bantuan media tayangan <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI.		✓		
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya belum terampil menulis persuasi.	✓			
5.	Setelah mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI, saya lebih terampil menulis persuasi.		✓		
6.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.		✓		
7.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi.	✓			
8.	Media <i>Info Niaga</i> di Indosiar dan <i>Profil Niaga</i> di RCTI dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.		✓		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 565/H34.12/PBSI/VIII/2010
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Agustus 2010

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : TUSITA ISTI KAYANA
2. NIM : 05201244096
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Alamat Mahasiswa : Sanggrahan Majegan Tulung Klaten
5. Lokasi Penelitian : SMKN 4 Klaten
6. Waktu Penelitian : Agustus-Oktober 2010
7. Tujuan dan Maksud Penelitian : Pengambilan Data
8. Judul Tugas Akhir : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS XI PJ3 SMK NEGERI 4 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TAYANGAN IKLAN NIAGA DI TELEVISI
9. Pembimbing :
 1. Anwar Efendi, M.Si.
 2. Ari Kusmiatun, M.Hum.

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

Nama : Elin Tafiani

No : 11

Kelas : XI PM3

JAMBU Biji DAN DAUN JAMBU Biji

"DIAPET"

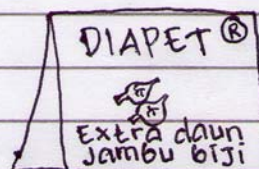
Jambu biji mengandung vitamin c yang sangat di perlukan oleh tubuh kita (.) kita

Jambu biji mempunyai keunggulan yaitu dapat digunakan untuk obat malaria. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan dasar jus. Jambu biji sendiri mengandung vitamin c yang baik untuk tubuh, dapat menjaga kekebalan tubuh dan untuk pencernaan agar tetap sehat.

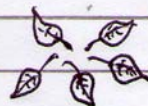
Daun jambu biji digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat obat diare. Selain itu juga bisa langsung dimakan dengan menggunakan garam secukupnya.

Kini telah hadir obat diare yaitu "DIAPET" yang sudah teruji klinis sebagai obat diare yang paling ampuh karena bahan yang digunakan hanya daun biji yang muda. Diapet adalah obat diare yang dapat menetralkan racun di dalam perut.

DIARE YA DIAPET



jambu biji



daun jambu biji

Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM3

WISATA ROWO JOMBOR

Wisata Rowo Jombor tempat wisata yang terletak di desa Krakitan, Bayat, Klaten. dan letaknya sangat strategis diantara tempat-tempat wisata lainnya.

Macam-macam tempat wisata yang ada di Rowo Jombor yaitu warung apung yang menyediakan berbagai macam menu makanan, tempat pemancingan dan didalam warung apung disediakan tempat bermain untuk anak-anak. Rowo Jombor tempat wisata yang menyediakan berbagai macam wisata yang banyak diminati warga.

Keunggulan tempat wisata Rowo Jombor adalah tempatnya yang sangat nyaman dan pemandangan pegunungan yang sangat bagus sehingga jika kita berkunjung kesana akan merasa nyaman dan dapat menikmati keindahan alam.

Nama : Qusnul Fajarwati

No : 31

Kelas : XI pm3

DANCOW BATITA

Nestle dancow batita adalah susu pertumbuhan 1-3. Dalam usia 1-3 tahun merupakan masa penting tumbuh berkembang anak. Cukupi kebutuhan nutrisi dan jaga kesehatan pencernaan si kecil di masa penting ini.

Ada beberapa rasa dalam nestle dancow batita yaitu vanilla, coklat, madu. Manfaatnya adalah membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak-anak.

Komposisi nestle dancow batita yaitu :

- Susu bubuk skim
- Inulin
- Gula
- madu mineral
- Susu sapi
- Perisa
- Malto dekstrin
- Premiks vitamin
- Campuran minyak nabati
- Pengemulsi lesitin

Petunjuk pengiapan susu :

Masukkan 3 sendok makan (35 g bubuk susu) kedalam 1 gelas (100 ml) Air matang aduk sampai rata.

Cara penyimpanan / petunjuk

Setelah di buka tutuplah dengan cara melipat kantong sachet beberapa kali dan simpan dalam wadah kering bersih dan tertutup rapat tidak lebih dari 1 bulan. Simpanlah produk ini di tempat yang kering dan bersih.

Nama : Anita Novita S

No : 03

Kelas = XI PM3

GENTENG DAN KASO METAL SIMANTAP

PT TLL perusahaan genteng yg terkenal di Indonesia yg sudah tdk ditagukan lagi kualitasnya. PT TLL sudah

yg dilapisi dgn aluminium zinc yg memiliki yg tahap + erhdg korosi lebih dr baja lapis yg biasa.

memiliki outlet sampai 4000, dan lagi rooform dan tersebar di Indonesia Rooform dan outlet ini bertujuan untk mempermudah konsumen



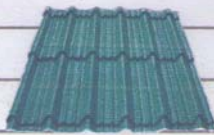
Bahan tsb juga lebih ringan, lebih dingin sehingga kondisi ruangan dlm rumah yg menggunakan produk tsbt terasa lebih sejuk.

untuk melihat seluruh produk membantu sra teknis pemasangan dr masing-masing produk.



Jika digunakan sbg kuda' baja ringan jauh lebih kuat dan tahan korosi.

Genteng tersebut tata logam memang lebih di minati oleh konsumen, genteng jenis ini ringan dan mutu



Dari segi berat produk-produk tsb jauh lebih ringan dr pd genteng beton atau rangka kayu sehingga pengsu-

naan konstruksi lbh irit dan lebih murah. Seiring dgn perkembangan zaman teknologi bahan baku kayu tdk lagi dibutuhkan untk bahan baku suatu bangunan, sebab PT TLL telah menciptakan produk taso

naan konstruksi lbh irit dan lebih murah.

Seiring dgn perkembangan zaman teknologi bahan baku kayu tdk lagi dibutuhkan untk bahan baku suatu bangunan, sebab PT TLL telah menciptakan produk taso

- Kaso metal pengganti "kuda" kayu rangka atap rumah yang lebih kuat, ringan, antirayap dan anti karat. Oleh karena itu terbuat dr bahan baja ringan yg dilapisi zincalume. Anda jangan salah pilih produk kaso dr pt TLU yg sudah terbukti kualitasnya. Genteng metal dan kaso metal "bencor" menjaga alam agar tdk rusak, karena itu dag adanya produk tsbt penambangan kayu besar. "besar" an tk pembuat bangunan dpt ditekan jumlahnya sehingga tkn sbg paru" dunia tetap terlindungi dari penambangan bahan baku genteng. Produk-produk dr PT TLU yg diberi nama SIMANTAP karena kemantapannya memang "bencor" sahabat alam.

Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM 3

Lebih Hemat Pakai LPG 3kg



Pengalihan minyak tanah ke LPG 3 kg menghemat pengeluaran negara 20 tetiyun. Dengan daya pemanasan lebih tinggi maka LPG mempunyai keunggulan yang di sebut dengan 4L, yaitu:

- ~ LPG hemat biaya
- ~ LPG cepat matangnya
- ~ LPG aman dan mudah digunakan
- ~ LPG ramah lingkungan

Selain itu, LPG dapat digunakan sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah yang mempunyai daya penguapan lebih tinggi. LPG 3kg mendapat subsidi dari pemerintah, jadi harganya lebih murah. Masyarakat sangat puas dengan menggunakan LPG karena penggunaan LPG lebih aman, bersih, dan ramah lingkungan.

Pemerintah berharap masyarakat pengguna LPG 12kg tidak ikut beralih ke LPG 3kg agar subsidi yang diberikan pemerintah bisa tepat sasaran. Sasaran pengalihan LPG tidak hanya masyarakat pengguna minyak tanah, tetapi juga para penjual makanan. Disamping itu pengalihan subsidi minyak tanah bisa dialihkan menjadi subsidi untuk kesehatan masyarakat dan pendidikan. Pemakaian minyak tanah memiliki penguapan lebih tinggi, jadi lebih boros.

Sutirah mengaku bahwa pemakaian LPG lebih enak, karena minyak tanah mahal, peralatan memasak cepat kotor, dan proses memasak lama. Sukimin pedagang bakso, mengatakan bahwa makanan yang dimasak dengan LPG rasanya lebih enak, sedangkan yang dimasak dengan minyak tanah rasa dan baunya sering terpengaruh dari asapnya. Selain itu, Yanti (IRT) pertama pake LPG ada rasa takut. Tetapi lama-lama nggak karena udah biasa.

Dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan LPG Negara Untung, Masyarakat Untung.

Nama : Rianti

No : 35

Kelas : XI Pm³

SOLUSI MASALAH JERAWAT ??? NATASHA SKIN CARE AHLINYA

Tampil cantik dan menawan merupakan dambaan setiap wanita. Untuk mendapatkan hal tersebut, saat ini tidaklah sulit lagi. Kini telah hadir Natasha Skin Care, pusat perawatan kulit yang peduli terhadap kaum wanita yang selalu ingin tampil cantik dan mempesona.

Natasha Skin Care saat ini sudah memiliki cabang sebanyak 35 yang tersebar diseluruh Indonesia dan ribuan konsumen. Kedekatan dan kepuasan menjadi

hal utama yang diperhatikan perusahaan. Untuk mewujudkan kedekatan tersebut, maka diadakanlah event pemilihan wajah Natasha. Pesertanya adalah para konsumen Natasha dari seluruh Indonesia.

Pesertanya tidak dibatasi, siapapun bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti kontes tersebut. Tentunya konsumen Natasha yang kulitnya sudah terbebas dari jerawat dan bekas noda jerawat yang akan lolos mengikuti proses karantrina. Seperti Hilda yang berasal

dari Pontianak. Ia mengikuti pemilihan wajah Natasha karena mengikuti perawatan di Natasha cabang Pontianak. Dulunya kulit saya berjerawat karena kosmetika makanya saya mengikuti eh memilih perawatan yang ada di Natasha dan pada waktu 3 bulan sudah berubah, sekarang terlihat lebih cantik, kata Hilda.



Natasha SKIN CARE
skin treatment with high technology

Menurut Drg. Tantri Ony Bianti pimpinan Natasha Skin Care, pemilihan

wajah Natasha kami adakan untuk memberikan penghargaan kepada konsumen Natasha supaya mereka bisa memelihara kulit lebih sehat dan lebih cantik. Juga untuk memotivasi masyarakat untuk memelihara kulit dengan baik dan benar.

Malibu 62 Studio

Malibu 62 studio adalah studio foto terkemuka di Indonesia. Terbukti dengan banyaknya penghargaan yang telah diraih Malibu 62 studio. Sesak bordin pada tahun 1994 Malibu 62 studio meraih lima penghargaan sampai saat ini. Penghargaan pertama dinaih pada tahun 2003. Malibu di pilih sebagai "The Best Enterprise to" oleh majalah SWA.

Dalam kategori foto, Malibu 62 studio terpilih sebagai franchise terbaik pada tahun 2007 dan terpilih sebagai salah satu studio foto yang mendapat penghargaan Top Brand Award. Sedang pada tahun 2009, Malibu 62 studio mendapat penghargaan dari MUI sebagai studio foto yang memoret selebriti terbanyak, yaitu sebanyak 883 selebriti papan atas Indonesia.

Setelah memuaskan untuk berhasil kebidang bisnis usaha waralaba, Malibu 62 studio mampu membuka





cabang yang terbesar di luar negeri dan Nusantara. Cabang franchise pertama Malibu 62 studio di buka di Melbourne, Australia dan cabang franchise nasional yang pertama Malibu 62 studio dibuka di petamburan pada tahun 2001. Sedang kantor pusatnya terletak di Jalan. Raya Barat Boulevard LC VII No. 62, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara.

Moment penuh sukacita, tawa, dan canda

sangat tepat dihadirkan bersama Malibu 62 studio. Terlebih lagi Malibu 62 studio menawarkan banyak jasa, mulai dari foto dose up trendy, foto wisuda, foto keluarga, foto bayi dan anak, foto prewedding, foto kanvas dengan berbagai ukuran bingkai dan masih banyak lagi.



Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM 3



INTEGRITY CONVENTION CENTRE

Jakarta sebagai kota metropolitan sering dijadikan tempat untuk menggelar berbagai event, baik event yang berskala nasional maupun internasional.

Acara-acara tersebut misalnya, road fashion show, seminar, acara ibadah keagamaan, pesta pernikahan, konser musik, dan sebagainya.

Banyak penyelenggara acara membutuhkan tempat yang sesuai dengan event besar, dengan kualifikasi antara lain, lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas sound system, lighting, multimedia yang canggih, dukungan akustik yang baik, parkir yang luas, serta interior berkelas. Untuk itu, di Jakarta pusat telah hadir ICC, Integrity Convention Centre yang segera menjadi pilihan para penyelenggara acara.

Integrity Convention Centre adalah sebuah grand ballroom mewah yang berlokasi di MGR Kemayoran, Jakarta Pusat. Lokasinya sangat strategis, bebas macet, dan dapat dijangkau langsung dari exit toll Kemayoran dan seluruh penjuru Jakarta lainnya.

Hanya dalam kurun waktu dari satu tahun sejak grand ballroom ICC berdiri, ICC langsung mendapat sambutan yang luar biasa. Sudah lebih dari 30 event berskala besar digelar di sana. Acara-acara tersebut antara lain, Grand Final Idola Cilik, Indonesian Idol, dan The Master dari RCTI, reality show, valentine party, acara natal, dan masih banyak lagi.

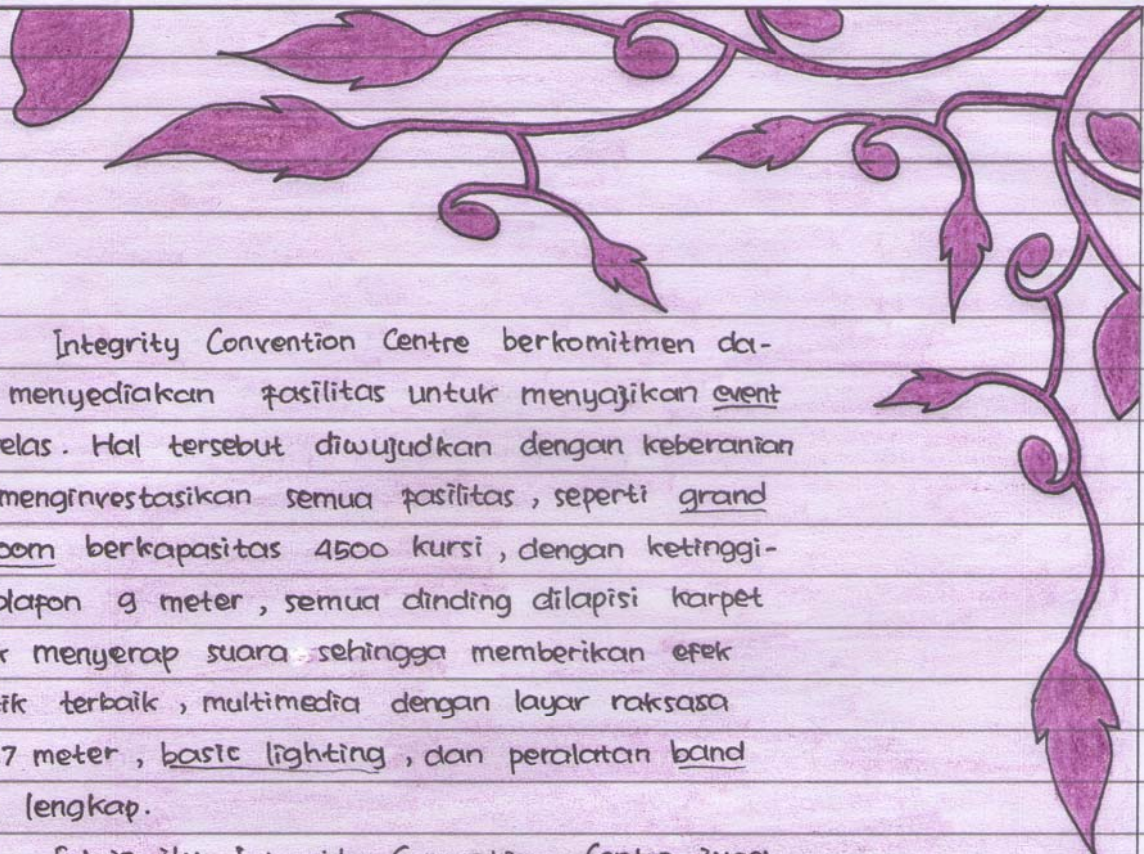
heran karena ICC mampu memuat banyak tamu undangan dan fasilitasnya lengkap. Ia juga merasa nyaman dan tenang ketika berada di ruang tunggu.

Nico Siahaan, presenter yang sudah banyak membawakan acara-acara besar merasa bahwa ICC adalah sebuah tempat yang sangat lengkap. Ia selalu memperhatikan keadaan belakang panggung ketika mengisi acara, terutama akses ke kamar kecil dan akses keluar masuk gedung. "Semua sangat mudah buat mengadakan event di ICC. Oke banget!" ujarnya.

Integrity Convention Centre, kini hadir sebagai The New Luxurious Grand Ballroom in Function Hall in Centre Jakarta. Selenggarakan acara-acara indah anda di ICC yang semua fasilitasnya berkelas. Sehingga acara anda tampil lebih berkelas.



TEMPAT BERKELAS UNTUK EVENT BERKELAS

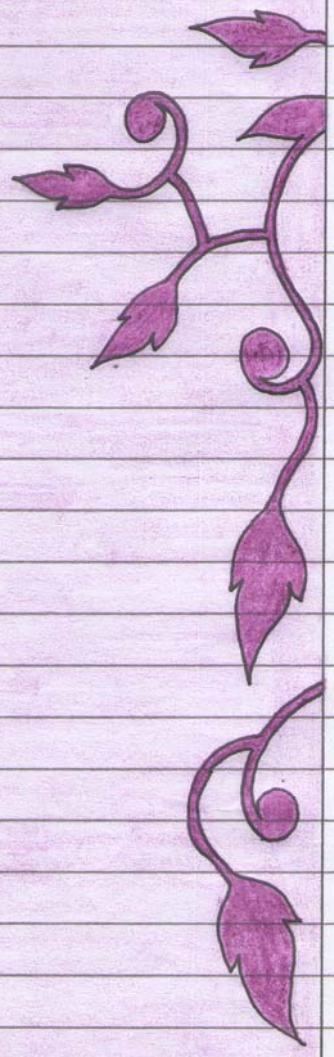


Integrity Convention Centre berkomitmen dalam menyediakan fasilitas untuk menyajikan event berkelas. Hal tersebut diwujudkan dengan keberanian ICC menginvestasikan semua fasilitas, seperti grand ballroom berkapasitas 4500 kursi, dengan ketinggian plafon 9 meter, semua dinding dilapisi karpet untuk menyerap suara sehingga memberikan efek akustik terbaik, multimedia dengan layar raksasa 6 x 17 meter, basic lighting, dan peralatan band yang lengkap.

Selain itu, Integrity Convention Centre juga mempersiapkan ruang pendukung saat event berlangsung, seperti VIP room, ruang rias, mini studio, dua buah ruang serbaguna, serta ruang ibu dan anak yang kedap suara. Semua ruang tersebut dilengkapi dengan televisi 42" yang terhubung dengan ruang multimedia untuk menonton semua proses acara saat berlangsung.

ICC juga memiliki tujuh function hall executive. Ketujuh function hall tersebut diberi nama batu-batuan yang bernilai tinggi, yaitu sapphire, diamond, emerald, ruby, pearl, crystal, dan onix. Keseluruhannya mampu menampung tamu hingga 5000 orang.

Stasiun televisi RCTI sudah beberapa kali mengadakan acara di ICC. Menurut produser RCTI, Fabian Dharmawan, ICC gedungnya luas, fasilitasnya baik, dan servisnya memuaskan. Oleh karena itu, RCTI beberapa kali mempercayai ICC sebagai tempat untuk menyelenggarakan event-event besarnya. Selain itu, salah satu selebriti Indonesia yang bernama Terry Putri terheran-heran ketika pertama kali menghadiri sebuah acara di ICC. Ia merasa



Nama = Rianti

No = 35

Kelas = XI Pm³



PERTAMINA

PRIMA XP DAN MESRAN
PELUMAS BERKUALITAS TINGGI
UNTUK KENDARAAN JENIS APAPUN

Pertamina selalu di depan pesaing-pesaingnya dalam kualitas pelumas yang diproduksinya. Di tengah persaingan yang terus meningkat, tim Pertamina terus berusaha mengembangkan inovasi dalam memproduksi pelumas. Oleh karena itu, pada tanggal 9 Februari 2010 lalu, bertempat di Hotel Mulia, Jakarta, Pertamina mendapatkan penghargaan Top Brand Award untuk dua pelumasnya, yaitu Prima XP (pelumas mobil) dan Mesran (pelumas motor). Penghargaan tersebut dianugerahkan oleh Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.

"Ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah merk mendapatkan Top Brand Award atau tidak, yaitu top of mind, market share, dan commitment share. Maka dibentuklah indeks kekuatan merk yang disebut dengan top brand index. Salah satu industri yang kita survey adalah pelumas. Dalam hal ini ternyata Mesran dan Prima XP adalah dua merk yang mempunyai top brand index yang tinggi. Oleh karena itu, Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing menganugerahkan Top Brand Award kepada dua merk tersebut. Menunjukkan bahwa kedua merk tersebut memiliki top of mind yang baik dan juga market share yang tinggi serta tingkat loyalitas yang tinggi. Saya ucapkan selamat kepada Pertamina yang sudah

TESTIMONI

- Bayu (Konsumen)
Ketahanan kendaraan bagus, mesin halus, dan kelebihan kilometer tidak begitu berpengaruh. Saya pakai Prima XP sejak 2001
- Rolland F. Supriyadi (Pemilik Olimart Formula Bar)
Produk yang paling banyak dipilih oleh masyarakat untuk saat ini adalah Prima XP dan Mesran. Karena produk tersebut sudah ada sejak dulu. Dan kualitas produk tersebut bagus untuk dipakai pada mobil jenis sedan, minibus, SUV, dan mobil-mobil jenis lain. Selama ini saya belum pernah mendengar keluhan dari masyarakat. Karena sekarang Prima XP dan Mesran teknologinya sudah terus didvelope dan lebih maju. Sehingga kualitas yang tercapai untuk mobil konsumen itu sudah yang terbaik. Saya ucapkan kepada Pertamina atas diraihnya penghargaan Top Brand Award.

memiliki Top Brand Award. Mudah-mudahan memberikan inspirasi segenap jajaran Pertamina untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen dan bangsa ini," jelas Handi Irawan D., selaku Chairman Frontier Consulting Group. Dan Hendrato Tri Y., selaku Vice President Pelumas Pertamina mengatakan, "Perbedaan Prima XP dan Mesran dibanding dengan pelumas-pelumas lain yang pertama yaitu, mempunyai kualitas dan performance yang baik. Kedua, Pertamina mempunyai laboratorium dan bahan baku sendiri, sehingga kita dapat menjamin bahwa kualitas produk kami baik. Ketiga, harga kedua pelumas tersebut sangat terjangkau dan kompetitif sekali."

Prima XP adalah pelumas mesin bensin yang diformulasikan dari best oil dan aditif yang berkualitas tinggi. Jenis dan komposisinya optimal, antara lain detergent dispersant, anti oksidasi, anti aus, dan viscosity index improver yang mampu memberikan perlindungan maksimal pada mesin dan penggunaan yang lebih lama. Sedangkan Mesran adalah pelumas legendaris yang telah melumasi mesin kendaraan selama 40 tahun di Indonesia. Pelumas Mesran diproduksi dari bahan dasar pelumas berkualitas tinggi, mengandung aditif detergent dispersant, anti oksidasi, anti aus, sehingga dapat membuat mesin tetap bersih.



PERTAMINA

KITA UNTUNG BANGSA UNTUNG

Nama : Elin Tafiani
 No : 11
 Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan cukup lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca	17
2.	Organisasi	ekspresi cukup lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	14
3.	Pengg. Bahasa	terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat, kalimat kurang efektif, makna agak membingungkan	13
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat dan dapat mengganggu makna	14
5.	Mekanik	terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan, makna kurang jelas	10
Jumlah skor			68

Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis, isi kurang meyakinkan dan kurang mampu mempengaruhi pembaca	15
2.	Organisasi	ekspresi tidak lancar dan gagasan kacau, urutan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif, karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik	7
3.	Pengg. Bahasa	tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak kesalahan, kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas	6
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata agak canggih , pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat dan dapat mengganggu makna	14
5.	Mekanik	sering terjadi kesalahan ejaan, makna kurang jelas	9
Jumlah skor			51

Nama : Qusnul Fajarwati

No : 31

Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis, isi kurang meyakinkan dan kurang mampu mempengaruhi pembaca	15
2.	Organisasi	ekspresi tidak lancar dan gagasan kacau, urutan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif, karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik	7
3.	Pengg. Bahasa	sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat, kalimat kurang efektif, dan makna kurang jelas	10
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, makna kurang jelas	9
5.	Mekanik	terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan, makna kurang jelas	10
Jumlah skor			51

Nama : Anita Novita S.
 No : 03
 Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis, isi kurang meyakinkan dan kurang mampu mempengaruhi pembaca	16
2.	Organisasi	ekspresi cukup lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	12
3.	Pengg. Bahasa	sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat, kalimat kurang efektif, dan makna kurang jelas	10
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, makna kurang jelas	11
5.	Mekanik	terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, makna tidak jelas	7
Jumlah skor			56

Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca	20
2.	Organisasi	ekspresi cukup lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	13
3.	Pengg. Bahasa	terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat, kalimat kurang efektif , makna agak membingungkan	14
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata agak canggih , pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat dan dapat mengganggu makna	14
5.	Mekanik	terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan, makna kurang jelas	10
Jumlah skor			71

Nama : Rianti
 No : 35
 Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan cukup lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca	19
2.	Organisasi	ekspresi cukup lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	13
3.	Pengg. Bahasa	terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat, kalimat kurang efektif , makna agak membingungkan	14
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna	15
5.	Mekanik	terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan, makna kurang jelas	10
Jumlah skor			71

Nama : Eka Indri Astuti
 No : 10
 Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis, isi tulisan cukup meyakinkan dan cukup mampu mempengaruhi pembaca	20
2.	Organisasi	ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	17
3.	Pengg. Bahasa	hanya terjadi sedikit kesalahan struktur kalimat tetapi kalimat efektif dan tidak mengaburkan makna	16
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna	16
5.	Mekanik	hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan tetapi tidak mengganggu makna	12
Jumlah skor			81

Nama : Lusi Setiyarini

No : 23

Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis sehingga isi tulisan meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca	24
2.	Organisasi	ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif dan menarik	19
3.	Pengg. Bahasa	struktur kalimat tepat, kalimat efektif, dan makna jelas	18
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, makna jelas	18
5.	Mekanik	hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan tetapi tidak mengganggu makna	13
Jumlah skor			92

Nama : Rianti
 No : 35
 Kelas : XI PM3

Lembar Penilaian Karangan Persuasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Isi	ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis sehingga isi tulisan meyakinkan dan mampu mempengaruhi pembaca	23
2.	Organisasi	ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif, karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik	17
3.	Pengg. Bahasa	struktur kalimat tepat, kalimat efektif, dan makna jelas	18
4.	Kosakata	pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, makna jelas	18
5.	Mekanik	hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan tetapi tidak mengganggu makna	13
Jumlah skor			89

**Lampiran 11: Media Tayangan
Iklan Advertorial di Televisi**

**Pengalihan LPG 3 Kg Tepat Sasaran
(Info Niaga, Indosiar)**



LPG mempunyai keunggulan yang disebut dengan 4L.



LPG mempunyai daya pemanasan lebih tinggi sehingga masakan lebih cepat matang dan lebih hemat.



LPG 3 Kg beserta kompor dibagikan secara gratis bagi masyarakat kurang mampu.



Seorang ibu rumah tangga mengaku puas jika memasak dengan menggunakan LPG 3 Kg karena hemat dan perabotan rumah tangga tetap bersih.

**Lampiran 12: Contoh Persuasi
Advertorial dari Majalah**



ADVERTORIAL

Sehat: Mudah dan Lezat

PERUBAHAN KECIL TERNYATA BERDAMPAK BESAR. ITU DIALAMI IRWIN DI JAKARTA BARAT. SEJAK IA MENGGUNAKAN MINYAK MAKADAMIA, KOLESTEROL TOTAL PRIA 38 TAHUN ITU TURUN MENJADI 178 MG/DL (SEBELUMNYA 312 MG/DL), TRIGLISERIDA TURUN MENJADI 165 MG/DL (SEBELUMNYA 220 MG/DL), HDL NAIK MENJADI 52 MG/DL (SEBELUMNYA 43 MG/DL), DAN LDL TURUN MENJADI 134 MG/DL (SEBELUMNYA 155 MG/DL) DALAM 1 BULAN.

Minyak makadamia mungkin masih asing di telinga. Minyak ini hasil olahan buah tanaman makadamia yang ditemukan oleh John Macadam. Buahnya memang lazim dikonsumsi langsung tanpa diolah. Daging buahnya bertekstur padat, renyah, dan gurih. Tumbuhan itu tersebar di Australia Timur. Hanya 2 spesies yang kacangnya dapat dikonsumsi, *M. integrifolia* dan *M. tetraphylla*.

Persentase Asam Lemak Tak Jenuh Tunggal	
Jenis Minyak	%
Minyak makadamia	84
Minyak zaitun	76
Minyak almond	65
Minyak kanola	63

Macadamia Nut Oil
PT Sari Prima Mustika
Pusat Niaga Artha Gading
Blok A6A No. 29 Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 45874612
Fax (021) 45874614
E-mail: sariprimamustika@yahoo.com
www.sariprima.com

Minyak makadamia hasil pengepresan buah tanaman anggota famili Proteaceae itu, di dalamnya mengandung lebih dari 80% asam lemak tak jenuh tunggal, kaya omega 3, omega 6, dan omega 9. Selain itu minyak ini juga mengandung berbagai vitamin seperti vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan kuat, vitamin B1, B2, B3, B5, B6 dan B9.

Dengan kandungan lengkap, minyak murni tanpa pengawet itu bermanfaat bagi kesehatan. Minyak makadamia bermanfaat



untuk melindungi jantung dan pembuluh darah keseluruhan, dengan cara menurunkan LDL atau kolesterol jahat dan trigliserida dalam darah, meningkatkan HDL atau kolesterol baik, serta menurunkan kadar kolesterol total dalam darah.

Aman

Idealnya kadar total kolesterol maksimal 200 mg/dl. Tingginya kadar kolesterol dalam darah mengundang penyakit. Penyumbatan pembuluh darah akibat kolesterol yang menumpuk sangat berbahaya. Apabila terjadi pada pembuluh darah ke otak dapat menyebabkan stroke, ke jantung dapat

menyebabkan serangan jantung, juga ke organ-organ vital lain seperti ginjal dapat menyebabkan gagal ginjal.

Dari data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan pembunuh nomor 1 di dunia, yang kini banyak terjadi pada usia-usia produktif. Ini akibat mengkonsumsi makanan tinggi kolesterol dan gaya hidup tak sehat seperti jarang berolahraga, merokok, dan stress berlebihan.

Minyak makadamia memiliki titik jenuh tinggi, mencapai 210°C. Oleh karena itu ketika digunakan untuk menggoreng pada suhu tinggi, molekulnya tak pecah. Kelebihan lain minyak makadamia memiliki indeks glikemik rendah. Dengan demikian minyak makadamia aman dikonsumsi oleh diabetes karena tak mengandung karbohidrat yang meningkatkan kadar gula dalam darah. Minyak itu pun tahan terhadap oksidasi sehingga tahan simpan selama 2 tahun. Selain itu bau dan rasa yang netral tidak mengubah atau mengurangi rasa masakan.

Hasil riset Crag L Manohar dan Robert Blake dari Sekolah Kesehatan, Universitas Newcastle, New South Wales, Australia, menunjukkan konsumsi 40-90 gram makadamia per hari selama empat pekan ampuh menurunkan 5,3% kadar kolesterol buruk (LDL), meningkatkan 7,9% kadar kolesterol baik (HDL), serta menurunkan 3% kadar total kolesterol dalam darah. Hasil senada dikemukakan oleh RB Willis dan EH Clayton dari Sekolah Biomedis Fakultas Kesehatan Universitas Newcastle, Australia, yang menyatakan konsumsi makadamia secara teratur ampuh mencegah penyakit jantung koroner.

Mengkonsumsinya pun mudah. Minyak makadamia digunakan untuk menumis atau menggoreng. Percikan minyak makadamia pun dapat memperlezat hidangan. Bahkan rasanya yang lezat, tidak perlu ragu untuk meminum langsung minyak makadamia sebanyak 2 sendok makan setiap hari untuk kesehatan anda. Siapa bilang sehat tak bisa lezat?***





Trubus 480 - November 2009/XL

95

Lampiran 13: Foto Dokumentasi



Gambar I: Peneliti Menjelaskan Materi
Menulis Persuasi



Gambar II: Siswa Menyimak
Tayangan Iklan
Advertorial Siklus I



Gambar III: Siswa Membuat Tulisan
Persuasi Siklus I



Gambar IV: Siswa Menyimak
Tayangan Iklan
Advertorial Siklus II



Gambar V: Siswa Membuat Tulisan
Persuasi Siklus II



Gambar VI: Siswa Mengerjakan
Angket Refleksi Siklus I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 565/H34.12/PBSI/VIII/2010
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Agustus 2010

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | TUSITA ISTI KAYANA |
| 2. NIM | : | 05201244096 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Sanggrahan Majegan Tulung Klaten |
| 5. Lokasi Penelitian | : | SMKN 4 Klaten |
| 6. Waktu Penelitian | : | Agustus-Oktober 2010 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : | Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : | UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PERSUASI SISWA KELAS XI PJ3 SMK NEGERI 4 KLATEN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TAYANGAN IKLAN
NIAGA DI TELEVISI |
| 9. Pembimbing | : | 1. Anwar Efendi, M.Si.
2. Ari Kusmiatun, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

4 Oktober 2010

Nomor : 1474/H.34.12/PP/X/2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Niaga di Televisi

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TUSITA ISTI KAYANA
NIM : 05201244096
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 4 Klaten
Waktu Penelitian : Bulan Agustus s.d. Oktober 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

[Signature]
Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/5871/V/2010
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 05 Oktober 2010

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbanglinmas
Di -

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Yogyakarta

Nomor : 1474/H.34.12/PP/X/2010

Tanggal : 4 OKTOBER 2010

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : TUSITA ISTI KAYANA
NIM/NIP. : 05201244096
Alamat : Karang malang Yogyakarta
Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS XI PJ3 SMK NEGERI 4 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TAYANGAN IKLAN NIAGA DI TELEVISI
Lokasi : Kab. Klaten, Jateng.
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 05 Oktober 2010 s/d 05 Januari 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Yogyakarta
3. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/454/X/09
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan tentang Penelitian

Klaten, 5 Oktober 2010
Kepada Yth.
Ka. SMK Negeri 4 Klaten
Di -
Tempat

Menunjuk Surat dari Sekda DIY Nomor: 070/5871/V/2010 Tanggal 20 September 2010 Perihal Surat Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/ Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : *Tusita Isti Kayana*
Alamat : *Sanggrahan, Majegan, Tulung*
Pekerjaan/Mahasiswa : *UNY*
Penanggungjawab : *Anwar Effendi, MSi*
Jenis Penelitian : *Survey*
Judul / topik : *Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XI PJ3 SMK Negeri 4 Klaten Dengan Menggunakan Media Tayangan Iklan Niaga di Televisi*
Jangka Waktu : *3 bulan (dari tgl 5 Oktober 2010s/d 5 Januari 2011)*
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penellitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya



An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris

Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbangpolinmas Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4 KLATEN
Jl. Mataram, No. 05, Belangwetan, Klaten Utara, Telp. 0272-324084, Klaten



SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.5 / 2796 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 4 Klaten, menerangkan bahwa:

Nama : **TUSITA ISTI KAYANA**
NIM : **05201244096**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Instansi : **Universitas Negeri Yogyakarta**

bahwa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ **UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PERSUASI SISWA KELAS XI PJ 3 SMK NEGERI 4 KLATEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TAYANGAN IKLAN DI TELEVISI.** ”

Demikian surat ini dibuat kepada yang bersangkutan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 29 Nopember 2010

Kepala Sekolah



PUJI HARJO, S.Pd, M.M.

Pembina

NIP. 19530512 197903 1 008